PEMBELAJARAN *TAḤFIẒ AL-QUR'ĀN* DENGAN *AL–QIRĀ'AT AL-SAB'AH* DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG DAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh
Muhammad Hamdan Habibi
NIM. F020315071

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MUHAMMAD HAMDAN HABIBI

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Sengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

8D38BAEF893806638

6000

ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD HAMDAN HABIBI

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Muhammad Hamdan habibi ini Telah di Setujui

pada tanggal 18 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Hamdan habibi ini Telah di Setujui

pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua Penguji) : _____

2. Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag (Penguji) : _____

3. Dr. H. Saiful Jazil, M.ag. (Penguji) : _____

Surabaya, 25 Juli 2018
Direktur,

Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD HAMDAN HABIBI
NIM : F020315071
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : hamdanhabibie3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN AL-QIRA'AT AL SAB'AH DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG DAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2018

Penulis

(MUHAMMAD HAMDAN HABIBI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Habibi, Muhammad Hamdan. (2018). Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'At Al-Sab ˇAh* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang). Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Pembimbing: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān,* dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah*

Tesis ini fokus pada tiga aspek pendeskripsian, yaitu: 1) proses pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān*, 2) pembelajaran *al–qirā'at al-sab ˇah,* dan 3) di P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan P.P. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, jenis penelitian deskriptif, subyek penelitian P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng dan P.P. Babussalam Kalibening, obyeknya pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* al-Qur'an dengan *al–qirā'at al-sab ˇah.* Sumber data penelitian ini adalah kyai, pengurus unit tahfidh, ustadz, santri dan para alumni (soft data), otobiografi, sejarah pesantren, foto proses setoran/talaqqi qirā'ah sab'ah dan dokumen lain (hard data). Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengabstaksikan temuan lapangan, data dianalisis dengan reduksi data, display data, coding data, verifikasi, interpretasi data dan kesimpulan data. Keabsahan data diuji dengan: perpanjangan waktu penelitian, diskusi teman sejawat, triangulasi, dan member check

Hasil penelitian di P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng ini menunjukkan: pertama, Implementasi pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* di mulai tahapan *bin nadhar* dan *taḥfīẓ al-Qur'ān* juga visi KH M Yusuf Masyhar untuk penjagaan *al-Qur'ān* yang *Kaffah* dari generasi ke generasi para santrinya. Kedua, pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab ˇah* mengikuti sistem sorogan. Sistematika yang diterapkan ketika setoran (talaqqī) qirā'ah sab'ah memiliki 3 tahapan, yaitu: al-Mufradāt, Jama' ḍughrā dan Jama' Kubrā dengan memakai kitab *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus. Ketiga, faktor pendukung yaitu: suasana lingkungan yang Qur'ani, pembekalan kajian qirā'ah sab'ah, dapat mengatur jadwal setoran dengan ustadz, menggunakan metode sorogan. Faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya komunitas program qirā'ah sab'ah, terbatasnya waktu ustadz pembina qirā'ah sab'ah, Pengajaran kaidah-kaidah tidak secara detail, minimnya para santri untuk mempelajari qirā'ah sab'ah. Temuan penelitian di P.P. Babussalam Kalibening ini menunjukkan: pertama, Implementasi pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* yaitu 1) Sebagai program pendidikan dilembaga dan menjaga kesambungan bacaan dari rasulullah selain imam *hafs 'an 'ashim*, memahami sejarah, *ulumul Qur'an*, lebih detail dalam mengtahui tajwid, memahami suatu makna dalam pengambilan hukum dan lebih kuat dalam penjagaan al-Qur'an. Kedua, pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab ˇah* mengikuti sistem sorogan. Sistematika yang diterapkan ketika setoran (talaqqī) qirā'ah sab'ah memiliki 2 tahapan, yaitu: Jama' *Sughrā dan Jama' Kubrā*. pembelajaran qirā'ah sab'ah memakai kitab *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus. Ketiga, faktor pendukung yaitu: suasana lingkungan yang Qur'ani, ada jadwal setoran dengan ustadz yang pasti, berhadapan langsung dengan Ustadz. Faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya komunitas program qirā'ah sab'ah, tidak adanya sosialisasi dan pembekalan kajian qirā'ah sab'ah, kurang terorganisir menejemen, minimnya peminat para santri mempelajari qirā'ah sab'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Habibi, Muhammad Hamdan. (2018). Learning of *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* With *al-qirā'at Al-Sab'ah* in Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng and Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang). Thesis. Study Program of Islamic Education. Sunan Ampel State Islamic University Postgraduate Program. Advisor: Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Keywords: Learning *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* , with *al-Qirā'at Al-Sab'ah* This thesis focuses on three aspects of description, namely: 1) learning process tah̤fīẓ al-Qur'ān, 2) learning *al-qirā'at* al-sab̆ah, and 3) in P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang and P.P. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

This research uses qualitative approach with case study research design, descriptive research type, research subject P.P. Madrasatul Qur'an Tebuireng and P.P. Babussalam Kalibening, the object of learning *taḥfīẓ al-Qur'ān* al-Qur'an with *al-qirā'at al-sab̆ah*. The data sources of this research are kyai, tahfidh unit manager, ustadz, santri and the alumni (soft data), autobiography, history of pesantren, photos of deposit / talaqqi qirā'ah sab'ah process and other documents (hard data). Data collection techniques include: interviews, observation and documentation. To analyze the field findings, data were analyzed by data reduction, data display, data coding, verification, data interpretation and data conclusions. Validity of data is tested by: extension of research, peer discussion, triangulation, and member check.

Results of research in P.P. Madrasatul Qur'an This Tebuireng shows: first, Implementation of learning *taḥfīẓ al-Qur'ān* at the start of stage bin nadhar and *taḥfīẓ al-Qur'ān* also the vision of KH M Yusuf Masyhar for guarding the Kaffah of the Koran of the generations of his santri. Second, the learning of *taḥfīẓ al-Qur'ān* with *al-qirā'at al-sab̆ah* follows the sorogan system. The systematics applied when the talaqqī qirā'ah sab'ah has three stages: al-Mufradāt, *Jama' sughrā* and *Jama' Kubrā* using the *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* by KH. Muhammad Arwani from Kudus. Third, the supporting factors are: the Qur'anic environment, the study of qirā'ah sab'ah, can arrange the deposit schedule with the ustadz, using the sorogan method. Inhibiting factors are: Limited community program *qirā'ah sab'ah*, limited time ustadz pembina *qirā'ah sab'ah*, teaching rules not in detail, the lack of santri to learn *qirā'ah sab'ah*. Research findings in P.P. Babussalam Kalibening shows: first, Implementation of learning *taḥfīẓ al-Qur'ān* with *al-qirā'at al-sab'ah* that is 1) As an educational program institutionalized and maintain the continuity of reading from the Prophet besides imam hafs 'an' ashim, understanding history, *ulumul Qur'ān*, more detail in mengtahui tajwid, understanding a meaning in taking the law and more powerful in guarding the Qur'ān. Second, the learning of *taḥfīẓ al-Qur'ān* with *al-qirā'at al-sab̆ah* follows the sorogan system. The systematics applied when the deposit *(talaqqī) al-qirā'ah al-sab'ah* has two stages: *Jama' Sughrā and Jama' Kubrā*. learning *qirā'ah sab'ah* using the book *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* by KH. Muhammad Arwani from Kudus. Third, the supporting factors are: environment of *Qur'ān*, there is schedule of deposit with ustadz that is certain, face to face with Ustadz. Inhibiting factors are: Limited community of *qirā'ah sab'ah* program, lack of socialization and debriefing of *al-qirā'ah al-sab'ah* study, lack of organized management, lack of enthusiasts of santri learn *al-qirā'ah al-sab'ah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xix**

ABSTRAK ..... **xx**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Kajian Penelitian Terdahulu 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan..... 28

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN *TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN* DENGAN *AL–QIRĀ'AT*

A. Pengertian Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*..... 31

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran 31

2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran..... 33

3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran..... 36

B. *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* 37

1. Pengertian *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*..... 37

2. Latar Belakang *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* 38

3. Tujuan *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* 39

4. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* 40

5. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al – Qirā'at Al-Sab'ah*..... 42

C. *Al - Qirā'at Al - Sab'ah* 42

1. Pengertian *Al - Qirā'at Al - Sab'ah* 42

2. Sejarah *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*..... 45

3. Imam-Imam *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*..... 47

4. Pembelajaran *Al – Qirā'at Sab'ah*..... 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ragam Bacaan *Al – Qirā'at Al-Sab'ah*..... 57

6. Urgensi *Al – Qirā'at Al - Sab'ah* 59

BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penelitian Kasus 1 Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang..... 61

1. Profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.. 61

a. Lokasi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.. 61

b. Sejarah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.. 62

c. Biografi K.H.M. Yusuf Masyhar.. 65

d. Silsilah K.H.M. Yusuf Masyhar.. 67

e. Dasar Lambang Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.. 68

f. Visi dan Misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an 72

g. Kondisi Santri di Madrasatul Qur'an 72

2. Temuan Data Penelitian 87

a. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an 74

b. Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah*.. 91

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan Al-Qira'ah Al-Sab'ah *Qirā'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sab'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang 106

A. Penelitian Kasus 2 Pondok Pesantren Babussalam Mojoagung..... 111

1. Profil Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang 111

a. Sejarah Singkat Dan Latar Belakang Pondok Pesantren Babussalam 111

b. Lokasi dan Asal muasal Nama Babussalam 116

c. Profil Pondok Pesantren Babussalam 117

d. Visi-Misi Pondok Pesantren Babussalam Pada Masa Sekarang 125

e. Tahap-Tahap Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam 128

f. Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam 131

g. Perkembangan Di Pondok Pesantren Babussalam... 133

2. Temuan Data Penelitian..... 138

a. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Babussalam 138

b. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Babussalam 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan Al-Qira'ah Al-Sab'ah *Qirā'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam..... 143

BAB III : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'at Al-Sab'ah* Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang..... 148

1. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an..... 148
2. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng..... 154
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an..... 154

B. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* Di Pondok Pesantren Babussalam..... 158

1. Pembelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān Dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam..... 158
2. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan *Al–Qirā'at Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam..... 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'at Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam..... 163

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 166

B. Saran 167

DAFTAR PUSTAKA 169

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah kitab Allah Swt. yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. Untuk umatnya dengan melalui perantara malaikat jibril. juga sebagai mukjizat nabi Muhammad yang tertulis di *musḥaf* secara mutawattir dalam penyampaiannya kepada umatnya serta mengemban amanah dari Allah Swt. melaksanakan tugasnya sebagai rasul yang terakhir untuk mengajak umatnya senantiasa beriman kepada Allah Swt. Itulah makna yang di isyaratkan oleh rasulullah dalam sabdanya :

مَا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلَّا أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ[1]

> *"Tiada seorang nabi pun kecuali diberi mukjizat yang dapat membuat manusia beriman kepadanya, namun apa yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang datang dari Allah. Karena itu aku berharap semoga kiranya aku nabi yang banya pengikutnya."*

Sebagai mu'jizat, *al-Qur'ān* telah menjadi salah satu sebab pula bagi masuknya orang-orang arab di zaman rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab pula bagi masuknya orang-orang sekarang dan *(insha Allah)* pada masa-masa yang akan datang.

---

[1]Al Bukari, *Shahīh Al-Bukrārī*, Juz 6, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'ān adalah petunjuk serta pedoman bagi manusia di dalam menjalankan segala lika-liku kehidupannya, untuk dapat hidup dengan sebaik-baiknya, serta untuk dapat mencari bekal akherat kelak. Firman Allah Swt. dalam surah Al Isra:9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

> "*Sesungguhnya al-Qur'ān ini memberi petunjuk keoada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira keapa orang-orang mukmin (beriman) yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*"

Selain berfungsi sebagai petunnjuk bagi umat Islam. *al-Qur'ān* juga mengandung dan membawakan nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga ayat-ayat *al-Qur'ān* mengandung motivasi kependidikan bagi umat Islam sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bernilai abadi. *al-Qur'ān* sebagai dasar hukum yang pertama, dan tidak di ragukan lagi oleh umat islam bahwa *al-Qur'ān* adalah sumber yang asasi bagi syariat islam. Dari *al-Qur'ān* inilah dasar-dasar hukum islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama islam, agama yang dianut oleh umat muslim di seluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagian hidup pemeluknya di dunia dan di akherat kelak.membimbing dan memberi petunnjuk umatnya menuju jalan yang dirahmati dan diridhai Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, *al-Qur'ān* adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. Dengan perantara malaikat jibril As. kepada Muhammad Saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah di turunkan Allah Swt. kepada nabi -nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah Swt. sebelum nabi Muhammad Saw.[2] Tertulis dalam *muṣhaf* yang dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *al fātiḥaḥ* di Akhiri dengan surah *al-nās*.[3]

Al-Qur'ān diturunkan dalam bahasa yang jelas. "Hal ini adalah suatu hal yang wajar karena *al-Qur'ān* diturunkan ketengah-tengah umat yang berbahasa arab melalui nabi yang berbahasa arab sekalipun ini bukan berarti bahwa islam hanya untuk bangsa Arab."[4] Keadaan *al-Qur'ān* dalam bahasa arab di jelaskan sendiri oleh *al-Qur'ān* menurut perhitungan Muhammad Fuad Abdal-Baqi pada sebelas tempat diantaranya adalah ayat berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami Menurunkannya berupa Al-Qur'ān dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf : 2)[5]

Dalam prakter keseharian orang arab atau orang yang tinggal di jazirah arab mempunyai ejaan yang berbeda dan bermacam-macam, sebagai mana tabi'at fitra mereka dalam mengeluarkan suara atau bunyi dan hurufnya. Hal ini dapat dilihat dalam kitab-kitab sastra dengan *bayan* dan *qarīnah- qarīnah*

[2]Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), 1.
[3]Abdul Djalal, *Ulumul Quran* (Surabaya: Dunia Ilmu 2000), 11.
[4]Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Quran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 129.
[5]Al-Qur'an 12:2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'ān di turunkan kepada rasulullah saw. Dengan bahasa *Quraisy*. dan rasulullah lahir dalam suku *Quraisy*.

Dari keberagaman dialek tersebut, Diceritakan "pada suatu masa setelah nabi wafat muncul *qirā'at* yang berbeda-beda terhadap Al quran. *qirā'at* yang *mutawatir* jumlahnya ada tujuh,[6] sedangkan yang sah jumlahnya ada 10. Dan *qirā'at* yang *Shadh* jumlahnya ada 14. Setiap *qirā'at* mempunyai *sanad* yang berbeda beda yang menyambungkannya nabi ."[7] Maka *qirā'at* tersebut dinyatakan tidak sah jika tidak mempunyai sanad yang *muttasil* kepada nabi atau dalam rangkaian sanad tersebut di temukan orang yang tidak *thiqqah*.

Apabila kita memperhatikan kondisi umat islam sekarang tentang perbedaan pembacaan *al-Qur'ān* sudah tidak ada yang memperselisihkan tentang bacaan *al-Qur'ān* baik dari para ulama maupun orang awam di karenakan ada persamaan atau jasa kepemerintahan sahabat Usman, dengan hal ini kelonggaran tentang keberagaman tentang *qirā'at al-Qur'ān* yang terdaluhu bisa digaris bawahi sudah berakhir. Berakhir bukan berarti sudah tidak di amalkan, dalam perkembangannya *qirā'at al-Qur'ān* saat ini masih dipelihara, khususnya di daerah Jombang.

Dari Sekian pondok pesantren *taḥfīẓ al-Qur'ān* di daerah Jombang banyak yang fokus pada tingkatan *taḥfīẓ al-Qur'ān* 30 Juz. mayoritas pondok pesantren *taḥfīẓ* di daerah jombang hanya mengajarkan satu macam

---

[6]Abdul Fatah Al Ghani, *Fi Syarh As-Syāthibiyah* (Mesir: Darussalam, 2013), 4-5.
[7]Nur Efendi & Muhammad Fathur Rahman, *Studi Al Quran (Memahami wahyu Allah secara lebih integral dan komperhensif)* Yogyakarta : Teras, 2014), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qirā'at saja yaitu *qirā'at ashim* riwawat *hafs*. Hal itu menjadikan penguasaan dan pengetahuan para santri atau generasi *taḥfīẓ al-Qur'ān* banyak tidak bisa atau mengetahui, Khususnya *qirā'at al-Qur'ān* , padahal terdapat sebuah *qirā'at* (macam-macam bacaan) utuk membaca *al-Qur'ān* yang bisa digunakan baik dalam sholat maupun ibadah lainnya.

Dalam menempuh pencapaian *taḥfīẓ al-Qur'ān at* khususnya *sab'ah* memang tidaklah mudah karena ada persyaratan yang harus dilalui terlebih dahulu, mulai proses *al-Qur'ān* meliputi *bil al naẓr, bil al ḥifẓ* (biasa disebut bi al ghaib) maupun *qirā'at al-sab'ah*. sehinnga dari beberapa pondok pesantren *tahfidzul quran* yang menerapkan *taḥfīẓ al-Qur'ān qirā'at* khususnya di daerah Jombang jumlahnya tidak banyak.

Berikut ini adalah beberapa diantara pondok pesantren di daerah yang menerapkan pengajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān al-qirā'at sab'ah* yaitu 1.) Pondok Pesantren (Pondok Pesesantren) Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2.) Pondok Pesantren Al Ma'arij Kwaron Diwek dan 3.) Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung merupakan pesantren yang populer di masrarakat dengan memandang tokoh utamanya yang memiliki spesialisasi dalam Al Quran, hal ini dapat di ketahui dari *sanad* bacaan *Al-Qur'ān* yang diterima langsung dari gurunya yaitu K.H. Arwani Amin (Qudus), yang juga menerima bacaan dari K.H. Munawwir Krapyak Yogyakarta.[8]

Tiga pondok pesantren diatas mengajarkan *qirā'at* tujuh (*qirā'at al – sab'ah*). hal tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian, yang

[8]Dediek Kurniawan, "Sanad yang sambung sampai rasulullah" *Syahadah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menkaji ilmu *al-Qur'ān qirā'at* tujuh, dan ilmu yang langkah yang tidak semua orang mempelajari dan memahami sejauh mana pengamalan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. dari latar belakan diatas untuk itu pada penelitian kali ini, peneliti mengangkatnya sebagai obyek penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'at Al-Sab'ah* Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah,* dalam prosesnya melalui tahapan, yakni tiga tahapan 1.) *Bin naẓar* 2.) *Taḥfīẓ al-Qur'ān* 3.) *Taḥfīẓ al-Qur'ān al–qirā'at al-sab'ah.* dapat disimpulkan untuk mencapai *taḥfīẓ al-Qur'ān al–qirā'at al-sab'ah.* Sangatlah sulit dan membutuhkan waktu yang lama. sedangkan implementasi dalam sehari-hari dalam ibadah mahdloh atau goairu mahdloh jarang teramalkan atau bahkan tidak teramalkan. Hal ini juga sangat jarang diketahui dalam hal keagamaan dalam bermasyarakat

Identifikasi permasalahan diatas adalah di fokuskan pada pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* kususnya yang ruang lingkupnya di 1.) Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2.) Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Penulis tidak akan meneliti segala aspek yang berada pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung., namun peneliti fokus pada pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* yang secara tidak langsung hal ini mewakili pengimplementasianya pada masyarakat Jombang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memudahkan pembahasan dalam proposal penelitian tesis ini, maka penulis membuat rumusan masalah dengan menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung ?
2. Bagaimana pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung ?
3. Apa sajakah faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung
2. Untuk mengetahui pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1) Memperluas dan memperkaya khazanah kajian, pengetahuan tentang pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* untuk diri pribadi maupun dari para generasi yang selanjunya akan menjadi *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*

2) Penelitian ini sebagai sumbasih tambahan ilmu, pengetahuan dan evaluasi bagi lembaga pondok pesantren atau keagamaan untuk mewujutkan lebih baik lagi dalam mencetak *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al – qirā'at al - sab'ah juga berinovasi lebih baik lagi tentang implementasinya dalam kehidupan sehari-hari untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai informasi kepada masyarakan umum tentang adanya model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* untuk diri pribadi maupun dari para generasi yang selanjunya akan menjadi*taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Refrensi bagi pemerintah, peneliti dan akademisi dalam pengembangan penelitian dan keilmuan tentang model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* untuk diri pribadi maupun dari para generasi yang selanjunya akan menjadi *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*
3) Menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pengasuh, pengurus yayasan, pengurus pondok, para pendidik *al-Qur'ān* tentang model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* untuk diri pribadi maupun dari para generasi yang selanjunya akan menjadi *taḥfīẓ al-qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis, Ada banyak beberapa sarjana atau individu yang telah melakukan kajian atau penelitian tentang menghafal *al-Qur'ān* dan juga tentang karya atau buku-buku *al – qirā'at al - sab'ah*. . dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekian karya tulisan ataupun buku - buku yang ada itu, peneliti tidak menemukan satu karya yang membahas secara khusus tentang model Pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa kesamaan ide dengan beberapa penelitian terdahulu. beberapa hasil penelitian yang relavan tentang model Pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.* diantaranya yakni:

Pertama, adalah Urwah,[9] melalui jurnal penelitianya dalam Ilmu Al-qur'an di Universitas Garut dengan judul : "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an" Penelitian ini ingin mendeskripsikan metode dan sistematika pengajaran qiraat sab'ah di dua pesantren tersebut dengan pendekatan analitis sosiologis-historis. Penelitian ini dilakukan di dua pondok pasantrean *taḥfīẓ al-qur'ān* 1. Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan 2. Dar Al-Qur'an Cirebon keduanya adalah pesantren yang hingga kini masih terus mengajarkan qiraat sab'ah. . yang penelitiannya dirancang dalam bentuk penelitian kulitatif (studi kasus) dengan metode analisis yang dilakukan peneliti melaluiproses reduction, display dan conclution. tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti

[9]Urwah, *Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an".* Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Garut,(Garut: 2015). 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai instrumen kunci adalah Qiraat sab'ah, pesantren, Yanbu'ul Qur'an Kudus, Dar alQur'an Cirebon.

Kedua, Iqlima Zahari,[10] melalui tesisnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pembelajaran Tahfidh *Al-Qur'ān* (Studi Kasus di Ma'had Umar bin Khottab), 2011. Ia mengupas tentang pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* di Ma'had Umar bin Khottab Surabaya yang mana dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan dan model studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi dokumen dengan lama waktu 6 bulan. Hasil penelitian ini meliputi 3 aspek yaitu: *Pertama,* pembelajaran tahfidh yang meliputi ; memulai dengan memperbaiki bacaan-bacaan *al-Qur'ān* terlebih dahulu, ada target khatam, Izin dan dukungan orang tua atau wali. *Kedua,* pelaksanaan pembelajaran tahfidh yang meliputi ; mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, talaqqi kepada guru, menggunakan beberapa metode menghafal. *ketiga,* evaluasi pembelajaran tahfidh yaitu evaluasi hafalan santri yang telah khatam *al-Qur'ān* adalah membaca 30 juz secara bil ghoib didalam majelis dalam satu waktu. bagi santri yang belum khatam yaitu melakukan takrir dan muroja'ah setiap hari dan disetorkan krpada ustadz. selain itu kegiatan penunjangnya antara lain yaitu majlis tasmi' atau sima'an bersama 1 juz setiap hari kamis. Sima'an berpasangan setengah juz setiap hari jum'at sampai rabu. khataman 30 juz bil ghoib setiap satu

[10]Iqlima Zahari, *Pembelajaran Tahfidh Al Qur'an* (Studi Kasus di Ma'had Umar bin Khottab), (Tesis UIN Sunan Ampel, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan sekali secara berkelompok. perbedaannya dengan penulis adalah penelitian tersebut lebih fokus pada penghafalan *al-Qur'ān* 30 juz dan prosesnya, sedangkan penulis yakni penelitian Pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Lina Fuadah,[11] fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits UIN Sunan Kali Jaga Yogjakarta 2008. Dengan judul penerapan *Qirā'at* Ashim Riwayat Hafs di Pondok pesantren Al Munawwir Kerapyak Yogyakarta dengan hasil penelitian penggunaan *Qirā'at* Ashim Riwayat Hafs di pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakaryta di pelopori oleh KH M. Maonawwir, menurut beliau bahwa *qirā'at* ashim ini merupakan versi *qirā'at* yang paling sederhana dibanding dengan versi *qirā'at* lainnya. aplikasi *qirā'at* ashim riwayat hafs di pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakaryta ini dipelajari secara *Musḥaf* ahah (praktik lisan) dan Talaqqi berhadapan langsung antara guru dengan santri. Perbedaan dengan penelitian saya adalah pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah*.

Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Sadli Mustafa[12] didalam jurnal Balai Litbang Agama Makassar dengan judul "Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-qur'ān* Di Madrasah *Taḥfīẓ Al-qur'ān* Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar" (Implementation of Memorizing Learning

---

[11] Lina Fuadah, *Penerapan Qirā'At Ashim Riwayat Hafs Di Pondok Pesantren Al Munawwir Kerapyak Yogyakarta,* (fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits) (Tesis UIN Sunan Kali Jaga Yogjakarta 2008).

[12] Muhammad Sadli Mustafa, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Taḥfīẓ Al-qur'ān Di Madrasah Taḥfīẓ Al-qur'ān Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar" (Implementation of Memorizing Learning Method of Holy Qur 'an at Madrasah Taḥfīẓ Al-qur'ān Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar)*, jurnal Balai Litbang Agama Makassar, (Juni-Oktober, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Method of Holy Qur 'an at Madrasah *Taḥfīẓ Al-qur'ān* Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar) tahun 2012. Ia mengupas tentang penelitian ini terkait dengan pembelajaran tahfizh Alquran yang lebih diarahkan pada proses pembelajarannya di madrasah *taḥfīẓ al-qur'ān al-Imam 'ashim* Tidung Mariolo Makassar. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara deskriptifprogram dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan *al-qur'ān* para santrinya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, serta mengacu literatur yang relevan dengan tema yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *taḥfīẓ al-qur'ān* di Madrasah *taḥfīẓ al-qur'ān* al-lmam 'Ashim digunakan metode talaqqi wa al-musydfahah yang diterapkan melalui duaprogram pembelajaran yakni program *bi al-nazir* dan program *bi al-gaib*. Pencapaian tersebut telah menghasilkan sejumlah *taḥfīẓ al-Qur'ān* yangpandai dan terampil melafalkan ayat suci *al-Qur'ān* dengan baik dan fasih. KataKunci: Pelaksanaan, Metode Pembelajaran, *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*, Madrasah *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*, al-Imam *'Ashim*, Makassar. melihat penelitian di atas lebih fokus pada model hafalan *al-Qur'ān* 30 juz yang diriwayatkan imam 'Ashim saja sedang penulis fokus pada model Pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong penelitian lapangan (*field reseearch*) dengan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini sangat sesuai jika menggunakan metode penelitian Studi kasus, karena hal utama yang diteliti adalah berkenaan dengan Implikasinya. Yakni dalam artian pengalpikasian atau pengamalan dalam kahidupan sehari-hari dari pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al – qirā'at al - sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung . Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Berg yang dikutip oleh Djm'an Satori dan Aan Komariah bahwa

> "*Qualitative research (QR) thus rifers to the meaning, koncep, denifinition, charachteristics, methapors, simbols, and descriptions of thing".* [13]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian jenis kualitatif pasti dalam bentuk deskripsi karena sesuai dengan karakteristik yang dibawa oleh penelitian jenis kualitatif.[14]

Kerangka berpikir penelitian kualitatif adalah kerangka berpikir yang unik, sebagaimana dikutip dari Isadore Newman dan Carolyn R. Benz, [15] bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan natural seting sebagai landasan serta melakukan interpretasi dalam menjelaskan fenomena yang muncul. Hal ini yang menjadi landasan

---

[13]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

[14]Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pakar, yaitu Bodgan & Biklen dan Frankel, yang dikutip oleh Satori dan Komariah, *Metodologi*,25-26.

[15]Isadore Newman dan Carolyn R. Benz, *Qualitaive-Quantitative Research Methodology : Exploring the Interactive Continuum* (USA : Southern Illinois University Press, 1998), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir dalam penelitian ini, yaitu dimulai dengan fokus pada natural seting yang memang sudah ada kemudian dilanjutkan dengan meneliti beberapa fenomena yang muncul sebagai reaksi terhadap natural seting tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu dari lima pendekatan kualitatif. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenolgi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.[16]

Ada beberapa gambaran pokok penelitian fenomenologis. Yaitu (1) ada struktur esensial dalam topik yang dipilih, (2) penelitian menjelaskan secara singkat perspektif pendekatan fenomenologi, (3) peneliti meneliti fenomena tunggal, (4) peneliti "mengurung" prakonsepsi atau praduga, sehingga tidak memasukkan hipotesis, atau pengalaman pribadi kedalam penelitian, (5) peneliti melakukan analisis-analisis data fenomenologis yang spesifik, (6) peneliti kemudian kembali pada basis filosofis pada akir penelitian.[17]

---

[16]Jonathan A Smith. (ed.). *Psikologi kualitatif*: *Panduan praktis metode riset.* Terjemahan dari *Qualitatif Psychology A Practical Guide to Research Method* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.
[17]Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian* , 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada beberapa kerangka penelitian fenomenologis tersebut, maka tahapan yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagaimana berikut:

a. Mengidentifikasi pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*
b. Menentukan pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*
c. Menentukan faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah.*

2. Setting Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih 1.) Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang 2.) Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan. Pertama, 2 pesantren tersebut di lokasi daerah Jombang. Kedua, 2 pesantren tersebut mempunyai program pendidikan *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al – qirā'at al - sab'ah. Ketiga,* 2 pesantren tersebut sudah berjalan lama dan sudah mencetak banyak lulusan, sehingga sangat menarik untuk diteliti model dan implementasi dalam kehidupan dari segi menghafal *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al – qirā'at al - sab'ah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan Informan atau Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument),* mengutamakan proses dari penelitian yang melakukan observasi secara langsung serta menggali data yang bersumber dari santri. Selain itu, penulis juga akan menentukan informan utama (*main informan*) dan informan pendukung (*support informan*). Informan utama dalam penelitian ini adalah santri, sedangkan informan pendukung adalah dewan pengasuh dan pengurus.

Ada beberapa jenis data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Newman dan Benz,

> "*detailed descriptions of situations, events, people, interactions, observed, behaviors, direct quotations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts and excerpts or entire passages from documents, correspondence, records, and case histories".*[18]

Maksudnya adalah data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa data deskripsi tentang situasi, kejadian, orang, interaksi, prilaku, cerita langsung dari pengalaman seseorang, prilaku, kepercayaan, dan pemikiran. Selain itu juga bisa berupa kutipan dari berbagai dokumen, korespondensi, rekaman, dan data sejarah.

Mengaucu pada pendapat Patton, maka penulis mengklasifikasikan kedalam dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informal) berkaitan

[18]Newman dan Benz, *Qualitative-Quantitative,* 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pelaksanaan pendidikan interpreneurship serta jiwa kemandirian santri yang terlihat dikeseharian santri. Sedangkan data sekunder adalah berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.[19] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

a. Observasi Partisipan

Dikutip dari Nasution menyatakan "bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi."[20] Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena yang diselidiki.[21] Ada beberapa macam observasi dalam penelitian, namun peneliti lebih menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung

[19] Dan Alpert (ed), *Research Methology (*USA: Wadsworth Group, 2002), 82.
[20]S. Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.
[21]Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.[22] Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami berbagai aspek perilaku kehidupan dan penyelenggaraan pembelajaran atau pendidikan agar dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. Observasi ini juga nantinya dapat digunakan untuk melakukan Cek dan Ricek data yang telah diperoleh melalui hasil interview dan dokumentasi sehingga dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

Bagi penulis observasi Partisipan ini merupakan tehnik yang tepat, pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tehnik observasi sering digunakan terutama dalam penelitian kualitatif.[23]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi partisipan ini bisa pula dikatakan partisipasi pasif (passive participation). penulis mengamati secara mendalam tentang

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D*, 310.
[23]Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan santri. Dalam prosesnya, penulis tidak terlibat dalam proses jalannya kegiatan interpreneurship, akan tetapi penulis mengamati secara mendalam prihal minat dan tekat santri dalam mengikuti kegiatan model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini akan diketahui apakah para santri yang mengikuti pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dapat mengimplementasikan *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, dalam bentuk apasajakan pengimplementasiannya *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dalam kahidupan sehari-hari, baik dalam hal ubudiah atau lainnnya, yang bisa dirasakan secara pribadi maupun masyarakat sekitar wilayah Jombang

b. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab "sepihak" berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.[24] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Interview dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) guna mendapatkan

[24]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil yang relevan dengan tema penelitian.

Jenis interview yang dipilih dalam penelitian ini adalah interview tidak terstruktur atau dilakukan secara informal dengan beberapa narasumber. Responden terdiri atas mereka yang terpilih dan dianggap memiliki pengetahuan atau mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.[25] Maka Metode interview dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak yang mempunyai keterkaitan dalam penyelenggaraan pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung , dalam hal ini penulis meminta data (*Interview*) kepada pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung, juga beberapa alumni dan beberapa santri. Dalam melakukan wawancara kepada pengurus dan santri penulis menggunakan metode wawancara tidak terstandar (wawancara tidak terstruktur), yang mana pengurus dan santri adalah berperan sebagai tokoh kunci, yang mana dengan informasi dari tokoh kunci tersebut dapat ditemukan informasi atau deskripsi berkenaan dengan

[25]Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan metode klasik dan modern. Jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan kunci tersebut akan menjadi titik berangkat pengembangan pertanyaan.[26] Dalam melakukan wawancara kepada pengasuh dan beberapa alumni, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang mana keduanya adalah sebagai informan pendukung terkumpulnya inforamasi tentang pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran menghafal *Al-Qur'ān* yang sudah berjalan selama bertahun-tahun di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[27] Dokementasi merupakan sumber yang benar dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.[28] Dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi bentuk tulis, yakni meliputi beberapa aspek yang berhubungan dengan model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari – hari. berikut ini adalah tabel

[26]Satori dan Komariah, *Metodolog Penelitian*, 137.
[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.
[28]Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasada, 1994), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memuat tentang dokumen-dokumen yang diperlukan untuk memperoleh data.[29]

Tabel 1.2 Dokumen Pendukung yang Diperlukan

No	Jenis Dokumen
1.	Data santri a. Jumlah keseluruhan santri *taḥfīẓ al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. b. Klasifikasi santri yang mengikuti program *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.
2.	Sarana dan prasarana a. Denah lokasi dan bangunan *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. b. Gedung dan ruangan yang digunakan untuk program *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung..

[29]Di adaptasi dari Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, Disertai yang dipublikasikan* (Malang: Aditya Media Publishin, 2013), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Fasilitas atau alat yang digunakan untuk pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.
3.	Organisasi dan manajemen a. Struktur organisasi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. b. Slogan atau motto atau falsafah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. c. Struktur organisasi pembina Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.
4.	Proses pendidikan keterampilan a. Jadwal pembelajaran program model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.
5.	Sejarah Pondok Pesantren a. Catatan sejarah pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keabsahan Data

Dalam proposal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian berarti peneliti juga menerapkan teknik trianggulasi.

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable, untuk itu dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.[30] Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan trianggulassi.

Trianggulasi teknik digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Seperrti yang dikemukakan oleh Mathinson bahwa "*the value of trianggulation lies in providing evidence – wheter convergent, inconsistent, or contracdictory*".[31] Nilai dari pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang meluas (*Convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan trianggulasi maka akan meningkatkan kekuatan data yang diperoleh peneliti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitativ Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 363.
[31]Ibid., 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan digabungkan dan dianalisis sehingga dapat saling melengkapi dan mengetahui deskripsi mengenai pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasarsehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data.[32] Ada beberapa langkah yang bisa

[32]Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif* , 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam melakukan analisis data. Diantaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa analisi data setidaknya mengandung tiga aspek, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[33] Selain pendapat Arikunto, Miles dan Huberman juga mengemukakan pendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga aspek, yaitu:[34]

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mencakup aspek menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa**.**

b. Penyajian data (*Data Display*)

   Menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif dan penyajian dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

   Membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi merupakan tahapan penarikan kesimpulan.

[33]Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 278.
[34]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang luas tentang keseluruhan penulisan tesis ini, pembahasan tesis ini anak disajikan lima pokok pembahasan yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung satu dengan lainnya. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi sepuluh sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi satu sub bab yaitu kajian pustaka. Pada bab ini akan di jelaskan secara detail tentang beberapa teori yang berhubungan dengan tinjauan umum tentang pembelajaran*taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at* , dimulai dari paparan tentang 1.) Belajar dan Pembelajaran 2.) Taḥfīẓ Al-Qur'ān 3.) Al - Qirā'at Al - Sab'ah di PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng dan PP. Babussalam Kalibening Jombang

BAB III : Paparan Data dan Temuan Penelitian, bab ini berisi beberapa hal setelah peneliti melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan paparan data penelitian, baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan yang berisi: tentang profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam, pembelajaran*taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at.* (termasuk faktor pendukung dan penghambatnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Analisis Pembahasan, bab ini berisi satu sub bab yaitu analisis hasil penelitian, yang di dalamnya membahas tentang pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah*.

Bab V : kesimpulan dan saran, bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini merupakan intisari dari hasil analisis atau rumusan masalah, sedangkan saran dalam bab ini adalah masukan yang dianggap penulis paling baik guna dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap tema ini.

Adapun bagian terahir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN *TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN* DENGAN *AL–QIRĀ'AT AL-SAB'AH*

A. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu melalui interaksi dengan lingkungan.[1]

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya Educational Psychology: The Teaching-Learning Process, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).[2]

Menurut Hilgard, belajar merupakan sebuah proses perubahan sebuah perilaku melalui kegiatan, latihan dalam laboratorium maupun proses alamiah dalam lingkungan tertentu.[3]

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[4]

Pembelajaran berlangsung melalui lima alat indra kita, yaitu: Penglihatan (visual): melihat kejadian suatu peristiwa. Pendengaran auditory): mendengar suatu bunyi. Pembauan (olfactory): bau makanan membuat kita merasa lapar. Rasa atau pengecap (taste): lidah kita merasa dan dapat membedakan antara asin dan masam. Sentuhan (tactile): kulit

---

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 36-37.
[2] Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 88.
[3] Rofiatul Hosna dan Samsul H.S, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar,* (Malang: Intelegensi Media, 2015), 49.
[4] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita merasa sentuhan dan dapat membedakan antara permukaan licin dan permukaan kasar.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep suatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian.Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.[5]

2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Komponen terebut diantaranya sebagai berikut:[6]

1) Tujuan, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak ada pemrograman tanpa adanya tujuan terlebih dahulu, sehingga dalam kegiatan apapun tujuan keberadaan tidak bisa diabaikan. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang berniali normatif. Semua tujuan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan

[5] 147.Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 6.

[6] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan mempunyai jenjang dari yang luas ke yang sempit, yang umum dan yang kusus, jangka panjang dan pendek, menengah.

2) Bahan pelajaran, merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemahaman selanjutnya bahan pelajaran ada dua macam, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang study yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya, sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjanga penyampaian bahan pelajaran pokok.
3) Kegiatan belajar mengajar, adalah inti daripada kegiatan pendidikan, dimana segala apa yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini. Semua komponen pengajaran akan dilibatkan, sesuai dengan tujuanya.
4) Metode atau strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.
5) Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pada belajar mengajar. Alat dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat dan alat bantu. Yang dimaksud dengan alat adalah suruhan, perintah, larangan, aturan, dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah alat yang dapat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan dalam proses belajar mengajar seperti, globe, peta, komputer, video, dan lain sebagainya.

6) Sumber pelajaran, menurut Drs. Uddin Syaripuddin Winata Putra, M.A dan Drs. Rustana Adiwinarta, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal hal baru bagi pelajar. Hal ini disebabkan hakikat belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru.[7]

7) Evaluasi memiliki arti yang umum sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tersebut. Menurut Wayan Nurkencono dan P.P.N. Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Sedangkan Dr. Roestiyah. N. K. Berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabelitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk adalah untuk

[7] Ibid. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, engalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan belajar merupakan kriteria untuk menilai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.[8]

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan terukur. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus mengambil

[8] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..., 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut.[9]

B. Taḥfīẓ Al-Qur'ān

1. Pengertian *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*

Taḥfīẓ al-Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfīẓ* dan *Qur'ān*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *taḥfīẓ* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal, yang dari bahasa arab *ḥafiẓa-yaḥfaẓu-ḥifẓan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa[10].

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses* mengulang *sesuatu baik dengan membaca atau mendengar."* Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal[11].

Seseorang yang telah hafal *al-Qur'ān* secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul qur'an*. pengumpulan *al-Qur'ān* dengan cara menghafal (*hifẓuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena *al-Qur'ān* pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. pelestarian *al-Qur'ān* melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Latar Belakang Taḥfīẓ Al-Qur'ān

---

[9] Ibid. 76.
[10]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Hida karya Agung, 1990), hlm, 105.
[11]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan *al-Qur'ān* adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi[12]. Dalam menghafalkan *al-Qur'ān* ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya[13]. Menjaga dan memelihara *al-Qur'ān* adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal *al-Qur'ān* adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian *al-Qur'ān* . Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga *al-Qur'ān* dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya[14].

Jadi, *al-Qur'ān* yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

> *"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'ān , dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)*[15].

Penjagaan Allah kepada *al-Qur'ān* bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan *al-Qur'ān*, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga *al-Qur'ān* [16].

---

[12]Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, 188.
[13]Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, 53.
[14]Ibid., 65.
[15]*Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Citra Effhar 1993), 244.
[16]M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal AI Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatera, 2012), 5 - 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keotentikan *al-Qur'ān* tersebut masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren *taḥfīẓ al-Qur'ān* harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan *al-Qur'ān* di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal, dan memahami a*l-Qur'ān* di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat[17].

3. Tujuan *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*

Menjaga dan memelihara al-Qur'a<<n adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal *al-Qur'ān* adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian *al-Qur'ān*. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga *al-Qur'ān* dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya[18].

4. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān*

Menghafal *al-Qur'ān* ada bermacam-macam cara yamg digunakan sebuah pondok pesantren tahfidh dalam mencetak *hafidh* dan *hafidhah*

[17]Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: GamaMedia, 2003), cet ke- 5, 259.
[18]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkualitas. jibril ketika mengajari *al-Qur'ān* kepada nabi Muhammad Saw. Metode klasik dalam menghafal *al-Qur'ān* sebagai berikut :

1) *Talqīn*

a) Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya[19].

b) Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan aktu yang banyak[20].

2) *Talaqqi*

a) Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya[21]. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat *musḥaf*.

3) *Mu'āradhah*

[19]Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), 83.
[20]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), 51.
[21]Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian[22]. penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat *al-quṛ'ān* yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *muratal al-quṛ'ān* melalui kaset-kaset *tilawatul quṛ'ān*[23].

4) *Murōja'ah*

a) Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat *al-Qur'ān* yang sudah di hafal. metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain[24]. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal *al-Qur'ān* teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan *dimurajaah*[25].

5) *Metode Modern*

a) Mendengarkan kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/4, handphone. Komputer dan sebagainya.

b) Merekam suara kita dan mengulangnya dengan bantuan alat-alat modern.

c) Menggunakan program software *al-Qur'ān* penghafal.

---

[22]Ibid., 83.

[23]Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, 52.

[24]Raghib As-sirjani, Abdul Muhsin,*orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur`an* (PQS Publishing, 2013), 119.

[25]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)[26.]

5. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*

Model pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al – qirā'at al - sab'ah* adalah sama dengan metode menghafal *al-Qur'ān:*

1) *Talqīn*
2) *Talaqqi*
3) *Mu'āradhah*
4) *Murōja'ah*
5) Metode Modern

Tambahan dan pembeda dengan *al – qirā'at al - sab'ah* adalah pada pembacaan yang dibaca di ulang sampai tujuh kali, sebagaimana dibaca dengan banyaknya jumlah imam yang meriwayatkan bacaan yang *mutawattir* dari nabi Muhammad Saw. dari malaikat jibril dari Allah Swt.

C. Al - Qirā'at Al - Sab'ah

a. Pengertian *Al - Qirā'at Al - Sab'ah*

Menurut bahasa *al - qirā'at* jama' dari kata *qirā'at* dan merupakan isim masdar dari kata qara'a, yang membpunya arti bacaan, atau bisa disebut qara'at adalah bacaan atau tata cara membaca.

[26]Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an*, 83-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bahasa *al - qirā'at* dari kata *Qirā'at* adalah jamak dari qirā'ah, yang berarti "bacaan", dan ia adalah maḍdar (verbal noun) dari qara'a. Menurut istilah ilmiah, qirā'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah satu seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya. [27] Berikut ini akan diberikan beberapa pengertian qirā'at menurut istilah

Dr. Subhi Soleh mendefinisikan qirā'at: "yaitu ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat *al-Qur'ān* berikut ara pelaksanaannya, baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan, dengan menghubungkan setiap pandangannya menurut versi orang yang memindahkannya".[28]

Menurut al-Zarqani sebagaimana dikutip oleh Ramli Abdul Wahiddalam bukunya mengemukakan definisi qirā'at sebagai berikut:

مَذْهَبٌ يَذْهَبُ إِلَيْهِ إِمَامٌ مِنْ أَئِمَّةِ الْقُرَّاءِ مُخَالِفًا بِهِ غَيْرُهُ فِي النُّطْقِ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ مَعَ اتِّفَاقِ الرِّوَايَاتِ

وَالطُّرُقِ عَنْهُ سَوَاءٌ أَكَانَتْ هَذِهِ الْمُخَالَفَةُ فِي نُطْقِ الْحُرُوْفِ أَمْ فِيْ نُطْقِ هَيْئَاتِهَا

"Madzhab yang dianut oleh seorang imam qirā'at yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'an serta kesepakatan riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf-huruf ataupun pengucapan bentuk-bentuk".

[27] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor, Litera AntarNusa, 2009), 247
[28] Shalahuddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an,* (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2002), 244..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi ini mengandung tiga unsur pokok. Pertama, qirā'at dimaksudkan menyangkut bacaan ayat-ayat *al-Qur'ān*. Cara membaca *al Qur'ān* berbeda dari satu imam dengan imam qirā'at lainnya. edua, cara bacaan yang dianut dalam suatu mazhab qirā'at didasarkan atas riwayat dan bukan atas qiyas dan ijtihad. Ketiga, perbedaan antara *qirā'at-qirā'at* bisa terjadi dalam pengucapan huruf-huruf dan pengucapannya dalam berbagai keadaan.[29]

Sedangkan menurut *al-Qasthalani* yang dikutip oleh Rosihon Anwar menyatakan bahwa qirā'at adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal yang disepakati atau diperselisihkan ulama' yang menyangkut persoalan *lughat, hadzat, i'rab, faḍal,* dan *waḍal* yang kesemuanya diperoleh secara periwayatan.[30]

Perbedaan cara pendefinisian di atas sebenarnya berada pada satu kerangka yang sama bahwa ada beberapa cara melafalkan *al-Qur'ān* walaupun sama-sama berasal dari satu sumber yaitu Muhammad. Adapun definisi yang dikemukakan *al-Qasthalani* menyangkut ruang lingkup perbedaan diantara qirā'at yang ada. Dengan demikian, ada tiga unsur qirā'at yang dapat ditangkap dari definisi-definisi di atas, yaitu:

[29] Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 115.
[30] Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Qirā'āt* berkaitan dengan cara pelafalan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang dilakukan salah seorang imam dan berbeda dengan cara yang dilakukan imam-imam lainnya.

b. Cara pelafalan ayat-ayat *al-Qur'ān* itu berdasarkan atas riwayat yang bersambung kepada Nabi. Jadi bersifat tauqifi, bukan ijtihadi.

c. Ruang lingkup perbedaan qirā'at itu menyangkut persoalan *lughat, hadzat, i'rab, ithbat, faḍal, dan waḍal.*

Sedangkan kata sab'ah secara etimologi berarti tujuh atau bilangan tujuh.17 Kata tujuh ini mengacu pada tujuh orang imam yang diakui otoritasnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan qirā'ah sab'ah adalah tujuh versi qirā'ah (bacaan) al-Qur'an yang dinisbatkan kepada para imam qirā'ah yang berjumlah tujuh.[31]

b. Sejarah *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*

Pada masa nabi Muhammad, para sahabat rasulullah yeng memperhatikan wahyu Allah Swt. berupa *al-Qur'ān* yang diturunkan kepada rasulullah, mereka mendapatkan dan menjaga dengan cara mendengarkan, membaca dan menghafal dari Rasulullah langsung dan ada yang dari mulut kemulut dari sahabat yang satu dan disampaikan kepada sahabat nabi lainnya. Juga dari para imam kepada imam yang lain.[32]

[31] Anwar, Ulum al-Qur'an, ..., 606.
[32] Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanannya penerimaan wahyu alquran ada kejadian, diceritakan dari hadits yang meriwayatkan *lafazhnya dari Bukhārī* bahwa*; Umar bin Ḥattāb berkata: "Aku mendengar Hishām bin Ḥakīm membaca surat al-Furqān di masa hidupya Rasulullah saw, aku mendengar bacaannya, tiba-tiba ia membacanya dengan beberapa huruf yang belum pernah Rasulullah saw membacakannya kepadaku sehingga aku hampir beranjak dari ṣalat, kemudian aku menunggunya sampai salam. Setelah ia salam aku menarik sorbannya dan bertanya: "Siapa yang membacakan surat ini kepadamu?". Ia menjawab: "Rasulullah saw yang membacakannya kepadaku", aku menyela: "Dusta kau, Demi Allah sesungguhnya Rasulullah saw telah membacakan surat yang telah kudengar dari yang kau baca ini". Setelah itu aku pergi membawa dia menghadap Rasulullah saw lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah aku telah mendengar lelaki ini, ia membaca surat al-Furqān dengan beberapa huruf yang belum pernah engkau bacakan kepadaku, sedangkan engkau sendiri telah membacakan surat al-Furqān ini kepadaku". Rasulullah saw menjawab: "Hai 'Umar! lepaskan dia. "Bacalah Hishām!". Kemudian ia membacakan bacaan yang tadi aku dengar ketika ia membacanya. Rasululllah saw bersabda:*

هكذا أُنزِلَتْ، إنّ القرانَ أُنزِلَ على سبعةِ أحرُفٍ، فاقرَؤوا منهُ ما تَيسّرَ

> *"Begitulah surat itu diturunkan", "Bahwa al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf maka bacalah yang paling mudah!".*[33]

Hadits diatas memberikan penjelasan tentang perbedaan dalam tatacara bacaan *Al-Qur'ān* yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi

[33] Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* juz. 2. 851

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad, dari para sahabat nabi ada yang mengambil satu huruf dan ada yang beberapa *huruf.* Dengan cara yang berbeda lagi ketikan telah di bukukan *muṣhaf* alquran pada zaman khalifah usmani dalam mebacakan menyampaikan penybarannya pada para tabī'in at-tabī'in dengan demikian keberanekaragaman pengambilan para *tabī'in* tentang baca *al-Qur'ān* menimbulkan masalah bagi imam-imam *qarī''* yang masyhur yang bekecimpung didalamnya. dan mencurahkan segalanya untuk *qirā'at* yang dengan memberi tanda–tanda serta menyebarluaskan.[34]

Demikian sejarah timbulnya *qirā'at* dan macam-macamnya, dengan jumlah dan bacaan yang berbeda hal ini akhirnya dapat dimaklumi dan dispakati oleh para ulama'. dan hal perbedaan ini maih dalam batasan-bataan huruf *sab'ah* dimana al –qur'an yangwahtyukan allah kepada nabi Muhammad Saw.

c. Imam-Imam *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*

Sekelompok orang yang menekuni bacaan (*qirā'at*) alquran. Mereka selalu ingin mengetahui ayat ayat yang diturunkan oleh Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur., kemudian mereka menghafalkannya, dan dan terkadang mereka membacanya dihadapan nabi Muhammad.[35]

---

[34]Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an* (Terj. Aminuddin) (bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 375.

[35]Malik madani dan Hamim Ilyas, *Mengungkan rahasia Al Quran* (bandung : Mizan) 1995), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah para ketujuh imam Qirā'at mulai (*1.*)*Nafi' 2.) Ibn Katsīr (3.) Abu 'Amr (4.) Imām Ibn 'Amir (5.) 'Āshim (6.) Hamzah (7.) Al-Qisā'i.* yang terkenal dengan sebutan dengan *qirā'at sab'at* , yang masing-masing disertai dengan dua orang perawi, Adapun biodata ketujuh imam Qirā'at yang masing-masing disertai dengan dua orang perawi adalah sebagai berikut:

1) Nafi'

Nama lengkapnya *adalah Abu Ruwaim Nafi' bin Abdurrahman bin Abu Nu'aim al-Laitsi.* Lahir pada tahun 70 H. dan wafat pada tahun 169 H. *Sanād* atau silsilah bacaan imam ini adalah bahwa ia mempunyai guru banyak, diantaranya: *Abdurrahman bin Hurmuz, Abdurrahman dari Abdullah bin Abbas dan Abu Hurairah, dari Ubay bin Ka'ab dan Ubay dari Rasulullah SAW.* Adapun dua orang perawinya adalah *Qalun dan Warsy.*

a.) Qalun

Nama lengkapnya *Abu Musa Isa bin Mina Al-Madani*, lahir tahun 120 H. dan wafat di Madinah tahun 220 H. Ia adalah seorang guru bahasa Arab yang bergelar Abu Musa, juga dijuluki *Qalun.* Diriwatkan bahwa *Nafi'* memberinya nama panggilan Qalun karena keindahan suaranya, sebab kata *"qalun"* dalam bahasa Romawi berarti baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Warsy

Nama lengkapnya *Usman bin Sa'id Al-Misri,* lahir tahun 110 H. dan wafat tahun 197 H. di Mesir. Ia diberi gelar Abu Said dan diberi julukan *Warsy* karena ia berkulit sangat putih.

2) Ibn Katsīr

Nama lengkapnya *Abu Ma'bad Abdullah bin Katsir Al-Makki*, lahir tahun 45 H. dan wafat di Makkah tahun 120 H. Sanad bacaanya dari *Abdullah bin Said Makhzumi, Abdullah dari Ubay bin Ka'ab* dan *Umar bin Khattab, keduanya membaca dari Rasulullah SAW.* Dua perawinya adalah *Bazzi dan Qunbul.*

a.) Al-Bazzi

Nama lengkapnya *Ahmad bin Muhammad bin Abdillah bin Abi Bazzah*, seorang muadzin di Makkah lahir tahun 170 H. dan wafat di Makkah tahun 250 H. Ia membaca dari Ikrimah bin Sulaiman Al-Makki, Ikrimah dari *Syabal dan Syabal dari Ibnu Katsīr.*

b.) unbul

Nama lengkapnya *Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Khalid bin Said Al-Makki Al-Makhzumi*, lahir tahun 195 H. dan wafat di Makkah tahun 291 H. Ia *talaqqi Al-Qur'ān dari Abul Hasan Ahmad Al-Qawwas*, *Al-Qawwas* dari *Abul Ikhrith, Abu Ikhrith dari Syibl dan Syibl dari Ibnu Katsir.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Abu 'Amr

Nama lengkapnya *Zabban bin Al-'Ala bin Ammar Al-Mazini Al-Bashri*. Ia lahir pada tahun 68 H. dan wafat pada tahun 154 H. Sanad bacaanya adalah dari *Abu Ja'far Yazīd bin Qa'qa' dan Hasan Al-Bashri. Hassan* membaca dari *Hattan dan Abu Aliyah. Abu Aliyah* dari sahabat *Umar bin Khattab dan Ubay bin Ka'ab*, kemudian kedua sahabat ini mendapat dari Rasulullah saw. Dua perawinya adalah ad-Durri dan as-Susi.

a.) Ad-Duri

Nama lengkapnya adalah *Abu Umar Hafsh bin Umar bin Abdul Aziz Ad-Duri An-Nahwi*. Ia lahir pada tahun 68 H. dan Wafat pada tahun 154 H.

b.) As-Susi

Nama lengkapnya adalah *Abu Syuaib Shalih bin Ziyad bin Abdullah As-Susi*. Ia wafat tahun 261 H.

4) Imām Ibn 'Amir

Nama lengkapnya *adalah Abdullah bin Amir Al-Yahsubi*. Lahir tahun 21 H. dan wafat pada tahun 118 H. Sanad bacaan Ibnu 'Amir hanya berselang dengan seorang sahabat Rasulullah SAW yaitu membaca dari *Usman bin Affan dan Usman dari Rasulullah SAW*. Dua perawinya adalah *Hisyām dan Ibnu Dzakwan*.

a.) Hisyām

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkapnya adalah *Hisyām bin Ammar bin Nushair.* Lahir pada tahun 153 H. dan wafat pada tahun 245 H.

b.) Dzakwan

Nama lengkapnya adalah *Abu 'Amir Abdullah bin Basyir bin Dzakwan Ad-Dimasyqi*. Ia lahir tahun 173 H. dan wafat tahun 242 H.

5) 'Āshim

Nama lengkapnya adalah *Abu Bakar bin Abi Nujud Al-Asady.* Ia wafat di Kuffah tahun 127 H. Sanad bacaan *Imam 'Ashīm* adalah dari *Abu Abdurrahmān Abdullah bin Hubaib As-Silmi*, *Abdurrahmān* dari *Abdullah bin Mas'ud, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thālib, Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit,* dan para sahabat tersebut dari Rasulullah SAW. Dua perawinya adalah Syu'bah dan Hafs.

a.) Syu'bah

Nama lengkapnya adalah *Abu Bakar Syu'bah bin Abbas bin Salim Al-Kufi.* Lahir tahun 95 H. dan wafat tahun 193 H.

b.) Hafs

Nama lengkapnya adalah *Abu Umar Hafs bin Sulaiman bin Mughirah.* Ia lahir pada tahun 90 H. dan wafat tahun 180 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hamzah

Nama lengkapnya adalah *Hamzah bin Hubaib bin Az-Ziyat*. Ia dilahirkan pada tahun 80 H. dan wafat tahun 156 H. *Sanad* yang dimiliki *Imam Hamzah* adalah sebagai berikut: ia menerima *qirā'at* dari *Abu Muhammad bin Sulaiaman bin Mahran Al-A'masy, Al-A'masy dari Abu Muhammad Yahya Al-Asady, Yaya* menerima dari *'Alqamah bin Qais, 'Alqamah talaqqi dari sahabat Abdullah bin Mas'ūd,* kemudian *Ibnu Mas'ud dari Rasulullah* SAW. Dua perawinya adalah *Khallaf dan Khallad.*

a.) Khallaf

Nama lengkapnya adalah *Abu Muhammad Khalaf bin Hisyām Al- Bazzar.* Lahir tahun 150 H. dan wafat tahun 229 H.

b.) Khallad

Nama lengkapnya adalah *Abu 'Isa Khallad bin Khalid AsShairafi.* Ia wafat 220 H.

7) Al-Qisā'i

Nama lengkapnya adalah Abu Hasan Ali bin Hamzah Al-Kisai. Wafat tahun 189 H. Ia membaca *Al-Qur'an* dari Imam Hamzah dan juga talaqqi pada Muhammad bin Abu Laily serta 'Isa bin Umar dan 'Isa bin Umar dari 'Ashim. Dua perawinya adalah Abul Harits dan Ad-Duri.

a.) Abdul Harits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkapnya adalah *Al-Lais bin Khalid Al-Baghdadi,* wafat tahun 240 H.

b.) Ad-Duri

Rawi kedua dari Imam Kisai ini, sejarah ringkasnya telah tersebut di atas yang juga sebagai rawi Imam Abu 'Amr.[36]

d. Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah*

a. Metode *Mufrodat*

Yang dimaksud dengan metode *mufrodat* adalah metode mempaktikkan bacaan dari setiap perawi secara tersendiri/tunggal tanpa disertai atau dilanjutkan dengan bacaan dari perawi lain (satu persatu secara bergantian mulai dari *Qalun* sampai *ad-Duri al-Kisa'i*). Ini dimaksudkan untuk sejauh mana seorang murid mampu memahami dan mempraktikkan setiap keterangan atau penjelasan yang ada disertai dengan karakteristik yang dimiliki dari setiap perawi.

Contoh:

1) Bacaan *Qalun*:

الم: لا خلاف فيها بين القرّاء Menurut keterangan di atas bahwa ayat tersebut (ayat pertama dari surat al-Baqarah) tidak ada perbedaan bacaan diantara para *qurra'/imam qirā'at*.

[36] Ahmad Fathoni, *Kaidah Qirā'at Tujuh Menurut Tariq Syatibiyyah Jilid I,* (Jakarta: Institut PTIQ & Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Darul Ulum Pers Jakarta, 2009), 6-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين : قالون ثم عطف عليه المكي ثم السوسي) فيه (بصلة كسر هائه وصلا : المكي وكذلك ما ماثله من كل هاء الضمير المفرد المذكر وقبله ساكن وصلا وبغيرها : الباقون وصلا وبإسكانها : الجميع وقفا) ك (فيهْ هّدى. Dari sistematika yang ada di atas (ayat kedua), kemudian diambil bacaan dari *Qalun*, yakni: ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين dan seterusnya sampai akhir juz 1. Setelah itu baru kemudian berganti dengan bacaan Warsy dari awal sampai akhir juz 1. Dari keterangan yang terdapat dalam ayat 20 tersebut sangat kebetulan sekali karena kedapatan bacaan *Qalun* dan *Warsy* tidak ada perbedaan sama sekali atau sama. Tetapi tidak menutup kemungkinan atau bahkan sangat bisa dipastikan akan ada banyak perbedaan bacaan yang berlaku untuk ayat-ayat selanjutnya.

2) Urutan perawi selanjutnya adalah *Al-Bazzi*:

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين dan seterusnya sampai akhir juz 1 (baca: karakteristik *al-Bazzi*). Kemudian berganti dengan bacaan *Qanbul* yang kebetulan dalam ayat ini terdapat kesamaan dengan bacaan *Al-Bazzi*. Tetapi mungkin tidak dalam ayat-ayat selanjutnya. Jika dari keduanya terdapat kesamaan bacaan, maka biasanya nama keduanya disebutkan dengan *Al-Makky*/ المكي sebagaimana tertera dalam sistematika di atas.

3) *Ad-Duri*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat ini terdapat kesamaan bacaan dengan *Qalun* dan *Warsy*. Tetapi mungkin tidak dalam ayat-ayat selanjutnya.

4) *As-Susi*:

ذلك الكتاب لا ريب فيهْ هدًى للمتقين (baca: karakteristik)

5) *Hisyam, Ibnu Dzakwan, Syu'bah, Hafsh, Khallad* (didahulukan), *Khalaf, Abul Haris* dan *Ad-Duri al-Kisa'i*:

Dalam ayat ini terdapat kesamaan bacaan dengan *Qalun* dan *Warsy*. Tetapi mungkin tidak dalam ayat-ayat berikutnya.

b. Metode *Jamak Sughro*

Setelah mempraktikkan bacaan dari setiap perawi dalam juz 1 secara keseluruhan, maka untuk langkah selanjutnya adalah bacaan dari setiap 2 perawi dari masing-masing imam dipadukan atau digabungkan menjadi satu serta dibaca secara berurutan dan bergantian. Inilah yang dimaksud dengan metode jamak sughro. Dan dalam hal ini juga diberlakukan sampel atau percontohan dalam juz 1 secara keseluruhan sebagai uji coba dalam ketelitian. Dari hasil metode di atas (metode *mufrodāt*), kemudian akan dipraktikkan dalam metode berikut:

1) Paduan bacaan antara *Qalun* dan *Warsy* secara bergantian dan berurutan. Karena dalam ayat tersebut keduanya memiliki kesamaan dalam bacaan (tetapi mungkin tidak dalam ayat-ayat selanjutnya), maka cukup dibaca dengan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

sudah mewakili bacaan dari keduanya, dan seterusnya dan seterusnya.

2) Antara *Al-Bazzi* dan *Qunbul/Al-Makki* yang juga dari keduanya sepertinya terdapat kesamaan bacaan dalam ayat ini (tetapi mungkin tidak dalam ayat-ayat selanjutnya). Maka cukup dibaca dengan:

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

sudah mewakili bacaan dari keduanya, dan seterusnya.

3) Antara *ad-Duri* dan *as-Susi*:

(ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين Ad-Duri),

(ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين As-Susi), dan seterusnya.

4) Antara *Hisyam dan Ibnu Dzakwan* juga sama sebagaimana *Qalun* dan *Warsy*. Begitu juga antara *Syu'bah dan Hafsh, Khallad* dan *Khalaf* serta *Abul Haris* dan *Ad-Duri al-Kisa'i.*

c. Metode Jamak Kubro

Setelah bereksperimen melalui metode mufrodat dan metode jamak sughro, sekarang saatnya mengumpulkan atau menggabungkan semua bacaan yang ada dari semua perawi menjadi satu dan dibaca secara bergantian dan berurutan sesuai dengan sistematika yang ada dalam setiap ayat. Praktik dari metode ini berlaku untuk keseluruhan, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari juz 1 sampai juz 30. Dari sistematika dalam ayat tersebut (ayat kedua), ketika dibaca dengan menggunakan metode ini, maka secara berurutan akan terbaca sebagaimana dalam surat al-Fātihah (lihat: praktik jamak kubro dalam surat al-Fātihah), yakni sebagai berikut:

(ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين *Qalun* dan bacaan dari perawi lain yang serupa dengannya), (ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين *Al-Makki/Al-Bazzi dan Qunbul)*, (ذلك الكتاب لا ريب فيهْ هّدى للمتقين *As-Susi*), dan seterusnya.[37]

e. Ragam Bacaan *Al-Qira'at Al-Sab'ah*

Ayat *al-Qur'ān* pada kata atau lafal terbentuk dibaca dengan berbagai bentuk bacaan. Para imam qori sesuai dengan apa yang mereka riwayatkan dari nabi berbeda dalam membacanya. Perbedaan itu meliputi sebagai hal – hal berikut:[38]

1) Penambahan dalam suatu *qirā'at* , sedangkan *qirā'at* yang lain kata itu tidak ada. hal ini terdapat banyak dalam qirā'at *shadh.* Seperti dalam surah nisa' (4) Ayat 12.
2) Menggunakan kata yang berbeda, artinya dalam suatu *qirā'at* , misalnya menggunakan suatu kata, sedangkan dalam *qirā'at* lainnya

[37] M. Mas'udi Fathurrohman, *Metode Praktis Sorogan Qirā'at Sab'ah: Teori dan Praktik Ilmu Tentang Bacaan Al-Qur'an dan Tata Caranya Menurut Tujuh Imam Ahli Qirā'at,* (Ciputat: Pusat Studi dan Pengembangan Pesantren, 2012), 80-84.
[38]Muhammd, Imam, Rudi, Arif dan Fazlur, *Pengantar Ilmu Qira'at 10* (Malang: PPSQ Asy-Syadzili, 2010), 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di gunakan kata yang lain pula. Hal ini misalnya tedapat dalam firman Allah Swt. Surah *mā'idah* (5) ayat 38.

3) Mendahulukan suatu kata dari kaya yang lain, seperti surah al baqara (2) ayat 279.

4) Menggunakan huruf yang berbeda, suatu *qirā'at* yang berbeda dengan *qirā'at* lainnya dalam persoalan huruh yang digunakan dalam suatu kata. hal ini banyak terdapat dalam alquran seperti kata *ta'lamūna,* dengan menggunakan *ta'* di awal kata. ada ahli *qirā'at ya'lamūna* dengan menggunakan *ya'.* seperti surah *al bāqara* (2) ayat 74,85 dan 144.

5) Menggunakan harakat yang berbeda, seorang qari' membaca suatu huruf dengan harokat *fatḥaḥ*, misalnya, sedangkan yang lannya membaca dengan kasroh. Contoh seperti kata *urjulikum* seperti surah al maidah (5) ayat 6.

6) Menggunakan bentuk kata yang berbeda. semua *qirā'at* membaca suatu *lafaẓ* dengan menggunakan kata yang sama, tetapi bentuk (*sighat*)-nya berbeda hal ini misalnya terlihat pada kata "*masājida"* yang terdapat surah attaubah (9) ayat 11.

7) Selain dari perbedaan diatas, terdapat pula perbedaan dalam menentukan pada bunyi lafal seperti membaca *as-shalātu*, *qirā'at* warysi membaca huruf "*lam*" dengan berat *(tafkhīm)* pada *lafal* jalalah. Sedangka qiroaat lainnya membaca dengan ringan (*tarqīq*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lafat *ad duhā* (pada akhir) ada juga imam yang membaca dengan harakat yang sempurna dan ada juga imam yang membacanya antara harakat *fathah* dan *kasrah (imala)* sehinnga terdengar *ad-dhuhē*

f. Urgensi *Al – Qirā'at Al - Sab'ah*

Jumhur ulama' berpendapat bahwa tulisan *muṣhaf al-Qur'ān* itu bersifat tauqifiy yang tidak boleh dibantah. mereka beralasan bahwa *al-Qur'ān* al karim telah tertulis telas tertulis seluruhnya pada jaman rasulullah Saw. Dan beliau mendektekannya pada penulis wahyu dan menunjukan kepada mereka dalam penulisan tersebut melalui wahyu dari malaikat *Jibrīl* As.[39]

[39]Taufiqurrahman, *Study Ulumul Quran (Telaah Atas Mushaf Ustmani)* (Bandung: Pustaka, 2003),131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penelitian Kasus 1 Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

1. Profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

a. Lokasi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng adalah salah satu Pesantren *al-Qur'ān* yang terletak di wilayah kabupaten Jombang.Pesantren ini tepatnya berada di dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Terletak pada jarak 8 km arah selatan kota Jombang jurusan Jombang-Pare (Kediri) atau Jombang-Malang. Secara administratif Tebuireng adalah nama sebuah dusun di desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng mempunyai luas tanah sekitar 228.000 m^2 atau 4 ha.

Sedangkan secara geografis letak Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ini cukup strategis, karena berada di tepi jalan raya yang menghubungkan Jombang-Malang-Kediri. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an berada di wilayah beberapa Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Tebuireng, P.P. al-Masruriyah Tebuireng, P.P. Salafiyah Syafi'iyah Seblak, Pondok Pesantren al-Aqobah Kwaron, Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Pondok Pesantren Darul Falah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukir, Pesantren Pesantren Mamba'ul ikam Jatirejo, P.P. Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang, Pondok Pesantren 'Urwatul Wutsqa Bulurejo, dan juga Gereja Kawi Jawa Wetan Bongsorejo Grogol.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memiliki madrasah khusus laki-laki yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), dan Program Khusus Hifdhul Qur an (PKHQ).

b. **Sejarah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an**

Keberadaan Pondok Madrasatul Qur'an tidak terlepas dari peran serta Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang didirikan oleh *Hadrah al-Syekh* K.H. Hasyim Asy'ari. Menurut catatan sejarah pendiri Pondok Pesantren Tebuireng *Hadrah al-Syekh* Hasyim Asy'ari gandrung sekali ingin mempunyai lembaga pendidikan *al-Qur'ān.* eliau sangat mencintai santri yang hafal *al-Qur'ān.* Cita-cita dan keinginan *Hadrah al-Syekh* Hasyim Asy'ari adalah ingin mempunyai santri yang khusus menghafal al Qur'an. Sehingga sekitar tahun 1928 ita-cita ini mulai beliau rintis dengan mengumpulkan santri yang hafal *al-Qur'ān* lalu diberi mandate menjadi imam tarawih pada setiap malam bulan Ramadlan. Amaliah seperti ini sampai saat ini masih tetap dipertahankan.

Pada tahun 1936 *Hadrah al-Syekh* K.H. Hasyim Asy'ari berusaha mendatangkan *ustadz* berkebangsaan arab yaitu Syaikh Abdul Hamid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardad untuk mengajar ḍifḍh *al-Qur'ān* (mengahafal *al-Qur'ān*). Akan

tetapi usaha ini hanya bisa bertahan kurang lebih selama 5 tahun saja. Citacita *Hadrah al-Syekh* K.H. Hasyim Asy'ari ini juga didukung oleh cita-cita putra beliau, yaitu K.H. A. Wahid Hasyim yang berkeinginan agar bahasa Arab sebagai bahasa *al-Qur'ān* dapat dipergunakan sehari-hari sebagai percakapan bahasa santri. Gagasan beliau ini baru terealisisr tahun 1936 dengan mendirikan Madrasah "*Nizomiyah*" yang mempunyai *spesifikasi al-Qur'ān* dan ilmu pendukungnya dengan mata pelajaran inti bahasa Arab, ditambah juga pengetahuan-pengetahuan lainnya.[1]

Berdasarkan cita-cita suci dari kedua tokoh pahlawan nasional tersebut, maka tepatnya pada bulan Rabi'ul Awal K.H.M. Yusuf Masyhar (cucu menantu *Hadrah al-Syekh* Hasyim Asy'ari) dan K.H.A. Hamid Baidlowi bermusyawarah untuk merealisasikannya dan berkonsultasi juga kepada para ulama Jombang dan mohon persetujuan dari pengasuh Pesantren Tebuireng K.H.M. Yusuf Hasyim dan Ibu Nyai A. Wahid Hasyim tepatnya pada bulan Rajab 1931 H atau September 1971 M. Adapun para kyai yang mewakili musyawarah itu terdiri dari sembilan pengasuh Pondok Pesantren, antara lain :

a. K.H. Mansur Anwar, dari Paculgowang Jatirejo Diwek

[1] Litbag MQ, *Buku Panduan Santri*, (Jombang: Madrasatul Quran Tebuireng, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. K.H. Kholil, dari Sukopuro Kwaron Diwek
c. K.H. Sobari, dari Bogem Grogol Diwek
d. K.H. Adlan Ali, dari Cukir Diwek
e. K.H. Mahfuz Anwar, dari Seblak Kwaron Diwek
f. K.H. Ya'qub, dari Bulurejo Diwek
g. K.H. Syansuri Badawi, dari Tebuireng Cukir Diwek
h. K.H. Yusuf Masyhar, dari Tebuireng Cukir Diwek
i. K.H. Yusuf Hasyim, dari Tebuireng Cukir Diwek

Pada tanggal 27 Syawal 1391 H. bertepatan dengan tanggal 15 Desember 1971 M berdasarkan hasil musyawarah dengan para ulama dan para tokoh masyarakat, berdirilah Madrasatul Qur'an yang saat itu ditetapkan sebagai pengasuhnya adalah K.H.M. Yusuf Masyhar. Hal ini menunjukkan Pondok Peasantren Madrasatul Qur'an Tebuireng lahir dari gagasan terpadu antara sembilan kyai tersebut. Dengan demikian jelas bahwa sistem Madrasatul Qur'an bukanlah atas dasar ide baru, melainkan sebagai realisasi dari keinginan suci K.H.M. Hasyim Asy'ari dan putera beliau yakni K.H.A. Wahid Hasyim sebagai menteri agama RI pertama.

Pada tahun 1994 K.H.M. Yusuf Masyhar wafat. Selanjutnya kepengasuhan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an setelah K.H. Yusuf Masyhar wafat, dilanjutkan oleh Nyai Hj. Ruqoyyah (istri *almarhum*) dan K.H. Abdul Hadi Yusuf, S.H. (putra terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

almarhum). Dalam pelaksanaan sehari-harinya, pengasuh dibantu oleh *mudir* (direktur), yaitu: *mudir I* bidang pendidikan (madrasah) dijabat oleh Dr. K.H. A. Musta'in Syafi'i, M.Ag. dan *mudir II* bidang pendidikan *al-Qur'ān* dijabat oleh K. H. A. Syakir Ridwan, L.c, M. H.I. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memiliki ciri khas dalam mendalami *al-Qur'ān*. Pada perkembangan selanjutnya, aktivitas yang dilakukan oleh santri tidak hanya terbatas membaca dan menghafalkan alQur'an saja. Akan tetapi juga mengkaji kitab-kitab *salaf* (pada kurikulum sekolah), seperti yang dilakukan di pesantren-pesantren besar lainnya. Hal tersebut dilakukan agar para santri semakin baik terhadap pemahaman khazanah Islam khususnya ilmu-ilmu *al-Qur'ān* dalam rangka untuk mencapai cita-cita luhur *''H{amilil Qur'a<n wa Ma'nan wa 'Amalan''* yaitu membentuk pribadi muslim hafal *al-Qur'ān,* memahami isi kandungannya dan mengamalkan isi kandungan *al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Biografi K.H.M. Yusuf Masyhar**

K.H.M. Yusuf Masyhar lahir pada tahun 1925, beliau adalah anak dari K.H. Masyhar dan berasal dari Tuban. Sejak kecil beliau mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya dan juga belajar membaca dan menghafal *al-Qur'ān.* Dari kecil K.H.M. Yusuf Masyhar sudah mulai menghafalkan *al-Qur'ān,* dan terbukti sejak umur 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun beliau sudah hafal *al-Qur'ān* (*bil ghoib).* Selain mendapatkan pendidikan dari orang tuanya sendiri, sekitar umur 12 tahun beliau pernah melanjutkan ke Kaliuntu Jenu Tuban dengan diantar orang tuanya.

Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Jombang dan mondok di Rejoso Peterongan Jombang yang di asuh oleh K.H. Dahlan. Akan tetapi beliau hanya sekitar 40 hari, kemudian melanjutkan menimba ilmu di Pesantren Tebuireng yang diasuh oleh Hadrah al-Syekh K.H.M. Hasyim Asy'ari salah seorang tokoh pendiri ormas terbesar di Indonesia yaitu NU (Nahdlatul Ulama). Hadrah al-Syekh K.H.M. Hasyim Asy'ari sangat mencintai santri yang hafal *al Qur'ān* -. Ketika beliau mengetahui bahwa M. Yusuf Masyhar hafal *al-Qur'ān,* maka beliau menikahkannya dengan cucu beliau yang bernama Ruqoyyah, anak dari K.H. Baidlowi dan Ibu Nyai Aisyah. Ketika itu M. Yusuf Masyhar masih berumur sekitar 20 tahun dan Ibu Nyai Ruqoyyah masih berumur 12 tahun. Dari pernikahan beliau ini, maka lahirlah lima orang anak putra dan putri, yaitu dr. Hj. Ninik Nafisah, dr. Hj. Farida, Ir. H. A. Baidlowi, Ir. H. Abdul Ghofar, H. Abdul Hadi, S.H

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Silsilah K.H.M. Yusuf Masyhar**

Silsilah dari K.H.M. Yusuf Masyhar berasal dari keturunan dari K.H. Abu Bakar dan K.H. Yusuf yang bertemu dengan keturunan dari K.H.M Yusuf Hasyim, yang secara berurutan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 3.1. Silsilah K.H.M. Yusuf Masyhar dan Keluarga

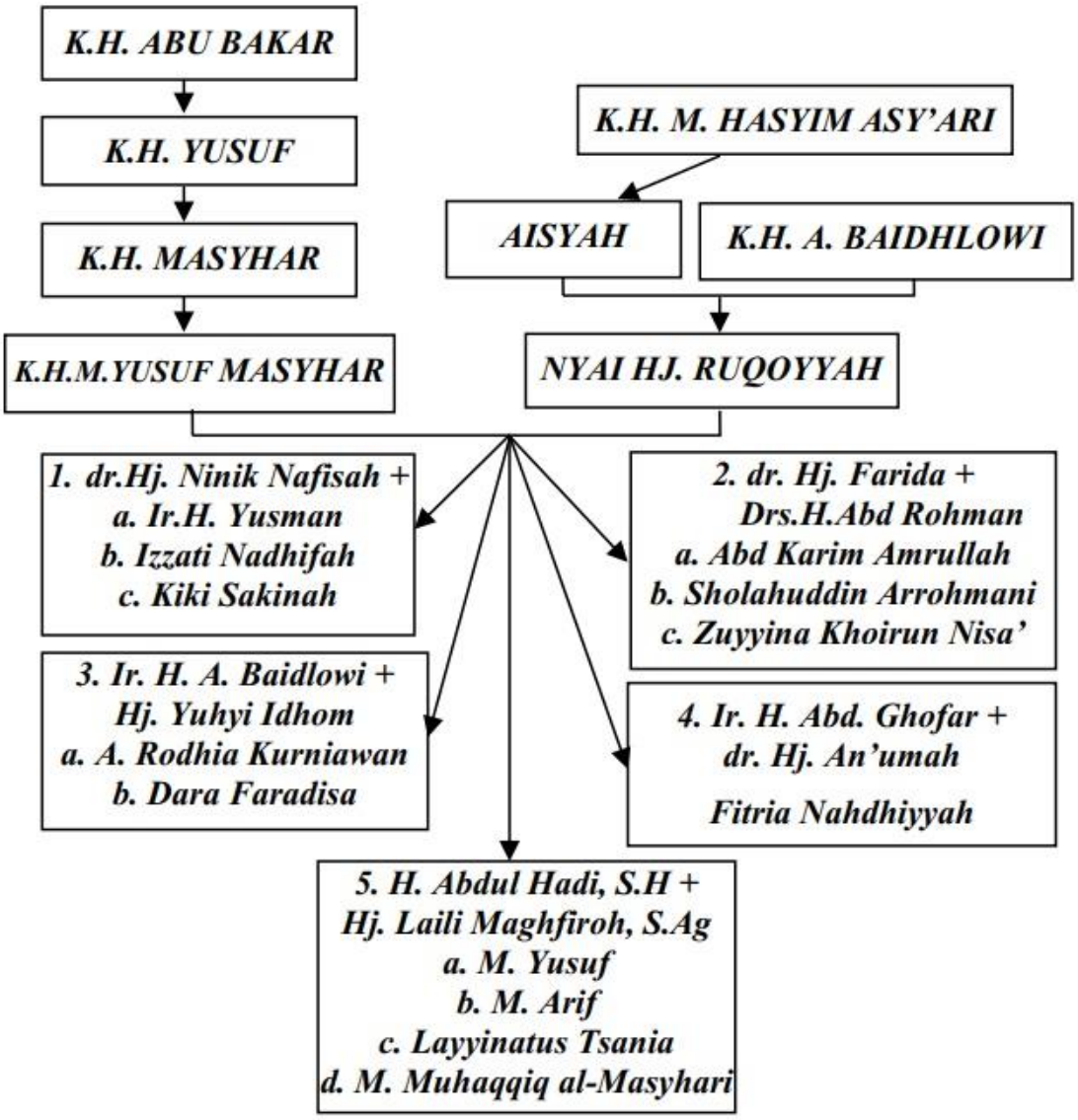

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Dasar Lambang Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Dasar yang menjadi lambang dari Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dibuat oleh K.H.M Yusuf Masyhar yang ini diambil berdasarkan

hadis dari Anas bin Malik yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim (*Muttafaqun 'Alaih*). Adapun hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam bukhori (hadis: 5427) dan oleh Imam Muslim (hadis: 797) yaitu:

عن أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآن، مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآن، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآن، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآن، كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ .متفق عليه

Artinya: Dari Anas ibn Malik berkata: Abu Musa al-Asy'ari berkata: "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'ān bagaikan buah utrujah, rasa buahnya enak dan baunya wangi. Dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'ān bagaikanbuah kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'ān, bagaikan buah raihanah, baunya enak namun rasanya pahit. Dan perumpaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'ān, bagaikan buah hanżalah, rasanya pahit tetapi tidak berbau". (HR. Muttafaq Alaih)

Dari dasar hadis tersebut, K.H.M Yusuf Masyhar menetapkan simbol-simbol dalam lambang tersebut. Sehingga terwujud lambing Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang resmi. Adapun lambang dari Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini adalah:

Gambar 3.2. Lambang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Isi dari lambang tersebut mengandung makna sebagai berikut:

a. Tiga butir buah jeruk (*utrujah*) : iman, islam, dan ihsan
b. Tujuh tangkai : *Qirā'ah* tujuh
c. Tujuh belas daun : 17 Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambang di atas sebagai identitas dan simbol karakteristik Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Dari lambang tersebut menunjukkan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* melalui *al-Qur'ān* "*hafal lafaż*nya, mengerti isi kandungannya dan mengamalkan isi ajarannya" (*Ḥāmilil Qur'ān Lafḍan wa Ma'nan wa 'Amalan*). Dasar dan Tujuan Pendidikan alQur'an di Madrasatul Qur'an.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* melalui pendidikan *al-Qur'ān*. Hal ini sesuai dengan fungsi *al-Qur'ān* yaitumembentuk manusia yang bertaqwa.

Di Indonesia belum banyak lembaga pendidikan *al-Qur'ān* khususnya Pondok Pesantren *tahfiẓ al-Qur'ān* yang mengajarkan memahami maknanya dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu P.P. Madrasatul Qur'an berupaya untuk mengantisipasi hal yang demikian terutama ditekankan pada isi program pendidikan dan pengajarannya yaitu *ulum al-Qur'ān* khususnya dari segi *qiro'at*nya (bacaannya).

Adapun dasar pokok dari pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an adalah:

a. *Al-Qur'ān*

Sebagaimana tertulis dalam surat al Ankabut ayat 49:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, al-Qur'ān itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al Ankabut (29): 49).

b. Al-Hadits

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad Saw. :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْأَنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: Sebaik-baik kamu semua adalah orang yang belajar al-Qur'ān dan yang mau mengajarkannya kepada orang lain. (HR. al Bukhori: 5027).

c. Ijma'

Ijma' yang dimaksud dalam dasar ini adalah *ijma'* dalam bidang metodologi pengajaran *al-Qur'ān*, khususnya dalam hal penerimaan dan pemakaian *Qirā'ah*nya, yaitu *qirā'ah* shoḍiḍah *mutawatiroh* dengan kriteria sebagi berikut:

1.) Sanad *Mutawatir* (sanad bersambung) sampai kepada Rosulullah SAW.

2.) Bentuk *Qirā'ahnya* (bacaannya) sesuai dengan kaidah bahasa arab (*qirā'ah masyhuroh*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Terdokumentasi dalam *mushaf Utsmani*. Sedangkan sebagai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an adalah "membentuk pribadi muslim pemandu alQur'an, hafal *lafaẓ*nya, mengerti isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya (*Muslim Ḥamilil Qur'an Lafẓan wa Ma'nan wa 'Amalan*).

Berdasarkan tiga dasar tersebut yang dijadikan landasan oleh K.H.M. Yusuf Masyhar untuk menyelengarakan pendidikan dan pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

f. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an**

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk merealisasikan visi dan misi tertentu.

Adapun visi dan misi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sebagai berikut:

a. Visi : *"Insan* ḍamilil *Qur'an* Lafḍan *wa Ma'nan wa 'Amalan"*.
b. Misi: Menghantarkan santri menghafalkan *al-Qur'ān* 30 *juz*, Menghantarkan santri memahami isi kandungan *al-Qur'ān*, Menghantarkan santri berperilaku sesuai dengan kandungan *al-Qur'ān*.[2]

[2] *Ibid*. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. **Kondisi Santri di Madrasatul Qur'an**

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memiliki santri yang terdiri dari berbagai daerah, baik santri yang berasal dari wilayah Jombang maupun yang dari luar Jombang, termasuk luar pulau Jawa. Pada tahun pelajaran 2017-2018 bulan September 2017 jumlah santri Madrasatul Qur'an adalah 1.572 santri, yang sedang menempuh program *qiraah sab'ah* sebanyak 6 santri.

Suatu keharusan bagi setiap santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an untuk bertempat tinggal di dalam pondok, baik yang mengikuti program taḍfiḍh, *bi al* naḍhar maupun *qiraah sab'ah*. Hal ini yang menjadi pembeda dengan Pesantren di sekitar Tebuireng yang membolehkan santri atau siswa yang sekolah bertempat tinggal di rumah masing-masing.

Peraturan yang mewajiban santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an harus berada di lingkungan pondok selama 24 jam, tujuannya adalah agar selalu berhubungan dengan lingkungan yang bernuasa Qur'ani dan memudahkan proses dalam pembelajaran dan menghafalkan *al-Qur'ān*, memahami maknanya maupun mengamalkan isi kandungannya. Sehingga tujuan didirikannya Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dapat tercapai sesuai dengan visi dan misinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Temuan Data Penelitian

Setiap proses penelitian di lapangan akan menemukan data-data yang akan di analisis sebagai pembahasan yang lebih mendalam. Adapun temuan yang didapatkan dalam penelitian di Pondok Pesantren Madrasatul Quran ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Tahfiẓ Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Tebuireng Jombang

Pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'ān* di Unit Tahfidh dalam mencapai program ḍamilil *qur'an* ini, dilaksanakan pada waktu sore hari, malam hari dan pagi hari sebelum jam sekolah formal. Pelaksanaan pembelajaran ini dibawah tanggungjawab *mudir* II P.P. Madrasatul Qur'an.

a. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Madrasatul Qur'an adalah berbentuk pendidikan pondok madrasah (sekolah formal) dari program pendidikan dan pengajarannya adalah pendidikan agama 75% dan 30% ilmu umum, serta pendidikan *al-Qur'ān* dengan spesialisasi program *Taḥfiẓul Qur'ān.* Adapun secara garis besar program pendidikan dan pengajaran Madrasatul Qur'an adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Program *Taḥfiẓ* (Menghafal *al-Qur'ān*)

Program menghafal *al-Qur'ān* ini dibagi menjadi tiga tahap/fase. Fase terakhir sebagai puncaknya adalah program *Qirā'ah Sab'ah* (tujuh bacaan), fase kedua adalah menghafal *al-Qur'ān* dengan *Qirā'ah Masyhuroh* dan fase dasar adalah tahap bagi mereka yang belum memenuhi syarat bacaannya untuk menghafal (*Bin Nadhor*).

a) Program *Qirā'ah Sab'ah*

Bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz *Qirā'ah Masyhuroh* dengan baik serta telah memenuhi syaratsyarat tertentu, mereka dapat mengambil dan mempelajari *Qirā'ah Sab'ah* (*bil ghoib*), mempelajari '*ulumul qirā'ah* yang variatif dari riwayat imam tujuh (Imam Nafi', Ashim, Hamzah, Al Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr, dan Ibnu Katsir). Disamping pendalaman dalam hal *'ulumul qirā'ah,* pada program ini juga ditekankan untuk mendalami kajian makna terhadap perbedaan/khilafnya bacaan. Mereka yang dinyatakan selesai pada program ini berhak diwisuda dengan predikat Wisudawan *Qirā'ah Sab'ah* (S.Q.2).

b) Qirā'ah Masyhuroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengambil program taḍfidh (menghafal) ini mereka disyaratkan harus baik bacaan *al-Qur'ān*nya sesuai dengan *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an. Mereka yang telah selesai pada program ini berhak diwisuda dengan predikat Wisudawan *Qirā'ah Masyhuroh* (S.Q.1).

c) *Bin Nadhor*

Tingkat ini dikhususkan bagi mereka yang belum diterima untuk mengambil program taḍfidh, diwajibkan untuk mengikuti program ini sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masingmasing. Dalam pembinaannya terbagi menjadi empat tingkatan:

(1) Tingkat *Mubtadi'* (dasar), mereka adalah yang belum mampu membaca *al-Qur'ān* dan atau belum mempunyai dasar-dasar faḍoḍah.

(2) Tingkat *Mutawashith*, adalah mereka yang sudah lancer membaca dan menguasai dasar-dasar faḍoḍah, namun belum bisa membedakan cara dan ciri masing-masing huruf dan melafadhkannya.

(3) Tingkat *Muntadhir*, adalah mereka yang sudah lancer membaca dan fasih, namun kurang menguasai dalam hal *waqof*, *ibtida'* serta *musykilatul* ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Tingkat *Maqbul*, pada tingkat ini santri tinggal menempuh *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an dinyatakan dengan diwisuda *bin nadhor*.

2) Program Sekolah

Tingkat pendidikan dan pengajaran yang disediakan di Madrasatul Qur'an adalah:

a) Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan SMP al-Furqon

b) Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

Pada dasarnya tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)/SMP dan Madrasah Aliyah itu saling berkaitan kurikulumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran sekolah formal adalah enam tahun.

Bagi santri yang berprestasi (telah khatam *al-Qur'ān* 30 juz dan selesai Madrasah Aliyah (MA)) dapat melanjutkan pada tingkat Sarjana (S-1) di UNHASY (Universitas Hasyim Asy'ari) Tebuireng atau Perguruan Tinggi lainnya baik negeri maupun swasta.

b. Unit-unit Pendidikan dan Sarana Penunjang

Di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ini terdapat unit-unit pendidikan dan sarana penunjang, antara lain:

1. Unit *Tah{fiz*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit ini sebagai penanggung jawab pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran *al-Qur'ān* yang diselenggarakan di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini.

2. Unit Sekolah

Unit ini sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran secara formal.

3. Unit Kepondokan/kesantrian

Dikenal sebagai unit *Majlis Tarbiyah wat Ta'lim* (MTT), bertanggung jawab pada pengaturan keberadaan santri dengan segala aktifitasnya, terutama pada aspek ibadah formal, ekstra kurikuler dan aktifitas-aktifitas yang berkenaan dengan aspek kesantrian. Bertanggung jawab penuh dalam pengawasannya 24 jam setiap hari.

4. Unit Perpustakaan

Untuk meningkatkan kualitas keilmuan (*wa Ma'nan*) nya santri Madrasatul Qur'an, disediakan berbagai kitab yang kebanyakan berbahasa Arab terutama bidang Tafsir, Hadis dan Fiqih.

5. Biro Santunan

Sebagai kepedulian Madrasatul Qur'an terhadap santri yang kurang mampu dalam keuangan/biaya, mereka bisa diterima pada unit biro santunan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

6. Unit Keuangan, Sarana dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keberadaan Madrasatul Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas sebagaimana yang tertera dalam tujuan, Madrasatul Qur'an pada semua unitnya selalu berusaha memperhatikan kualitas dan kuantitas kegiatannya. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran Al Qur an

Selalu meningkatkan kemampuan para guru baik dibidang keilmuan maupun faḍoḍah dari segi bacaannya dengan program antara lain:

a) Pembinaan setiap minggu sekali (setoran faḍoḍah)
b) Mereka dibimbing khusus untuk memperlancar bacaannya.
c) Pembinaan faḍoḍah untuk para santri taḍfidh (menghafal) secara berkelompok seminggu dua kali.
d) Pembinaan faḍoḍah klasikal untuk tingkat persiapan menghafal (*bin nadhor*) setiap hari.
e) Setoran taḍfidh (hafalan) pada guru (*badal*) masing-masing secara individu setiap hari.
f) Setoran *bin nadhor* untuk para santri yang belum menghafal pada guru masing-masing secara individu setiap hari.
g) Mudarosah berkelompok (masing-masing kelompok sebanyak tiga orang) bagi santri yang sudah taḍfidh (menghafal).
h) Ujian *al-Qur'ān* pada setiap semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bidang Pendidikan dan Pengajaran Sekolah

Untuk mempersiapkan muslim yang ḍamilil Qur'an (hafal lafadhnya, mengerti maknannya, dan mampu mengamalkan kandungan ajarannya), maka Madrasatul Qur'an memberikan fasilitas kepada mereka dengan aktifitas-aktifitas sebagai berikut:

a) Pendidikan dan pengajaran Madrasatul Qur'an enam tahun.
b) Pendidikan sekolah yang statusnya diakui
c) Menempuh sarjana S-1 UNHASY (Universitas Hasyim Asy'ari) Tebuireng dan Perguruan Tinggi lainnya.
d) Memberikan kursus-kursus atau les materi ujian Negara.

3) Bidang Kesantrian dan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka antisipasi dan pembekalan para santri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, maka Madrasatul Qur'an dalam bidang ini memberikan program kagiatan yang antara lain sebagai berikut:

a) Jam'iyah mingguan (Pidato, Khutbah Jum'at, Sholawat dll)
b) Musābaqoh ḍifdhil Qur'an (MHQ)
c) Musābaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)
d) Musābaqoh Fahmil Qur'an (MFQ)
e) Diskusi berkala
f) Pembinaan Qirā'atul Qur'an bit Taghony

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Lomba-lomba akhir sanah

h) Dan kegiatan bulanan yang menunjang program bidang pengabdian masyarakat.

Mengingat Madrasatul Qur'an berasal dari masyarakat dan berada ditengah-tengah masyarakat serta berusaha membentuk masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, maka Madrasatul Qur'an membuat kegiatan yang antara lain:

1) Khotmil Qur an di kampung
2) Khutbah Jum'at
3) Memberikan santunan kepada fakir miskin
4) Pembinaan TPQ
5) Bakti sosial
6) Pembinaan Perkoperasian

Untuk memperluas dan menumbuhkan semangat berdikari para santri, maka sejak awal berdirinya Madrasatul Qur'an mendirikan koperasi santri yang diolah dan dikelola oleh santri-santri sendiri dengan unit usaha:

1) Koperasi jasa boga
2) Pertokoan
3) Biro sosial

d. Kurikulum Pendidikan *al-Qur'ān*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Tahfiz* (Menghafal)

Semester	**Target Juz**	**Perincian**	**Jumlah Halaman**	**Hari Efektif**
28,29,30				

I	8 Juz	1-5	160 Halaman	140 Hari
II	7 Juz	6-12	140 Halaman	140 Hari
III	6 Juz	13-18	130 Halaman	140 Hari
IV	5 Juz	19-23	100 Halaman	140 Hari
V	4 Juz	24-27	80 Halaman	140 Hari

2) Bin nadhor

a) Tingkat *Mubtadi'* (C)

(1) Materi bacaan/ faḍoḍah klasikal adalah surat al-Baqoroh dan juz 30

(2) Materi hafalan adalah surat ad Dhuha-an Nas

(3) Materi faḍoḍah /tajwid adalah makhorijul huruf, Mad dan qoshr Hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan nun tasydid.

(4) Target capaiannya adalah menguasai dasar-dasar faḍoḍah dan lancar membaca.

b) Tingkat Mutawashith (B)

(1) Materi bacaan/faḍoḍah klasikal adalah surat Ali Imron-al An'am

(2) Materi hafalan Juz 'Amma dan surat-surat penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Materi faḍoḍah/tajwid adalah hukum bacaan Ro' dan Lam, tanda-tanda waqof, ahkamul mad dan ukurannya shifatul huruf.

(4) Materi setoran Juz 1-15

(5) Target capaian adalah santri mampu membedakan masingmasing huruf sesuai dengan makhroj dan sifatnya, fashih dan

lancar membaca.

c) Tingkat Muntadhir (A)

(1) Materi bacaan/faḍoḍah klasikal adalah surat Ash ShofatAdz Dzariyat.

(2) Materi hafalan adalah surat-surat penting (surat Yasin, Ar Rohman, al-Waqi'ah, dan al-Mulk) dan Juz 29, 30.

(3) Materi faḍoḍah/tajwid adalah waqof dan ibtida', musykilatul kalimat, hamzah Qotho' dan Washol.

(4) Materi setoran Juz 16-30

(5) Target capaian adalah santri mampu membaca dengan faḍih dan lancar sesuai dengan cara-cara *ibtida'* dan tanda-tanda *waqof* serta *musykilatul ayat*.

d) Tingkat Maqbul

(1) Materi bacaan/faḍoḍah klasikal adalah surat Yasin, arRohman, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan Juz 'Amma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Materi hafalan adalah surat-surat penting dan Juz 28, 29, 30

(3) Materi fashohah/tajwid adalah study *al-Qur'ān*

(4) Target capaian adalah santri mampu membaca *al-Qur'ān* bin nadhor sesuai dengan qirā'ah muwaḍḍadah (standart Madrasatul Qur'an).

e. Model Pendidikan dan Pengajaran *al-Qur'ān*

1. *Taḥfiz*

a) Mushaf yang dipakai adalah Mushaf Utsmani riwayat imam Hafs dari imam 'Ashim dengan menggunakan *al-Qur'ān* pojok yang setiap halamannya terdiri dari 15 baris dan setiap juz terdiri dari 20 halaman atau 10 lembar.

b) Setoran hafalan yaitu santri mendengarkan hafalannya pada ustadznya masing-masing setiap hari, dengan ketentuan hafalan tambahan (hafalan baru) dan atau muroja'ah (mengulang hafalan).

c) Setoran faḍoḍah yaitu santri memperdengarkan bacaan atau hafalan pada ustadz pembina masing-masing sesuai dengan kelompok dan jadwal yang telah ditentukan.

d) Mudarosah kelompok, para santri secara berkelompok (tiga orang) bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Binnadhor*

a) Setoran *bin* nadhor pada masing-masing ustadz yang telah ditentukan 6 kali dalam satu minggu sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

b) Pembinaan faḍoḍah klasikal, pembinaan bidang faḍoḍah sesuai dengan kelompoknya secara klasikal, diberi pembinaan bidang faḍoḍah (adil dan tidaknya dalam melafadhkan sebuah huruf) 6 kali dalam satu minggu dengan materi dan target capaian yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatannya.

c) Ujian kenaikan, dari masing-masing tingkatan pada setiap semester diadakan ujian kenaikan. Khusus bagi yang *maqbul* dapat mengikuti khataman (wisuda) *bin nadhor* yang diadakan setiap tahunnya. Bagi yang telah diwisuda berhak mengikuti program taḍfidh (menghafal).

d) Untuk dapat mengikuti wisuda *bin nadhor* disampiung lulus dalam ujian seleksi mereka juga disyaratkan telah hafal juz 28, 29, dan 30 serta surat-surat tertentu (surat Yasin, ar-Rohman, alWaqi'ah, dan al-Mulk).

3. *Program qirā'ah sab'ah (bacaan al-Qur'ān tujuh macam)*

Program ini merupakan program tambahan untuk santri yang telah menyelesaikan hafalan *al-Qur'ān* 30 juz dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keinginan mendalami *Qirā'ah al-Qur'ān* secara mendalam. *Qirā'ah sab'ah* adalah *'ulumul qirā'ah* yang variatif dari riwayat imam tujuh (Imam Nafi, Ashim, Hamzah, al Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr dan Ibnu Katsir). Disamping pendalaman hal *ulumul qirā'ah*, juga ditekankan mendalami kajian terhadap perbedaan atau *khilaf* bacaan.

Proses pembelajaran *qirā'ah sab'ah* ini menggunakan metode yang berbeda dengan program *bi al* naḍzar dan program taḍfiḍh. Setiap ḍafiḍh dapat mengadakan kesepakatan dengan *ustadz* yang membina *qirā'ah sab'ah* dengan merujuk pada pembinaan yang pernah dilakukan oleh K.H.M. Yusuf Masyhar pada waktu dulu. Sedangkan waktu penyelesaian *qirā'ah sab'ah* tidak ditentukan batasannya dan sesuai kemampuan dari masing-masing santri.

Hasil pengamatan peneliti dari proses pembelajaran *al-Qur'ān* di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, maka dapat diketahui bahwa pemahaman santri terhadap ragam bacaan *al-Qur'ān* rata-rata hanya terbatas pada satu macam bacaan saja, yaitu *Qirā'ah* (bacaan) riwayat ḍafḍ '*an* 'Āḍim yang banyak dikenal di kawasan Asia Tenggara. Hal ini sesuai dengan pernyataan K. H. A. Syakir Ridlwan, L.c., M.HI. selaku *Mudir* II bidang pendidikan *al-Qur'ān*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"K.H.M. Yusuf Masyhar selaku pendiri dan Kyai dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini hafalan dan sanadnya hanya satu versi, yaitu riwayat Qirā'ah (bacaan) Imam ḍafḍ 'an 'Āḍim, versi bacaan yang banyak digunakan oleh kaum muslim pada umumnya dalam membaca al-Qur'ān. Sehingga yang dipelajari oleh santri adalah versi bacaan ini."[3]

2. Temuan data Penelitian

a. Pembelajaran Qirā'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

1) Latar Belakang Diajarkannya *Qirā'ah Sab'ah*

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak banyak pondok pesantren *al-Qur'ān* yang mengajarkan tentang *qirā'ah sab'ah.* Hal ini karena sulitnya dalam mempelajari *qirā'ah sab'ah* dan sedikitnya orang yang ahli dalam bidang *qirā'ah sab'ah.*

Awal mula munculnya pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sejak awal berdirinya Madrasatul Qur'an, yang diajar oleh K.H. Marzuqi murid dari K.H. Arwani, Kudus. Sejarah ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan K. H. A. Syakir Ridlwan, L.c., M.HI. selaku santri periode pertama, beliau mengatakan:

"Berawal dari keinginan K.H.M. Yusuf Masyhar agar para santri bisa mempelajari berbagai madzhab belajar cara membaca *al-Qur'ān*, karena beliau memahami bahwa

[3] Wawancara dengan K.H.A. Syakir Ridlwan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, tanggal 9 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam membaca *al-Qur'ān* tidak hanya satu madzhab/versi bacaan saja. Maka beliau mendatangkan tenaga pengajar *qirā'ah sab'ah* dari Kudus, beliau bernama K.H. Marzuqi murid dari K.H. Arwani, dan beliau berasal dari Kepanjen Malang. K.H. Marzuqi bertempat tinggal menetap di dalam pondok dan mengajarkan *qirā'ah sab'ah* pada santri Madrasatul Qur'an sampai akhirnya berhasil menghasilkan 4 wisudawan *qirā'ah sab'ah,* dan kemudian menjadi guru lalu mengajarkannya lagi. Waktu itu setiap guru harus menghasilkan murid lagi, itu peraturan yang tidak tertulis."[4]

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh *ustadz* Jalaluddin selaku Ketua Unit *Taḥfīz* Madrasatul Qur'an:

> "Pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini sudah ada sejak berdirinya Pesantren Madrasatul Qur'an ini, yaitu tahun 1971 dan guru pertama yang mengajarkan *qirā'ah sab'ah* adalah K.H. Marzuqi dari Kepanjen, Malang."[5]

Pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini, merupakan program tambahan saja dan program itu telah ada sejak zamannya K.H.M. Yusuf Masyhar pada waktu dulu. Program itu bertujuan untuk menfasilitasi santri-santri yang ingin memperdalam tentang *qirā'ah al-Qur'ān*, setelah selesai menempuh program taḍfiḍh dan telah diwisuda, tentunya untuk mengambil program *qirā'ah sab'ah* ada syarat tertentu, metode pembelajaran dan teknik pembinaannya tidak sama dengan program *bi al* naḍzar maupun

[4] Wawancara dengan K.H.A. Syakir Ridlwan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, tanggal 9 Maret 2018

[5] Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin (Kepala Unit TaḍfiḍhMadrasatul Qur'an) di Kantor Unit Taḍfiḍh, tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program taḍfiḍh. Santri berhak memilih *ustadz* yang membina *qirā'ah sab'ah* dan waktu penyelesainnya juga tergantung semangat, kesabaran dan keuletan santri itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh *ustadz* Jalaluddin selaku Ketua Unit Tah{fiz Madrasatul Qur'an:

> "Tujuan mempelajari *qirā'ah sab'ah* adalah untuk mengetahui ragam bacaan periwayatan para qori' dalam membaca *al-Qur'ān* dan agar mengetahui sejarah bacaan *al-Qur'ān* mulai sejak zaman Nabi Muhammad saw."[6]

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Azhar Syarif selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* sebagai berikut:

> "Mempelajari *qirā'ah sab'ah* bertujuan untuk menambah ḍazanah keilmuan tentang ragam bacaan dalam membaca *al-Qur'ān* dan memperdalam keilmuan dalam bidang *Ulumul Qur'an,* yang mana *qirā'ah sab'ah* itu riwayat mutawatiroh yang berarti benar-benar dari Rasulullah saw. dan tidak mungkin salah."[7]

Wisuda Hafidh di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an pertama kali diselenggarakan pada tanggal 3 November 1975 M/1395 H. yang diikuti sebanyak 15 santri, akan tetapi wisudawan pertama *qirā'ah sab'iyah* baru ada pada Wisuda Hafidh III tanggal 29 November 1980 M/ 1400 H. yang diikuti sebanyak 4 santri wisudawan *qirā'ah*

---

[6] Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin (Kepala Unit TaḍfiḍhMadrasatul Qur'an) di Kantor Unit Taḍfiḍh, tanggal 10 Maret 2018

[7] Wawancara dengan Azhar Syarif (Santri Program qirā'ah sab'ah) di salah satu kamar santri, tanggal 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sab'iyah, yaitu Abdul Aziz Hasanan, Ma'shum, Abdul Rosyid dan Shaubari serta 23 wisudawan *Qirā'ah Masyhuroh.*[8]

a) Syarat-syarat Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah*

Sebelum mengikuti program pembelajaran *qirā'ah sab'ah* santri diharuskan memenuhi syarat-syarat yang diberlakukan, yaitu: (1) hafal *al-Qur'ān* 30 juz serta sudah mengikuti wisuda *Qirā'ah Masyhuroh*, (2) menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning, (3) sebelum mulai setoran (*talaqqī*) *qirā'ah sab'ah,* santri menulis kitab Faiḍul *Barakāt fi Sab'il Qirā'āt* minimal 1 juz, (4) setoran (*talaqqī*) *qirā'ah sab'ah* dilakukan secara *bi al-ghaib* (hafalan). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc., M.HI selaku Mudir II Madrasatul Quran Tebuireng:

> "syarat-syarat *yang* pertama harus dipenuhi oleh santri yang akan mengikuti program *qirā'ah sab'ah* adalah harus sudah mengikuti wisuda *Qirā'ah Masyhuroh* riwayat ḍafḍ '*an* 'Āḍim, menulis kitab Faiḍul *Barakāt fi Sab'il Qirā'āt* menjadi syarat pada zaman dahulu, tetapi sekarang karena sudah ada cetakan dari penerbit Kudus maka sudah tidak usah menulis kitab lagi dan yang terakhir setorannya dilakukan secara *bi al-ghaib* (hafalan)."[9]

Hal ini hampir sama dengan yang disampaikan oleh ustadz Jalaluddin selaku Kepala Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an:

---

[8] Buku memori Wisuda Hafidh XXVII & Binnadhar XXV Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, tanggal 20 Desember 2015, 113.

[9] Wawancara dengan K.H.A. Syakir Ridlwan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, tanggal 9 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "syarat-syarat mengikuti program *qirā'ah sab'ah* adalah setelah santri mengikuti wisuda hafidh *Qirā'ah Masyhuroh,* kemudian santri mengawali pembelajaran dengan menulis kitab Faiḍul *Barakāt fi Sab'il Qirā'āt* juz 1 saja dan setorannya dilakukan dengan hafalan."[10]

Persyaratan ḍafiḍ 30 juz sebenarnya bukan termasuk suatu keharusan, namun hingga penelitian ini berlangsung belum pernah ada seorang santri yang mempelajari *qirā'ah sab'ah* tanpa khatam *al-Qur'ān* terlebih dahulu.

b) Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah*

pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an mengikuti sistem *sorogan*, yakni seorang santri menyetorkan hafalan *qirā'ah sab'ah* kepada gurunya secara langsung (*face to face*) dari Surah al-Fātiḍah hingga selesai Surah *an-Nās*. Tidak diragukan lagi relasi demikian ini menunjang adanya proses *talaqqī* dan *musyāfahah* yang cukup ekstra. Waktu dalam penyelesaian program *qirā'ah sab'ah* ini standarnya 2 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Agus Ali Masyhuri selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah* sebagai berikut:

> "pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di sini dengan cara langsung setoran (*talaqqī*), tetapi sebelum setoran mempersiapkan terlebih dahulu *maqro'* (ayat yang akan disetorkan) dengan cara belajar kepada teman yang sudah menguasai *qirā'ah sab'ah.* Ketika setoran, *ustadz* pembina hanya menyimak ayat yang disetorkan dan jika terjadi

[10] Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin (Kepala Unit Taḍfiḍh Madrasatul Qur'an) di Kantor Unit Taḍfiḍh, tanggal 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan maka ustadz pembina cukup mengingatkan sedikit saja, tidak perlu menjelaskan panjang lebar".[11]

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Azhar Syarif selaku salah satu santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah* sebagai berikut:

> "Setoran (*talaqqī*) *qirā'ah sab'ah* dilakukan setelah maghrib di kediaman beliau *ustadz* Muhtadi Mukhtar (salah satu pembina/badal *qirā'ah sab'ah*). Tata caranya yaitu santri setoran (*talaqqī*) maju menghadap *ustadz* pembina bergantian satu per satu, materi setoran sebanyak satu halaman per hari. Rata-rata santri menyelesaikan program *qirā'ah sab'ah* standarnya dalam waktu 2 tahun"[12]

Sistematika yang diterapkan ketika setoran (talaqqī) qirā'ah sab'ah memiliki tiga tahapan, yaitu:

1) Tahapan *al-Mufradāt*

Al-mufradāt dalam kaitannya dengan *qirā'ah sab'ah* adalah dimaknai sebagai suatu bacaan pada salah satu *rāwī qirā'at* yang membedakan antara *rāwī* yang satu dengan lainnya. Setiap *rāwī* atau *qāri'* memiliki metodologi masing-masing dalam membaca kalimat tertentu. Perbedaan ini dalam ilmu *qirā'at* disebut dengan al-uḍūl dan *al-farsyī.*

Berikut ini contoh tahapan *al-Mufradāt* pada Surah al-Baqarah/2 ayat 6:

[11] Wawancara dengan Azhar Syarif (Santri Program qirā'ah sab'ah) di salah satu kamar santri, tanggal 6 Maret 2018

[12] Wawancara dengan Agus Ali Masyhuri (Santri Program qirā'ah sab'ah) di Kantor Majlis Tarbiyah Watta'lim (MTT), tanggal 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Riwayat Qālūn Ayat ke 6

a. Versi *(wajh)* pertama; membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil سوءا, sukun *mīm jama'* lafal عليهم أأنذرتهم disertai *tashīl hamzatain* dalam satu kalimat, sukun *mīm jama'* lafal تنذرهم لا يؤمنون

b. Versi *(wajh)* kedua; membaca *tawassuḍ* mad *wājib* muttaḍil سوءا, ḍilah *mīm jama'* عليهم أأنذرتهم disertai *tashīl hamzatain,* ḍilah *mīm jama'* lafal تنذرهم لا يؤمنون

c. Versi *(wajh)* ketiga; sukun *mim jama'* على قلوبهم وعلى سمعهم , tawassuḍ mad *jāiz* وعلى أبصارهم غشوة ولهم عذاب عظيم وعلى أبصارهم munfaḍil

d. Versi *(wajh)* keempat; ḍilah *mīm jama'* على قلوبهم وعلى سمعهم dan membaca tawassuḍ mad وعلى أبصارهم غشوة ولهم عذاب عظيم *jā'iz* munfaḍil lafal وعلى أبصاره.[13]

[13] Dari bacaan ayat di atas, santri *qirā'ah sab'ah* telah mengidentifikasi bacaan riwayat Qālūn yang meliputi sukun *mīm jama',ḍilah mīm jama', tashīl* dua *hamzah*, *qaḍr* sampai *tawassuḍ mad jā'iz munfaḍil.* Sistematika yang demikian ini dalam rangka memberikan pemahaman yang betul-betul dikuasai oleh santri *qirā'ah sab'ah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahapan *Jama' Sughrā*

Kata *jama'* berarti mengumpulkan, menggabungkan atau menyatukan antara yang satu dengan yang lain. Telah diketahui bahwa hukum mempelajari *qirā'at* adalah *fardu kifayah* sedangkan merealisasikan bacaan dengan konsep *jama'* adalah perintah yang dianjurkan (*sunah*). Metode *jama'* dalam kajian ilmu *qirā'at* terjadi perdebatan dikalangan ulama, apakah *jama'* dilakukan secara per*rāwī* dalam satu khataman *al-Qur'ān*? atau *jama'* dengan cara keseluruhan mencakup semua *qirā'at*?

'Abdul ḍalīm bin 'Abdul Hādī Qābah menyebutkan kaum muslim telah sepakat bahwa sistematika *jama'* dilakukan secara *ifrād al-qirā'ah* yakni membaca *al-Qur'ān* setiap *rāwī*. Menurutnya, sistematika ini telah dilakukan oleh para ulama salaf sejak generasi sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya hingga abad ke lima Hijriyah, bahkan telah dipraktekan sejak periode Nabi. Sedangkan kegiatan *jama'* secara keseluruhan muncul pasca abad ke lima atau sejak masa Abū Amr ad-Dānī dan Ibnu Syītā.[14] Apa yang dikemukakan 'Abdul ḍalīm di atas jika dianalisis memang cukup rasional, mengingat di Indonesia perkembangan disiplin ilmu *qirā'ah sab'ah* terbilang sedikit,

[14] 'Abdul ḍalīm bin 'Abdul Hādī Qābah, *al-Qirā'at a'-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, (Beirut: Dār al Garb al-Islāmiyyah, 1999), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalagi untuk mendalami dan mempraktekannya melalui proses *talaqqī* kepada guru yang *muqri'* (menguasai ilmu *qirā'at*).

Tahapan *jama'* ḍug*hrā* merupakan lanjutan dari tahap *almufradāt,* ketika seseorang telah menyelesaikan tahapan pertama, maka selanjutnya men-*jama'* (menggabungkan) dua *rāwī* dari masing-masing *qāri'*. Misalnya *qirā'at* Nāfi‘ terdapat Qālūn dan Warsy, sistem *talaqqī* dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalannya dengan menggunakan riwayat Qālūn kemudian dilanjutkan pada riwayat Warsy, pengulangan dua *rāwī* tersebut dilakukan per-ayat yang sedang dibaca, dimana jika riwayat Warsy sama dengan riwayat Qālūn maka cara bacanya cukup sekali karena dianggap telah mencukupi. Proses *talaqqī* juga dilalui secara berurutan, mulai dari *qirā'at* Nāfi‘, Ibnu Kaḍīr, Abū ‘Amr, Ibnu ‘Āmir, ‘Āḍim, ḍamzah dan ‘Alī al-Kisā'ī.

Berikut ini contoh tahapan *jama'* ḍug*hrā* dalam Surah al-Baqarah/2 ayat 8 dengan *qirā'at* Nāfi’ (riwayat Qālūn dan Warsy):

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Riwayat Qālūn:

a.) Membaca sukun *mīm jama'* lafal ,وما هم بمؤمنين ḍilah *mīm jama'* lafal وما هُمُوْ menjadi وما هم بمؤمنين

- Riwayat Warsy:

a.) Membaca qaḍr *mad badal*[15] lafal ,ءامنا membaca *naql* lafal وباليوم الاخر disertai bacaan qaḍr *mad badal*, membaca *ibdāl hamzah* pada lafal وما هم بمُؤْمنين menjadi وما هم بمؤمنين

b.) Membaca tawassuḍ *mad badal* lafal ,اءمـــان membaca *naql* وباليوم الاخر disertai bacaan tawassuḍ *mad badal*, membaca *ibdāl hamzah* pada lafal. وما هم بمُؤْمنين menjadi وما هم بمؤمنين

c.) Membaca ḍū*l mad badal* lafal ,اءمـــان *naql* وباليوم الاخر disertai bacaan ḍūl *mad badal, ibdāl hamzah* lafal وما هم بمؤمنين menjadi.وما هم بمُؤْمنين

3) Tahapan *Jama' Kubrā*

Tahap ini merupakan sistematika penggabungan *qirā'at* dari semua bacaan imam *qurrā'* yang tujuh. Proses ini dilakukan per-ayat dan melakukan *talaqqi* per-halaman dalam satu hari selama satu juz. Apabila dianalisis (jika tidak ada halangan) proses tersebut kurang lebih selama dua puluh hari, maka santri

[15] Pada hukum mad badal, *Imam Warsy* memiliki tiga versi bacaan, yaitu *qaḍr* (dua harakat atau ketukan), *tawassuḍ* (empat harakat) dan *ḍūl* (enam harakat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qirā'ah akan mendapatkan hafalan *qirā'ah*nya mencapai satu juz. Dengan demikian sama halnya seperti pada tahapan kedua *jama'* ḍug*hrā,* yakni seorang murid secara berurutan dalam hal *qirā'at* membaca juz pertama tadi akan berulang-ulang hingga empat belas kali.

Selain itu, ketika telah sampai pada juz ketiga atau Surah Āli 'Imrān maka telah diperbolehkan langsung memasuki tahapan *jama' kubrā.* Artinya tidak lagi sistem pengulangan-pengulangan seperti tahapan sebelumnya. Walau demikian tergantung pada kemampuan santri *qirā'ah*.

Berikut contoh pada *jama' kubrā* Surah al-Baqarah/2 ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

a) Qirā'at Nāfi'

Imam Nāfi' membaca إِنِّي أعلم secara otomatis diikuti kedua perawinya.

Riwayat Qālūn:

(1) Membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil للملئكة qaḍr mad *jāiz* munfaḍil lafal قالوا أتجعلوا dan membaca إِنِّي أعل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil للملئكة dan tawassuḍ mad *jāiz* munfaḍil lafal قالوا أتجعلوا dan membaca إنِّي أعلم

Riwayat Warsy:

(1) Membaca ḍūl mad *wājib* muttaḍil , للملئكة naql , في الأرض ḍūl mad jā'iz munfaḍil قالوا أتجعلوا membaca إنِّي أعل

b) Qirā'at Ibnu Kaḍīr

Ibnu Kaḍīr membaca إنِّي أعلم dan diikuti oleh kedua perawinya al-Bazzī dan Qunbul. Karena Ibnu Kaḍīr membaca qaḍr pada mad *jā'iz* munfaḍil maka *qirā'at*nya sama dengan Nāfi' riwayat Qālun versi pertama (qaḍr mad *jā'iz* munfaḍil) dan telah mencakup

c) Qirā'at Abū 'Amr

Abū 'Amr membaca إنِّي أعلم diikuti oleh kedua perawinya.

Riwayat ad-Dūrī:

Riwayat ad-Dūrī sama dengan riwayat Qālun versi qaḍr dan tawassuḍ serta sama dengan Ibnu Kaḍīr versi qaḍr.

Riwayat as-Sūsī:

Membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil للملئكة qaḍr mad *jā'iz* munfaḍil lafal قالوا أتجعلوا membaca إني أعلم dan idghām ونحن نسبح – لك قال – أعلم ما – قال ربك

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Qirā'at Ibnu 'Āmir

Riwayat Hisyām:

Membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil للملئكة dan *jā'iz* munfaḍil lafal قالوا أتجعلوا -إني أعلم waqaf pada lafal .الدماء

Riwayat Ibnu Zakwān:

Membaca tawassuḍ lafal قالوا أتجعلوا -إني أعلم – للملئكة tidak ada waqaf pada lafal .الدماء

e) Qirā'at 'Āḍim bin Abi an-Najūd

Riwayat Hafsh dan Syu'bah sama dengan riwayat Ibnu Zakwān dari Ibnu 'Āmir, sehingga sudah tercakup dan tidak dibaca kembali.

f) Qirā'at ḍamzah

Riwayat Khallaf:

Membaca ḍūl mad *wājib* muttaḍil للملئكة dan *jā'iz* munfaḍil lafal , قالوا أتجعلوا membaca *saktah* في الأرض jika dibaca waḍal, dibaca *naql* jika waqaf, membaca ḍūl إني أعلم dan waqaf pada lafalالدماء

Riwayat Khallād:

Membaca ḍūl mad *wājib* muttaḍil للملئكة dan ḍūl mad *jā'iz* munfaḍil ,قالوا أتجعلوا *saktah* lafal في الأرض jika dibaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waḍal, dibaca *naql* jika dibaca waqaf, ḍūl lafal إني أعلم waqaf lafal . الدماء Membaca tanpa ghunnah من يفسد

g) Qirā'at 'Āli al-Kisā'ī

Riwayat Abū al-ḍāriḍ dan ad-Dūrī sama, yakni membaca tawassuḍ mad *wājib* muttaḍil للملئكة dan mad *jā'iz* munfaḍil pada lafal إني أعلم- قالوا أتجعلوا dan *imālah* lafal خليفة

Ayat di atas merupakan contoh dalam proses sistematika tahap *jama' kubrā,* proses ini tidak harus dimulai dari awal permulaan ayat, cukup dari adanya *khilaf* dari setiap *rāwī*. Apabila dikelompokkan dalam proses pembacaannya, maka ayat di atas terulang hingga sembilan kali dengan mengikutsertakan semua *rāwī* yang dianggap sama.

Secara praktik setoran (*talaqqī*) *qirā'ah sab'ah,* santri memulai setoran dari juz 1 dengan metode *al-Mufradāt,* yaitu santri setoran bacaan ayat setiap perawi secara tersendiri/tunggal tanpa disertai atau dilanjutkan dengan bacaan dari perawi lain (satu persatu secara bergantian mulai dari *Qālūn* sampai perawi ke-14 *ad-Dūrī al-Kisa'i*).

Setelah santri mempraktikkan bacaan dari setiap perawi dalam juz 1 secara keseluruhan dengan metode *al-Mufradāt,* maka untuk tahap selanjutnya adalah mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama'* ḍughrā, yaitu bacaan dari setiap 2 perawi dari masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing imam dipadukan atau digabungkan menjadi satu serta dibaca secara berurutan dan bergantian.

Kemudian setelah santri melalui metode *al-Mufradāt* dan metode *Jama'* ḍughrā, selanjutnya mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā*, yaitu menggabungkan semua bacaan yang ada dari semua perawi menjadi satu dan dibaca secara bergantian dan berurutan sesuai dengan sistematika yang ada dalam setiap ayat. Praktik dari metode *Jama' Kubrā* ini berlaku untuk keseluruhan, yakni mulai dari juz 1 berlanjut terus sampai juz 30.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc., M.HI selaku Mudir II Madrasatul Quran Tebuireng:

> "Dalam pelaksanaan setoran *qirā'ah sab'ah* ada beberapa tahap, yang pertama menyetorkan juz 1 dengan satu riwayat, kemudian mengulang setoran juz 1 dengan riwayat yang lain sampai selesai 14 ragam riwayat *qirā'ah.* Setelah itu digabung, yang disebut dengan *Jama'* ḍughrā, yaitu gabungan antara 2 perawi dalam 1 imam *qirā'ah,* mulai dari imam *Nafi'* sampai imam *al-Kisa'i.* Kemudian mengulang juz 1 lagi dengan menggabungkan semua imam, yang disebut dengan *Jama' Kubrā,* dan berlanjut juz 2 sampai hatam juz 30."[16]

[16] Wawancara dengan K. H. Muhtasdi Mukhtar, Mudir Pembina Tahfiz Qira'ah Sab'ah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang di kediaman beliau, tanggal 10 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Azhar Syarif dan Agus Ali Masyhuri selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah* sebagai berikut:

> "Praktik setoran *qirā'ah sab'ah* melalui 3 tahapan, yaitu: membaca juz 1 dengan metode *al-Mufradāt,* mempraktikkan satu persatu perawi secara bergantian mulai dari *Qālun* sampai *ad-Dūrī al-Kisa'i,* kemudian mengulangi juz 1 dengan metode *Jama'* ḍughrā, selanjutnya mengulangi lagi juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā,* dan berlanjut juz 2 sampai hatam juz 30. Jadi, praktis pada permulaan setoran *qirā'ah sab'ah* juz 1 mengulangi sebanyak 22 kali, kemudian lanjut juz 2 sampai juz 30 dengan metode *Jama' Kubrā* dan semua tahap dilakukan dengan *bil ghaib*"[17]

b. Sumber Rujukan Pembelajaran Qirā'ah Sab'ah

Proses pembelajaran *qirā'ah sab'ah* memakai kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt*[18] karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus. Pada periode awal munculnya pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Madrasatul Qur'an, proses pembelajaran *qirā'ah sab'ah* dilakukan dengan menulis kitab tersebut secara keseluruhan, tetapi sakarang hanya 1 juz saja. Hal ini karena kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* sudah dicetak berupa buku oleh penerbit Kudus, sehingga proses pembelajaran *qirā'ah sab'ah* kini lebih fokus dengan mempelajari kitabnya secara langsung.

---

[17] Wawancara dengan Agus Ali Masyhuri dan Azhar Syarif (Santri Program *qirā'ah sab'ah*) di salah satu kamar santri, tanggal 6 Maret 2018

[18] Kitab ini terdiri dari 3 jilid, setiap jilid mencakup 10 juz. Kitab ini juga ditulis dengan perayat yang diuraikan pada setiap ragam perbedaan *qirā'at* yang terdapat di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab *qirā'ah sab'ah* yang lain. Diantaranya: cara penyampaian bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah* yang disertai dengan cara membacanya, penjelasan tentang bacaan *al-Qur'ān* imam-imam ahli *qirā'at* lebih jelas, urutan-urutan perbedaan bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah* yang sistematis. Sedang beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah santri yang akan mempelajari harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah pokok *qirā'ah* seperti harus hafal *al-Qur'ān* paham dasar-dasar kitab kuning, menguasai ilmu tajwid, dll. Dalam kitab ini juga tidak dijelaskan bagaimana cara menggunakannya atau membacanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agus Ali Masyhuri selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah:*

> "Pada permulaan belajar *qirā'ah sab'ah,* santri harus memahami kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* dengan cara belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah,* karena dalam kitab ini tidak dijelaskan cara menggunakannya atau membacanya"[19]

Metode pembelajaran *qirā'ah sab*'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam proses *talaqqī* (setoran) *qirā'at* dilaksanakan secara individual di hadapan guru secara intens,

[19] Wawancara dengan Agus Ali Masyhuri (Santri Program qirā'ah sab'ah) di Kantor Majlis Tarbiyah Watta'lim (MTT), tanggal 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dalam metode ini tidak ada satu ayat pun yang tertinggal dari perhatian gurunya. Karena selain dilakukan secara terus menerus setiap hari, seorang santri dalam menyetorkan hafalan *qirā'atnya* juga melakukan secara terpisah dari proses *talaqqī qirā'at masyhūrah* (*qirā'at* Imam ‘Āḍim) pada umumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Agus Ali Masyhuri selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab‘ah:*

> “Santri yang mengikuti program *qirā'ah sab‘ah* sebelumnya harus melalui proses setoran/*talaqqī qirā'at masyhūrah* (*qirā'at* Imam ‘Āḍim) yang sudah di*tasmi’*kan kepada *ustadz/badal* dan memenuhi standar bacaan yang bagus, baik dari segi tajwid maupun *makharijul* ḍurufnya serta memiliki hafalan yang lancar, karena setoran/*talaqqī qirā'ah sab‘ah* dilakukan dengan *bil ghaib* (hafalan)”[20]

Sedangkan dalam proses *musyāfahah,* seorang santri mengikuti pembinaan dari *ustadz* pembina program *qirā'ah sab‘ah* selama beberapa kali tentang cara-cara pengucapan ragam *qirā'at*, mulai *imālah,* ḍilah *mim jama’, ibdāl, tashīl* dan sebagainya. Selain itu, apabila terdapat perbedaan *qirā'at* yang masih belum diketahui cara pengucapannya, maka dapat langsung ditanyakan dan diarahkan oleh gurunya. Proses *talaqqī* dan *musyāfahah* ini telah diperaktekan sejak periode K.H.M. Yusuf Masyhar dan diteruskan hingga sekarang.

[20] Wawancara dengan Agus Ali Masyhuri (Santri Program qirā’ah sab’ah) di Kantor Majlis Tarbiyah Watta’lim (MTT), tanggal 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Jalaluddin selaku Kepala Unit *Taḥfīz* Madrasatul Qur'an:

> "Sebelum santri mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* santri dibekali dengan pembinaan yang terkait dengan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* yang dilaksanakan setiap malam Kamis setelah shalat maghrib di mushallah yang diasuh oleh bapak K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc., M.HI."[21]

Apabila melihat Pembelajaran dan sistematika pembelajaran *qirā'ah sab'ah* yang diterapkan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa:

a. Proses tersebut sesuai dengan apa yang disebut keorisinalitas *qirā'at* alQur'an dari aspek persambungan sanad antara murid dengan gurunya hingga Rasulullah. Hal tersebut karena *qirā'at al-Qur'ān* merupakan kalam *ilahi* yang diwahyukan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sehingga dalam konteks ini seorang *qāri'* harus meriwayatkan *qirā'at* dengan redaksi yang sama sebagaimana yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad saw., untuk menjamin tingkat akurasi dan risinalitas *qirā'at* akhirnya sistem sanad diberlakukan dalam ilmu *qirā'at.*

b. Santri setelah wisuda hafiḍ 30 juz dan mengikuti program *qirā'ah sab'ah*, maka akan lebih mengetahui dan memahami ragam bacaan alQur'an secara mendalam. Karena selain

[21] Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin (Kepala Unit Taḍfiḍh Madrasatul Qur'an) di kantor Unit Taḍfiḍh, tanggal 10 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empelajari teori, santri harus praktek *talaqqi* (setoran) *qirā'ah sab'ah* mulai juz 1 sampai juz 30 langsung menghadap kepada pembina program *qirā'ah sab'ah.*

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari – Hari di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program *qirā'ah sab'ah,* kepala Unit *Taḥfiz* Madrasatul Qur'an Tebuireng dan beberapa santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* peneliti dapat menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada metode pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

a. Suasana lingkungan yang Qur'ani, sehingga memacu para santri untuk saling berlomba-lomba.
b. Persyaratannya mudah untuk diikuti.
c. Adanya pembekalan kajian *qirā'ah sab'ah* terkait dasar-dasar kaidah dalam bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dapat mengatur jadwal setoran dengan ustadz pembina *qirā'ah sab'ah.*

e. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah metode *sorogan*. Dimana dalam praktik penerapannya seorang *ustadz*/pembina tidak memberikan contoh terlebih dahulu, melainkan santri harus mempelajari kitab rujukan sendiri atau belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah.* Hal ini memacu semangat santri untuk menguasai ilmu yang berhubungan dengan kitab kuning, tidak hanya sebatas *al-Qur'ān* saja.

f. Kitab yang digunakan sebagai rujukan adalah kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitab ini penjelasan bacaan *al-Qur'ān* imam-imam ahli *qirā'at* lebih jelas, urutan-urutan perbedaan bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah*nya yang sistematis.

g. Kualitas bacaan *al-Qur'ān* santri yang sudah sesuai dengan *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an dan selesai pada program *tahfiẓ* (menghafal) serta telah diwisuda *Qirā'ah Masyhuroh,* sehingga dalam mempelajari *qirā'ah sab'ah* tidak mengalami kesulitan untuk mempraktikkan *khilaf-khilaf*/perbedaan bacaan pada imam yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor penghambat dalam metode pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

a. Malas, yaitu kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti pembelajaran *qirā'ah sab'ah,* karena menganggap *qirā'ah sab'ah* adalah ilmu yang sulit dipelajari.
b. Kurangnya *ghirah* (semangat) santri untuk mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* karena ilmu *qirā'ah sab'ah* merupakan ilmu yang asing bagi mereka, sehingga peminat program ini hanya sedikit santri yang mengikutinya.
c. Banyak santri yang lebih tertarik kuliah di Perguruan Tinggi luar Jombang, sehingga setelah santri lulus banyak yang langsung boyong/keluar dari pondok.
d. Terbatasnya waktu yang disediakan oleh ustadz pembina *qirā'ah sab'ah.*
e. Kitab rujukan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitabnya berbahasa arab, sedangkan santri tidak seluruhnya mampu membaca dan memahami kitab kuning atau kitab-kitab yang berbahasa arab, sehingga bagi santri yang tidak menguasai kitab kuning akan mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Ustadz*/ pembina tidak mengajarkan kaidah-kaidah *qirā'ah sab'ah* secara detail, sehingga santri harus belajar sendiri maupun belajar kepada teman yang sudah mahir dalam ilmu *qirā'ah sab'ah.*

g. Masih minimnya peminat dari para santri untuk mempelajari *qirā'ah sab'ah,* sehingga kesulitan untuk belajar dan membandingkan praktik bacaan yang sebenarnya.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc., M.HI selaku Mudir II Madrasatul Quran Tebuireng:

> "Adapun faktor pendukungnya adalah karena adanya keinginan yang kuat untuk menguasai *qirā'ah* dalam berbagai versi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, karena membutuhkan waktu yang lama."[22]

Hal ini juga dikatakan oleh Kepala Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an sebagai berikut:

> "Faktor pendukung dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah: 1) suasana lingkungan Qur'ani, 2) persyaratnnya mudah untuk diikuti, 3) adanya pembekalan kajian *qirā'ah sab'ah,* 4) dapat mengatur jadwal setoran dengan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) banyak santri yang lebih tertarik kuliah di Perguruan Tinggi, 2) terbatasnya waktu yang disediakan guru, 3) tindak lanjut setelah belajar *qirā'ah sab'ah.*"[23]

Agus Ali Masyhuri selaku santri yang mengikuti *qirā'ah sab'ah* juga mengatakan bahwa:

---

[22] Wawancara dengan K. H. A. Syakir Ridlwan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, tanggal 9 Oktober 2017.

[23] Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin (Kepala Unit Taḍfiḍh Madrasatul Qur'an) di kantor Unit Taḍfiḍh, tanggal 10 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Faktor pendukung dalam belajar *qirā'ah sab'ah* adalah bagusnya kualitas bacaan yang sudah dipelajari santri selama belajar di pondok ini, sehingga tidak sulit untuk mempraktikkan *khilaf-khilaf* bacaan pada imam *qirā'ah* yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya peminat dari para santri untuk belajar *qirā'ah sab'ah,* sehingga agak sulit untuk belajar dan membandingkan praktik bacaan yang sebenarnya."[24]

[24] Wawancara dengan Agus Ali Masyhuri (Santri Program qirā'ah sab'ah) di Kantor Majlis Tarbiyah Watta'lim (MTT), tanggal 6 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Kasus 2 Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

1. Profil Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

a. Sejarah Singkat Dan Latar Belakang Pondok Pesantren Babussalam

Untuk mengetahui Pendiri Pondok Pesantren Babussalam tidak beda lewatkan dengan aktifitas Da'wah penyebaran agama Islam didaerah tersebut. Disaat awal bangkitnya kesadaran Nasional untuk melawan penjajah dengan pejuangan yang teratur dan persatuan yang kokoh dalam bentuk organisasi, bangsa Indonesiatergugah hatinya, untuk merintis jalan kearah kemerdekaan seluruh bangsa dan rakyatnya. Hal ini dengan ditandai berbagai organisasi-organisasi Nasional, sehingga dikenal sebagai zaman perintis kurang lebih berkisar tahun (1908-1927 M). Bersamaan itu ada seorang tokoh agama dan pejuang melawan penjajah Belanda, tepatnya tahun 1919 M yang datang ke Kalibening untuk Ngiyai (istilah jawa) menyebarkan ajaran agama Islam didaerah tersebut, beliau adalah KH. Rofi'i yang berasal dari Popoh Sidoarjo Jawa Timur, beliau datang kedaerah ini tidak sendirian melainkan dengan seorang temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari Medini kudus, tetapi sudah lama menjadi Kiyai di Pondok Pesantren Panji Sidoarjo Jawa Timur, teman beliau tersebut bernama KH. Dahlan Putra dari KH. Dasa. Saudara dari KH. Nawawi Kudus. KH. Dahlan selanjutnya berda'wah didaerah sebelah barat Mojoagung, tepatnya didaerah mancar Peterongan Jombang Jawa Timur. Konon karena kepandaiannya dibidang Ilmu agama beliau akhirnya diambil menantu oleh seorang janda yang babat daerah tersebut. Janda tersebut berasal dari Daerah serambi langu Bangkalan Madura Jatim yang bernama Nyi Mustari, dia adalah saudari KH. Abd Karim, Putra KH. Bandu (Tentara Aceh).

Nyi Mustari datang kedaerah ini konon masih berupa hutan belantara dengan putrinya dengan nama Aminah, yang selanjutnya dikawinkan dengan KH. Dahlan tersebut.

Dari Perkawinan KH. Dahlan tersebut dikaruniai empat orang putra dan tiga orang putri, mereka adalah: Nahrowi (Meninggal pada Waktu masih kecil), Maksum, Mas'ud (setelah naik Haji berganti nama dengan H. Nur Syahid), dan Iskandar sedangkan putrinya adalah Aminah, Masfufah, dan Muslimah.

Dua orang putra dari empat putra KH. Dahlan tersebut disampaikan KH. Rofi'I yang sementara mengajarkan agama didusun Kalibening Mojoagung Jombang Jatim untuk belajar agama pada Kiyai tersebut. Dua bersaudara tersebut adalah Iskandar.Mas'ud karena ketekunan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesabaran yang dimiliki oleh Mas'ud sekalipun harus menerima cambuk dari KH. Rofi'I. (Karena KH. Rofi'I ini terkenal keras terhadap murid yang tidak bisa dan malas balajar) akhirnya Mas'ud diambil menantu oleh KH. Rofi'i.dengan dijodohkan Putrinya, yang bernama Musthofa, adik dari Kiai Moch. Ikhsan.

Setelah melangsungkan perkawinan dengan Nyai Musthofa, keduanya naik Haji dan Mas'ud berganti nama dengan KH. M. Nur Syahid. Arti perkawinan tersebut dikaruniai anak sebanyak sembilan orang, Yaitu: Moh. Shaleh, Moh. Romli, Khusni, Moh. Maslikhan, Moh. Ma'sum, Masrifah dan dua orang yang terakhir meninggal pada waktu kecil.

Setelah KH. Rofi'I meninggal anak menantunya yang bernama KH. M. Nur Syahid diserahi menggantikan fungsi ayahnya, untuk mengajarkan agama dirumah Kiyai dan dimasjid yang telah dibangun oleh KH. Rofi'I pada waktu itu. Studi ini diikuti oleh sebagian Masyarakat Kalibening dan sekitarnya, dan memiliki santri yang sangat banyak, karena KH. M. Nur Syahid disamping beliau ahli ilmu agama, juga ahli silat dan Ilmu perdukunan. KH. M. Nur Syahid beristri dua orang, disamping beristri dengan Hj. Nyai Musthofah, beristri pula dengan Shofiyah, Putri salah seorang masyarakat Kalibening dan dikaruniai Sembilan anak pula, mereka adalah: Anak pertama sampai dengan anak kelimanya meningal dunia. Sedang yang hidup adalah Ach. Baidlow, Abd Kholiq (setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mondok berganti nama dengan Moh. Yazid Nur), Maslakhah dan Siti Fatimah.

Pada tahun 1935 M, diantara putra-putra KH. Nur Syahid tersebut ada seorang anak yang sudah berpikiran maju, dia adalah Moh. Maslikhan yang minta izin kepada ayahnya agar berkenan menyekolahkan adiknya Moh. Yazid kesekolah Rakyat/SD (sekarang ini), tentu saja sang ayah tidak mengizinkan, karena itu pada tahun tersebut dibukalah Madrasah Islamiyah di Kalibening yang pertama kali. Karena pada tahun itu negara kita masih belum merdeka maka Madrasah ini dibubarkan oleh belanda yang pada waktu itu menjajahIndonesia. Namun studi weton dan sorogan masih berjalan terus yang berlangsung dimasjid.

Pada tahun 1938 M. Sesudah dibubarkan, Madrasah tersebut dirintis kembali, namun juga mengalami nasib yang sama karena saat itu Belanda masih berkuasa di Indonesia, setelah Madrasah tersebut mengalami kegagalan kedua kalinya, maka Moh. Maslikhan memutuskan untuk menambah Ilmu pengetahuannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang Jawa Timur, selama 7 tahun. Sekembalinya Moh. Maslikhan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, adalah harapan baru bagi masyarakat Kalibening untuk mampu mewujudkan kembali Madrasah tersebut, yang pernah didirikan maka tepatnya tanggal 11 September 1947, didirikan kembali Madrasah tersebut. Dasar Filosofis dipilihnya tanggal bulan dan tahun tersebut untuk merintis kembali setelah dua kali mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan, mencari tanggal bulan dan tahun yang memiliki angka yang sama yakni 11 - 11 - 1947 dua angka terakhir, yakni tahun 1947 jika dijumlahkan hasilnya juga 11, sehingga Madrasah tersebut akan tetap mengalami kesuksesan dan dapat berjalan dengan terus.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdirinya Madrasah secara intensif sampai kini adalah dimulai pada tanggal 11 September 1947, akan tetapi pengajian weton dan sorogan telah ada jauh sebelum itu.Pada tahun 1960 KH. Nur Syahid meninggal dunia, dan segala aktifitas pengajian dan Madrasah diserahkan sepenuhnya kepada putranya (Moh. Maslikhan), maka pada tahun 1965 oleh Moh. Maslikhan lembaga pendidikan tersebut ditambah dengan didirikannya Taman Kanak-Kanak yang diajarkan oleh Istri Bapak Moh. Maslikhan sendiri yang bertempat dirumah Almarhum KH. Nur Syahid.

Pada tahun 1966 M. datang seorang guru swasta yang mengajar dimadrasah tersebut, ia datang dari daerah Catak Gayam, + 6 km dari Madrasah Islamiyah, sambil menjadi guru ia yantri kepada Bapak Moh. Maslikhan dan menetap dikamar sebuah mikhrob Masjid.

Dalam kesempatan inilah ia selalu mengajak kepada anak didiknya untuk menambah ilmu agama yang lebih luas lagi lewat mengaji kepada Kiai dan berhasil, bagi yang perempuan bertempat dirumah Kiyai M. Yazid Nur sedang yang laki-laki ditampung dimasjid. Hal ini berjalan lima tahun, mulai dari tahun 1966 s/d 1970 M. Dipenghujung tahun 1970

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang seorang santri dari Pekalongan bernama Ali Fuddin, kemudian menyusul lima orang santri lainnya dari Kudus Jawa Tengah. Dengan menambahkan enam orang santri tersebut, untuk sementara ditampung di satu kamar rumah Bapak Moh. Maslikhan, dalam kondisi seperti inilah tergugah hati Bapak Moh. Maslikhan dan Bapak Moh. Yazid Nur untuk mengumpulkan tokoh masyarakat dan perangkat Ds. Tanggalrejo Kec. Mojoagung Kab. Jombang, diajak memecahkan masalah tersebut.

Dalam pertemuan pertama kali yang diadakan oleh Kiyai dengan Tokoh Masyarakat untuk membahas sasaran pendidikan yang berupa pemukiman untuk santri, akhirnya dalam pertemuan tersebut meraka sepakat untuk mendirikan Pemondokan yang berupa geladak yang terdiri dari tiga kamar (Kamar kecil yang berukuran 3 x 3) yang ditempatkan disebelah selatan rumah Bapak Moh. Maslikhan.

Dengan didirikannya bangunan tersebut santri selalu bertambah banyak, maka secara resmi didirikanlah Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren "Babussalam" pada tanggal 24 April 1971 M, dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, Kepala Desa beserta Pamongnya (Perangkat Desa) yang diresmikan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Mojoagung Kab. Jombang yaitu Bapak A. A. Syibani.

b. Lokasi dan Asal muasal Nama Pondok pesantren Babussalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Babussalam ini di beri nama dengan Babussalam yang di ambil dari kata bahasa arab “Baabun” yang berarti pintu dan “assalam” yang berarti kedamaian atau keselamatan. Hal ini barangkali karena pondok ini berada di pintu gerbang dusun kalibening sebelah timur,yang berdekatan dengan pendopo agung kerajaan mojopahit, kurang lebih berjarak 5 Km, tepatnya terletak di daerah kalibening tulung sari Jl.KH. M Nur Syahid yang termasuk wilayah desa Tanggalrejo kec. Mojoagung Kab. Jombang Jatim, kurang lebih 2 Km. Sebelah tenggara kantor desa Tanggalrejo dan 3 Km dari kota Kecamatan Mojoagung. Dan Penetapan nama Babussalam terdafatar pada Pondok Pesantren di Kementerian Agama Saat ini juga Hasil Istikharah K.H. Yazid Nur yang mengi’tibarkan nama pada pintu terdepan masjidil Haram Yaitu “Babussalam” yang bermakna “Pintu Keselamatan”

c. ProfilPondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

1) Identitas Pondok Pesantren Babussalam

Gambar 3.3. Lambang Pondok Pesantren Babussalam kalibening Jombang

Nama Pondok Pesantren : BABUSSALAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat	:	Jl. H. Nur Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Kabupaten Jombang Kode Pos 61482
No. Telepon	:	(0321) 489 0099 492150 Fax. (0321) 492150
Website	:	www.babussalam.or.id
Email	:	yppbabussalam@gmail.com
Tahun Berdiri	:	Yayasan Tahun 1985
	:	Pesantren Tahun 1971
Tipe Pesantren	:	Kombinasi
Penyelenggara	:	Yayasan Pondok Pesantren Babussalam
Afiliasi Org. Keagamaan	:	Nahdlotul Ulama’
Menejemen Pesantren	:	Mandiri

2) Lokasi Pondok Pesantren Babussalam

Kordinat Lembaga	:	
Latitude	:	-7.583497
Longitude	:	112.367658
LS/LU	:	7° 35’ 0.59”/112° 22’ 3.57”
Letak Geografis	:	Dataran Rendah Pedesaan
Potensi Wilayah	:	Pertanian
Jarak ke Pusat Ibu Kota/Propinsi	:	> 40 km
Jarak ke Pusat Kabupaten	:	11-15 km
Jarak ke Pusat Kecamatan	:	5 km
Jarak ke Kanwil Kemenag Propinsi	:	> 40 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak ke Kantor Kemenag Kab/Kota : 11-15 km

Jarak ke Pesantren Terdekat : <1 km

3) Data Personal Pondok Pesantren Babussalam

Tabel 3.1.
Data Personal Pesantren

UNIT	PESERTA DIDIK		TOTAL	TENAGA PENDIDIK		TOTAL
	PUTRA	PUTRI		PUTRA	PUTRI	
RA	75	56	131	-	6	6
MI	150	168	318	15	6	21
MTs	286	320	606	21	12	33
MA	90	161	251	24	6	30
PESANTREN	285	372	657	26	24	50
KLINIK	-	-	-	4	4	8
BMT	-	-	-	5	2	7
JML	886	1077	1963	95	60	155

4) Kelembagaan Pondok Pesantren Babussalam

a. Koordinasi dengan Kementerian Agama

Tabel 3.2.
Koordinasi dengan Kementrien Agama

No	Jenjang Pend.	Ada/ Tidak	Nama Lembaga	Status		Akreditasi				
1	RA/BA	Ada	Babussalam	N	~~S~~	Sudah	~~A~~	B	C	D
2	MI	Ada	Babussalam	N	~~S~~	Sudah	A	~~B~~	C	D
3	MTs	Ada	Babussalam	N	~~S~~	Sudah	~~A~~	B	C	D
4	MTs Terbuka			N	S	Belum	A	B	C	D
5	MA	Ada	Babussalam	N	~~S~~	Sudah	~~A~~	B	C	D
6	MAK			N	S	Belum	A	B	C	D
7	PTAI			N	S	Belum	A	B	C	D

b. Tah{fiz{ul Qur’a>n

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan Diniyah Non-Formal

☑ Ula/Awaliyah ☑ Wustho ☑ Ulya

d. Pengajian Kitab Salafiyah

Metode : ☑ Sorogan ☑ Bandongan ☐ Wetonan

☐ Muhafadhoh ☐ Munadhoroh ☑ Lainnya

Sertifikat : ☑ Ijazah ☑ Syahadah ☐ Lainnya

5) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Babussalam

Setiap lembaga itu akan berjalan dengan lancar jika ada yang mengatur (pengurus lembaga). Begitu juga dengan Pondok Pesaantren Babussalam tidak akan bejalan kalau tidak ada pengurusnya. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesntren Babusalam adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN BABUSSALAM
KALIBENING TANGGALREJO MOJOAGUNG JOMBANG

I. PELINDUNG

Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Babussalam

II. DEWAN PENGASUH

1. KH. M. Salmanudin, S.Ag.
2. KH. Muhadjirin M.Pd.I
3. KH. Sa'durrohim, S.Pd.I
4. Agus M. Nur Hadi, S.Pd.I
5. Agus Dediek Kurniawan, M.Pd.I

III. PENASEHAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Sa'durrohim, S.PdI.

IV. MAJELIS TAHKIM

Agus M. Nur Hadi

Agus Dediek Kurniawan, M.Pd.I

V. MAJELIS TARBIYAH WAT TA'LIM

Ro'is 'Am : Mukhlisul Hanif, S.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Badawi Nor

Bendahara : Syahrul Bachrie

Ayu Fitri Agustin

Pendidikan dan Tah{fizul Qur'an :

1. Abdul Khamid, S.Pd.I
2. Zainal Abidin, S.Pd.I
3. Abdul Wahid
4. Rabithatul Aula Indah Rizqiyah

Keamanan dan Ketertiban :

1. Ibrahim Sudrajat, S.PdI.
2. Nuriyatul Karimah

Sarana dan Prasarana :

1. Syaifudin Zuhri
2. Dwi Wahyu Sentosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VI. PENGURUS ASRAMA

1. Ro'is Asrama Ahlus-shuffah : Muhammad Mukhlis
2. Ro'is Asrama An-Nur : M. Sahri
3. Ro'is Asrama DL. Salafy : Eza Setyo Cahyo Utomo
4. Ro'is Asrama Darussalam : Siti Mas'ula
5. Ro'is Asrama Al-Musthofa : Muhayatul Ilmiyah
6. Ro'is Asrama Yazidiyah : Maulidatuz zakiyah
7. Ro'is Asrama Yazidiyah Tsani : Risa Febriani
8. Ro'is Asrama Yazidiyah Tsalits : Fitri Nur Fadhilah
9. Ro'is Asrama Abqoriyin Hisan : Siti Mariatul Qibtiyah

6) Data Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Bangunan serta Ruangan

Tabel 3.3.
Kondisi Bangunan Serta Ruangan

No	Uraian	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml
1	Asrama Putra	2	1	-	3
2	Asrama Putri	4	2	-	6
3	Ruang Pengajian	31	4	6	17
4	Ruang Pimpinan/Kyai	-	-	-	-
5	Ruang Ustadz/Ustadzah	1	-	-	1
6	Ruang Kantor	8	4		11
7	Masjid	1	-	-	1
8	Perpustakaan	-	-	-	-
9	Aula	1	-	-	-
10	Ruang Keterampilan	1	-	-	-
11	Klinik	1	-	-	-
12	Koperasi	2	-	-	2
13	Dapur Khusus	-	-	-	-
14	Ruang Kegiatan Santri	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	WC Ustadz	2	-	-	2
16	WC Santri	37	-	-	37

b. Kondisi Sarana Mebeleir

Tabel 3.4.
Kondisi Sarana Mebeleir

No	Jenis	Kondisi (unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Santri	-	-	-	-
2	Kursi Santri	400	200	-	600
3	Almari Pakaian	96	8	4	108
4	Meja Pengajar	14	-	-	-
5	Kursi Pengajar	14	-	-	-
6	Bangku Santri	180	100	20	300
7	Tempat Tidur/Dipan	-	-	-	-
8	Papan Tulis	9	5	-	14

c. Kondisi Sarana Administrasi

Tabel 3.5.
Kondisi Sarana Administrasi

No	Jenis	Kondisi (unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Mesin Tik	-	-	-	-
2	Komputer	1	-	-	1
3	Pengeras Suara	2	-	-	2
4	Jaringan Internet	-	-	-	-
5	Fotocopy/Print	1	2	-	3
6	Faksimil	-	-	-	-
7	Kursi dan Meja	-	-	-	-
8	Infokus/Projektor	-	-	-	-

d. Kondisi Sarana Olah Raga dan Seni

Tabel 3.6.
Kondisi Sarana Olah Raga dan Seni

No	Jenis	Kondisi (unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Bola Volley	1	-	-	1
2	Bola Basket	-	-	-	-
3	Bola Sepak	1	-	-	1
4	Badminton	2	-	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tenis Meja	-	-	2	2
6	Drum	-	-	-	-
7	Senam	-	-	-	-
8	Musik	2	-	-	2

e. Sarana Lainnya (Sumber Air dan Sumber Penerangan)

Tabel 3.7.
Sarana Lainnya (Sumber Air dan Penerangan)

No	Jenis	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Jumlah
1	PDAM	-	-	-
2	Sumur	-	-	-
3	Sumur Bor	1	-	1
4	Sungai	-	-	-
5	Mata Air	-	-	-
6	Penerangan PLN	1	-	1
7	Penerangan Generator	-	-	-
8	Penerangan Minyak	-	-	-

7) Prestasiasi yang pernah diraih pondok pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

Tabel 3.8.
Prestasi Yang Pernah Diraih Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

No	Prestasi Lomba	Tingkat	Tahun	Penyelenggara
1	Rekor muri gelar akbar seni hadrah beregu terlama 2x24 jam non stop		2002	Pon. Pes. Babussalam
2	Juara II Festival Sholawat Al-Banjari V		2007	Al-karomah team
3	Juara II Putra MTQN XXV Gol. Hifdzil Qur'an Cabang 20 Juz	Kabupaten	2012	LPTQ Kabupaten Jombang
4	Juara II Festval Al-banjari Se-Jatim		2008	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Juara I MTQN XXV Gol. Hifdzil Qur'an Cabang 30 Juz Putra	Provinsi	2013	LPTQ Provinsi Jawa Timur
6	Juara II MTQN XXVII Gol. Tafsir Bahasa Inggris Putra	Kabupaten	2016	LPTQ Kabupaten Jombang
7	Juara III MTQN XXVII Gol. Hifdzil Qur'an Cabang 20 Juz Putri	Kabupaten	2016	LPTQ Kabupaten Jombang
8	Juara III MTQN XXVII Gol. Makalah Ilmiah Al-Qur'a<<n Putra	Kabupaten	2016	LPTQ Kabupaten Jombang

d. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang[25]

Visi Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang, Pondok Pesantren Babussalam mempunyai visi yaitu: "Membentuk Muslim Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Berbudi luhur dan Mandiri". Adapun indikator dari visi tersebut antara lain:

a. Indikator Berilmu

1. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.
2. Mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.
3. Berfikir ilmiah dalam menyikapi kejadian dan situasi tertentu.

b. Indikator Beriman

1) Berkeyakinan bahwa Al Qur'an dan Hadits adalah mutlak kebenarannya.

[25]Dokumen Visi, Misi dan Tujuan PP. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berkeyakinan bahwa permasalahan dan solusinya berasal dari Allah Swt.
3) Berkeyakinan bahwa segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan akanmendapatkan imbalan dan balasan dari Allah Swt.

c. Indikator Bertaqwa
1) Taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
2) Berperilaku tidak melanggar norma agama, tata tertib dan peraturan yang ada.

d. Indikator Berbudi Luhur
1) Berakhlakul karimah, sopan santun dalam berbicara dan berperilaku.
2) Bersolidaritas tinggi dan suka memberi pertolongan pada orang lain.
3) Tidak boros dan gemar menabung.
4) Bersemangat dalam meraih prestasi setinggi-tingginya dan kesuksesan.
5) Rajin menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
6) Berdisiplin dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan ibadah dan belajar.

e. Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mampu bertanggung jawab terhadap akibat dari tindakan dan perbuatan yang telah dilakukannya sendiri.
2) Mampu tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
3) Mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

Misi Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan secara efektif tepat guna sehingga setiap santri dapat menjadi manusia seutuhnya (insanul kamil) yang dapat hidup bermasyarakat dengan baik.
b. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu guna mengemban amanah sebagai mulim muslimah yang sejati guna meneruskan syariat islam yang di sampaikan nabi akhir zaman.
c. Mendorong dan membantu setiap santri untuk mengenali dirinya sendiri dan membimbing kearah yang lebih baik.

Tujuan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
b. Meningkatkan rasa keimanan sehingga dapat beribadah dengan sungguh sungguh dengan rasa ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan kemampuan secara dhohir dan bathin baik dalam bermasyarakat dan berinteraksi di dalam berhubungan.
d. Menunjukkan bahwasanya pondok pesantren juga tidak kalah dengan sekolah sekolah umum.
e. Menunjukkan bahwasanya pondok pesantren juga di lengkapi dengan berbagai pengajaran seperti halnya: pembelajaran komputer, bahasa inggris bagi pesantren berstandart modern.
f. Mengembangkan kemampuan/ keterampilan dibidang keagamaan.
g. Mengembangkan sikap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tahap-Tahap Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam

Setelah Pondok Pesantren Babussalam resmi didirikan. Semua kegiatan diserahkan sepenuhnya oleh Bapak Moh.Maslikhan kepada adiknya yang bernama M. Yazid Nur, karena ia harus menggantikan fungsi mertuanya untuk mengajar mengaji (Ngiyai) didaerah Waru Gunung Mojokerto Jawa Timur, suatu daerah yang masih awam tentang Islam.

Dalam rangka memperingati ulang tahunnya ke-27 Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya tanggal 11 Nopember 1974 M, yakni waktu yang sama dengan didirikannya MI tersebut dibukalah Madrasah Tsanawiyah Babussalam, untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang setiap tahunnya bertambah sekaligus memberi kesempatan santri yang ingin memasuki perdidikan format pada tingkat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan Fasilitas yang cukup baik dipugarlah rumah Bapak K. Moh. Maslikhan menjadi tiga kamar yang berukuran 4 x 3 tiap-tiap kamarnya, menjadi tiga kamar yang diperbaiki oleh Masyarakat bersama-sama dengan santri. Kemudian dipugarlah bangunan bambu yang merupakan bangunan pondok Pertama kali tersebut.

Dari tahun ketahun kwantitas santri semakin bertambah banyak, sementara lulusan Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa melanjutkan ketingkat menengah, karena Biaya yang kurang mendukung dan jauhnya tempat pedidikan yang setingkat lebih tinggi. Maka Madrasah Tsanawiyah yang dikelolah oleh Pondok Pesantren Babussalam ini mendapat dukungan dan sambutan positif dari masyarakat khususnya Ds. Tanggalrejo dan Umumnya bagi umat Islam Kec. Mojoagung.

Dalam perkembangan lebih lanjut Pondok Pesantren Babussalam tidak saja mengadakan pendidikan weton dan sorogan, disamping Madrasah, diselenggarakan pula Pendidikan Tah{fizul Qur'an, yang diasuh oleh K. M. Shofari Rahman menantu KH. Yazid Nur.

Disamping itu pula untuk menjaga mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang hanya menerima pendidkan agama 30% tersebut (Kurikulum Depag) maka pendidikan agama diberikan tambahan melalui Madrasah Diniyah yang diselenggarakan pada malam hari, sesudah sholat maghrib. Madrasaha Diniyah ini juga sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah persiapan bagi santri yang akan mengikuti pengajian weton dan sorogan.

Hari demi hari perkembangan pendidikan ini berkembang semakin pesat, baik Fasilitas atau kwalitasnya. Kata Pepatah "Maksud hati ingin rasanya memeluk gunung tapi apalah daya tangan tak sampai" kondisi ini membuat kita cemas, karena sejak putra-putri KH. M. Yazid Nur berkumpul semua ikut membantu beban dia, keadan/Kesehatan KH. M. Yazid Nur semakin berkurang, semua kegiatan yang semula beliau tangani sendiri, kini ia limpahkan kepada putra-putrinya, karena keadaanlah yang tidak memungkinkan, akan tetapi kesemangatan beliau tetap berkobar-kobar, rasanya ingin sekali mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan Amanat besar dari Allah SWT , untuk malanjutkan terus Perjuangannya, tapi apalah daya, Taqdir tidak bisa kita elak kembali, Kesehatan beliau sejak lima tahun belakangan ini, selalu menghalangi kegiatan beliau, namun beliau terima dengan sabar dan Tawakkal, dan keadan ini semakin hari semakin Kritis, inilah yang menyusahkan Semua para santri dan Lapisan Masyarakat sekitar, terutama pada Putra-Putrinya, seandainya Dia tidak ada, rasanya putra-putri beliau dan segenap para santri dan lapisan Masyarakat belum siap untuk ditinggalkan, tapi apalah kata kita, Tuhanlah yang menentukan semua ini, akhirnya tepatnya pada hari Rabu Wage tanggal 14 Maret 2001 M/18 Dzul Hijjah 1421 H. Alloh telah memanggil KH. M. Yazid Nur , untuk mengahadap Ilahi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan meninggalkan satu istri dan empat anak, dua orang Putra, yaitu: KH.M.Salmanudin, S.Ag dan KH. Sa'durrohim, S.PdI, dan dua orang putri, yaitu: Hj.Nurul Yatimah Yazid dan Hj. Nurul Yaminah Yazid dan empat menantu yaitu: KH. M Shofari Rohman, KH. Muhadjirin, M.Pd.I, Hj.Ema Ervina dan Hj.Siti Maslikhah.

Sejak sepeninggal beliau, keadan berubah total yang semua terang seperti adanya cahaya pada bulan purnama, tapi setelah sepeninggalnya dia, kondisi sepertinya tidak ada cahaya secuilpun, inilah yang kita pikirkan bersama, Siapa yang akan menggantikan peran beliau, akhirnya dari keempat putra-putri dan menatu beliau. Dalam prosesnya perkembangan Babussalam, menantu pertama yakni KH. Moh Shofari Rohman meninggal dunia tepatnya pada Jum'at, 06 Dzulhijah 1434 H/ 11 Oktober 2013, beliau merupakan salah satu tokoh pendiri program Tah{fiz{ul Qur'a>n yang berada di Babussalam, guna mengisi kondisi kosong *Taḥfiz al-Qur'ān* setelah peninggalan beliau, kemudian mengadakan musyawarah untuk memecahkan siapakah yang akan menggantikan beliau, akhirnya sepakat kalau membagi tugas semua amanat yang ia tinggalkan yaitu dimulai dari seluruh Pengasuh , dan melanjutkan perjuangan, agar cahaya deskripsi di masyarakat Kalibening dan sekitarnya semakin terang,

f. Pengasuh dan Tugasnya Pondok Pesantren Babussalam

Dibawah ini adalah pengasuh dan pembagian tugas antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) KH. M.Salmanudin Yazid, S.Ag (putra kedua) peran beliau dipendidikan secara umum dan kerjasama diluar dan mencentral semua kegiatan Pondok Pesantren Babussalam baik yang berkenaan dengan Pendidikan atau Sarana Prasarana.
2) KH. Sa'durrohim Yazid, S.PdI (putra terakhir)untuk menggantikan peran beliau dalam bidang Kepesantrenan dan penanganan pengajian kitab (baik sorogan atau Weton).
3) KH. Muhadjirin, M.Pd.I. (menantu kedua) untuk meneruskan perjuangan beliau khusus untuk memperkuat keberadaan lembaga formal Madarasah dan juga sebagai pengurus penjamin mutu di Pesantren.
4) Hj. Nurul Yatimah dan beliau Anak Beliau Agus Luqman Hakim Safari yang bimbingan pada santri Tah{fiz{ul Qur'a>n dipesantren dan merupakan tombak utama program Tah{fiz
5) Hj. Nurul Yaminah dan di bantu menantu beliau bimbingan pada santri Tah{fiz{ul Qur'a>n dipesantren dan merupakan tombak utama program Tah{fiz Putri.
6) Agus M. Nur Hadi , S.Q, S.Pd.I bimbingan pada santri Tah{fiz{ul Qur'a>n dipesantren dan merupakan tombak utama program Tah{fiz Putra dan Putri
7) Agus Dediek Kurniawan, S.Pd.I, M.Pd.I (cucu menantu) khusus dibidang bimbingan pada santri Tah{fiz{ul Qur'a>n dipesantren dan merupakan tombak utama program *Taḥfiz* Putra dan Qira'ah Sab'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Perkembangan Pondok Pesantren Babussalam Pada Masa Sekarang

1) Pendirian RA, MI, Mts

Sejak didirikan Pondok Pesantren Babussalam ini pada tahun 1971, perkembangan pendidikan dan sarana/fasilitas semakin bertambah pesat, yang tidak mau kalah dengan perkebangan zaman pada masa sekarang ini, sejak tahun 1965 s/d 1975 Lembaga pendidikan ini dapat menyelenggarakan berbagai macam Unit Pendidikan, baik Non Formal seperti Tah{fizul Qur'an, Madrasah Diniyah, Pengajian Weton dan Sorogan, atau Formal seperti: TK, MI, MTs.

Dari segi Pendidikan dan Kebudayaan, pesantren babussalam secara berani membuat kurikulum mandiri/ pesantren, dimana dalam pelaksanaanya kurikulum formal (MTs-MA) dan kurikulum Pesantren (Madin-Tah{fiz) ini diintegralkan secara spesifik pelajaran agama, dimana semua pelajaran agama di formal diganti dengan pelajaran agama yang ada dipesantren menggunakan kitab kuning dengan model pembelajaran sorogan maupun bandongan, jadi mulai dari tingkat MTs tepatnya kelas VII santri diajarkan untuk belajar menulis dan membaca tulisan arab pego saja, kemudian pada kelas VIII semester genab tepatnya dimulailah santri diwajibkan menulis kitab dan menerjemahkan secara mandiri yang dibacakan oleh ustadz yang ada, sehingga tidak akan kesulitan dalam memahami kitab tersebut, proses tersebut ada beberapa kitab yang sudah ditentukan dan wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari sampai dengan MA kelas XII, diamping kurikulum integral tersebut yang diajarkan diunit formal dan madin, ada juga pembelajaran yang menunjang yakni kegiatan takhassus/musyawirin, kegiatan ini biasanya dilaksnakan satu minggu sekali tepatnya setelah shalat jum'at, dalam prosesnya ada beberapa santri yang presentasi kedepan dan disimak oleh semua santri dan kemudian santri yang didepan menjelaskan sesuai dengan kemampuan dan ditanggapi secara bersama-sama oelah santri yang lainnya, pada akhirnya nanti hasilnya ditaskhikan ke pengasuh pesantren.

Kelebihan program kurikulum integral adalah program unggulan babussalam yang dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014, mengapa program ini dianggap program unggulan di babussalam karena peserta didik dapat dipastikan memahami secara menyeluruh dan luas mengenai ilmu-ilmu agama yang ada dikarangan buku-buku yang masih berbahas arab yang sekarang tidak banyak diakumulasi oleh pesantren-pesantren modern, bisa dikatakan babussalam adalah salah satu pesantren salafiyah-modern yang tetap melestarikan keilmuan dan kebudayaan pesantren.

Kelemahan program ini hanya mewajibkan peserta didik wajib mengikuti program MTs 3 tahun dan MA 3 tahun, jadi memerlukan 6 tahun peserta didik menandatangani kontrak belajar dipesantren.

2) Pendirian Madrasah Aliyah (MA/ SMA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping beberapa macam Unit pendidikan tadi, lembaga pendidikan ini masih dirasakan kurang sempurna kalau belum adanya pendidikan yang lebih tinggi lagi Seperti: SMU/MA dan Perguruan Tinggi/Universitas, ini yang menjadikan ganjalan pada semua para Dewan pengasuh dan Dewan Asatidz. Tahun demi tahun dilalui dengan begitu saja, akhirnya pada saat lain muncullah kembali cita-cita ingin mendirikan pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu SMU/MA. Tepatnya pada tanggal: 17 Romadlon 1417 H/25 Januari 1997 M berdirilah MA (Madrasah Aliyah) setingkat SMU, yang untuk menampung lulusan dari Madrasah Tsanawiyah, yang Kepala Sekolahnya dipimpin oleh menantu KH. M. Yazid Nur dari daerahKediri beliau adalah KH. Muhadjirin, M.Pd.I.

3) Pendirian Pembaruan Pengurus Yayasan Babusaalam

Sejak itulah Pondok Pesantren Babussalam lebih diperkuat lagi, yaitu dengan memperkuat kembali Pengurus Yayasan Pon. Pes. Babussalam guna mencentralisasi semua bentuk kegiatan, baik yang berkenaan dengan Keuangan atau Pendidikan disemua aspek kegiatan di Pondok Pesantren Babussalam,

Mulai itu pula kegiatan Pondok Pesantren Babussalam dipegang sepenuhnya oleh Pengurus Yayasan Pon. Pes.Babussalam, agar kegiatan pengajian di Pondok lebih berkembang dan lebih berkualitas, biar tidak campur dengan kegiatan formalnya. Dan sejak itu pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga Pendidikan ini dinamakan dengan lembaga Pendidikan "Yayasan Pondok Pesantren Babussalam'' yang mengelola atau mencentral semua kegiatan Pendidikan dilembaga ini mulai dari yang Non Formal seperti Tah{fizul Qur an, Madrasah Diniyah, Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz, Pengajian Kitab Kuning (Sorogan dan weton) dan TPQ, dan yang Formal Seperti: Taman Kanak-kanak (TK/RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

4) Pendirian BMT Assalam (Baitul Mal Watanwil)

Dari segi *perekonomian*, babussalam secara berani meminim biaya dengan cara saling membantu antar unit RA, MI, MTs, Madin dan MA, yang mana semua pembiayaan diserahkan secara central kepada Yayasan, sehingga secara tidak langsung memisah harta milik pribadi dari pengasuh dan juga pesantren agar tidak menimbulkan fitnah dan menghilangkan istilah "yogihno yaine" karena harta milik yai sudah terpisah dengan keuangan lembaga pesantren tersebut. Jadi dalam pelaksanaannya semua pembiayaan yang dibebankan kepada peserta didik dibayar langsung kepada unit Biro Keuangan yang ada dibawah kendali Yayasan sehingga tidak ada kecurigaan dan tidak mencari untung sendiri antar unit karena unit pendidikan RA, MI, MTs, Madin, Pesantren maupaun MA adalah unit pendidikan mentransfer ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan untuk mengatur keuangan dan mencari untung, yang mengatur keuangan dan marger keuangan adalah biro keuangan Yayasan.

Sedangkan untuk masalah uang saku dari peserta didik di Pesantren Babussalam semua wajib menabung di BMT. Babussalam yang merupakan koperasi yang dibentuk mulai tahun 2012 yang dipimpin oleh M. Bashori Alwy, M.Pd.I, dalm pelaksanaannya semua uang saku yang diberikan oleh wali santri wajib ditabung di BMT dan bisa diambil setiap hari sesuai dengan perjanjian yang telah disepakakti oleh wali santri dan pegawai BMT, sehingga akan mempermudah dalam prosesnya. Semua santri dipesantren hanya membolehkan mengambil uang maksimal 20.000,-/perhari, disamping BMT mengajari peserta didik untuk menabung, secara tidak langsung proses ini juga mengajarkan bagaimana pentingnya menulis, membaca dan bagaimana hidup mandiri serta hemat dalam kesehariannya, jadi santri apabila mengambil melebihi yang dijanjikan oleh wali santri dengan pegawai BMT maka harus menelpon dulu wali santri tersebut agar anaknya bisa mengambil uang melebihi yang dijanjikan tersebut.[26]

2. Temuan data Penelitian

[26]Dwi Setyo Rini, S.pd.I, pegawai administrasi BMT.Babussalam kalibening (02-04-2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembelajaran *Taḥfiẓul Qur'ān* dan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Babussalam

1. Sejarah Pembelajaran *Taḥfiẓul Qur'ān* dan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Babussalam

Pondok Pesantren Babussalam Pendidikan Taḥfizul Qur'an, yang diasuh oleh KH. M. Shofari Rahman menantu KH. Yazid Nur. Di mulai tahun 1980 yang memang KH. M. Shofari Rahman membidangi dalam *Taḥfiẓul Qur'ān* dan pendalamanya ke jenjang Qira'at al-Sab'ah yang dulunya menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dalam hal Hafalan al-Quran beliau dibimbing oleh KH Yusuf Masyhar menantu KH Hasyim Asyari, sedangkan dalam pembelajaran qira'ah al-sab'ah beliau dibimbing oleh KH

Sebagainama Hal ini di sampaikan oleh Ust. Dedik Kurniawan (Gus Dedik) Mudir *Taḥfiẓul Qirā'ah* Sab'ah Pondok Pesantren Babussalam :

> "KH. M. Shofari Rahman dulunya menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dalam hal Hafalan al-Quran beliau dibimbing oleh KH Yusuf Masyhar disamping itu keinginan K.H. M. Yusuf Masyhar agar para santri bisa mempelajari berbagai madzhab belajar cara membaca *al-Qur'ān,* karena beliau memahami bahwa dalam membaca *al-Qur'ān* tidak hanya satu madzhab/versi bacaan saja. Maka beliau mendatangkan tenaga pengajar *qirā'ah sab'ah* dari Kudus, beliau bernama K.H. Marzuqi murid dari K.H. Arwani, dan beliau berasal dari Kepanjen Malang. K.H. Marzuqi bertempat tinggal menetap di dalam pondok dan mengajarkan *qirā'ah sab'ah* pada santri Madrasatul Qur'an sampai akhirnya berhasil menghasilkan 4 wisudawan *qirā'ah sab'ah,* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darisalah satu dari empat itu adalah KH. Safari Rahman dan di Pondok sini (Babussalam) generasi Tahfidz Qira'ah Sab'ah termasuk Saya (Gus Dedik)"[27]

Sepeninggal KH Safari Rahman pengajian tahfidz al-Qur'a<<n dengan qira'ah sab'ah sekarang dibimbing oleh Beliau Ustadz Desiek Kurniawan, M.Pd.I

4) Pembelajaran *Taḥfīẓul Qur'ān* di Pondok Pesantren Babussalam

Proses Pembelajaran *Taḥfīẓul Qur'ān* di Pondok Pesantren Babussalam ada beberapa tahapan :

1. Bin-Nadhar

   Program ini santri mempelajari al-Qura'an dengan melihat al-Quran yang hingga di sertai sempurnanya bacaan tajwid dan pemahaman tajwid, kelancaran bacaan dan hafalan juz 30 sebagai syarat untuk melakukan tashih serta wisuda program bin-nadhar

2. Tahfidz

   Program ini santri menghafal 30 juz dalam *al-Qur'ān* dengan melakukan proses penhafalan perhalaman, perlembar, perjuz al-*Qur'ān* dan dalam kelipatan 5 juz santri harus mentasmi'kan bacaan apabila ingin menlanjutkan ke Juz kelipatan lima selanjutnya hingga Tasmi' 30 Juz tashih serta wisuda program Tahfidz

3. Qia'ah Sab'ah

[27] Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalbening Jombang, tanggal 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program ini merupakan program yang sedikti peminatnya dalam pengamatan peneliti karena hanya untuk santri yang telah menyelesaikan hafalan *al-Qur'ān* 30 juz dan juga memiliki keinginan mendalami *Qirā'ah al-Qur'ān* secara mendalam.

Qirā'ah sab'ah adalah 'riwayat imam tujuh (Imam Nafi, Ashim, Hamzah, al Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr dan Ibnu Katsir). Disamping pendalaman hal *ulumul qirā'ah*, juga ditekankan mendalami kajian terhadap perbedaan atau *khilaf* bacaan.

Proses pembelajaran *qirā'ah sab'ah* ini menggunakan metode yang berbeda dengan program *bi al* naḍzar dan program taḍfiḍh. Setiap ḍafiḍh dapat mengadakan setoran *qirā'ah sab'ah* pada yang telah ditentuntukan pesantren yaitu jam 06.00 pagi dan malam jam 21.00, Sedangkan waktu penyelesaian Keseluruhan *qirā'ah sab'ah* tidak ditentukan batasannya dan sesuai kemampuan dari masing-masing santri.

b. Pembelajaran *Taḥfiẓul Qur'ān* Dengan *Qirā'ah Sab'ah* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Babussalam

1) Pembelajaran *Qirā'ah Sab'ah*

Pondok Pesantren Babussalam dalam progam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* mengikuti sistem *sorogan*, yakni seorang santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyetorkan hafalan *qirā'ah sab'ah* kepada gurunya secara langsung (*face to face*) dari Surah al-Fātiḍah hingga selesai Surah *an-Nās*. Hal ni menjadikan lebih intens antara Kyai dan santri menunjang adanya proses *talaqqī* dan *musyāfahah* yang cukup ekstra. Waktu dalam penyelesaian program *qirā'ah sab'ah* ini standarnya 2 sampai dengan 3 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Gus Dedik selaku Mudir yang membina program *qirā'ah sab'ah* sebagai berikut:

> "pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di sini dengan cara langsung setoran (*talaqqī*), tetapi sebelum setoran mempersiapkan terlebih dahulu *maqro'* (ayat yang akan disetorkan) dengan cara belajar kepada teman yang sudah menguasai *qirā'ah sab'ah.* Ketika setoran, *ustadz* pembina hanya menyimak ayat yang disetorkan dan jika terjadi kesalahan maka ustadz pembina cukup mengingatkan sedikit saja, tidak perlu menjelaskan panjang lebar".[28]

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Adam Ali Masykur selaku santri yang mengikuti program *qirā'ah sab'ah* sebagai berikut:

> "Praktik setoran *qirā'ah sab'ah* melalui 2 tahapan, yaitu: membaca juz 1 dengan metode *Jama'* sughrā, selanjutnya mengulangi lagi juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā* sebagainama yang ada di kitab"[29]

[28] Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalbening Jombang, tanggal 25 Maret 2018

[29] Wawancara dengan Adam Ali Masykur (Santri Program *qirā'ah sab'ah*) di Kantor Pondok Pesntren Babussalam Jombang , tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas merupakan contoh dalam proses sistematika tahap *jama' kubrā,* proses ini tidak harus dimulai dari awal permulaan ayat, cukup dari adanya *khilaf* dari setiap *rāwī*. Apabila dikelompokkan dalam proses pembacaannya, maka ayat di atas terulang hingga sembilan kali dengan mengikutsertakan semua *rāwī* yang dianggap sama.

Secara praktik setoran (*talaqqī*) *qirā'ah sab'ah,* santri memulai setoran dari juz 1 yaitu santri setoran bacaan ayat setiap perawi secara tersendiri/tunggal tanpa disertai atau dilanjutkan dengan bacaan dari perawi lain (satu persatu secara bergantian mulai dari *Qālūn* sampai perawi ke-14 *ad-Dūrī al-Kisa'i*).

Setelah santri mempraktikkan bacaan dari setiap perawi dalam juz 1 secara keseluruhan dengan metode *al-Mufradāt,* maka untuk tahap selanjutnya adalah mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama'* ḍughrā, yaitu bacaan dari setiap 2 perawi dari masing-masing imam dipadukan atau digabungkan menjadi satu serta dibaca secara berurutan dan bergantian.

Kemudian setelah santri melalui metode *al-Mufradāt* dan metode *Jama'* ḍsughrā, selanjutnya mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā*, yaitu menggabungkan semua bacaan yang ada dari semua perawi menjadi satu dan dibaca secara bergantian dan berurutan sesuai dengan sistematika yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap ayat. Praktik dari metode *Jama' Kubrā* ini berlaku untuk keseluruhan, yakni mulai dari juz 1 berlanjut terus sampai juz 30.

Sebagaimana Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalbening Jombang :

> "pelaksanaan setoran *qirā'ah sab'ah* ada 2 tahap, yang pertama menyetorkan juz 1 dengan satu riwayat, kemudian mengulang setoran juz 1 dengan riwayat yang lain sampai selesai 14 ragam riwayat *qirā'ah.* Setelah itu digabung, yang disebut dengan *Jama'* sughrā, yaitu gabungan antara 2 perawi dalam 1 imam *qirā'ah,* mulai dari imam *Nafi'* sampai imam *al-Kisa'i.* Kemudian mengulang juz 1 lagi dengan menggabungkan semua imam, yang disebut dengan *Jama' Kubrā,* dan berlanjut juz 2 sampai hatam juz 30."[30]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari – Hari di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program *qirā'ah sab'ah,* Pembimbing dan santri Babussalam mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* peneliti dapat menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada metode pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang.

[30] Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalbening Jombang, tanggal 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung dalam Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari–Hari di di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang adalah sebagai berikut:

a. Sebagai program pendidikan dilembaga dan menjaga kesambungan bacaan dari rasulullah selain imam hafs 'an 'ashim
b. Memahami sejarah *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah*
c. Memahami ulumul Qur'an
d. Lebih detail dalam mengtahui tajwid
e. Memahami suatu makna dalam pengambilan hukum
f. Lebih kuat dalam penjagaan *al-Qur'ān.* Mengenal beragam bacaan *al-Qur'ān*
g. Adanya Sosialisasi pembekalan kajian *qirā'ah sab'ah* terkait dasar-dasar kaidah dalam bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah.*
h. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah metode *sorogan*. Dimana dalam praktik penerapannya seorang *ustadz*/pembina tidak memberikan contoh terlebih dahulu, melainkan santri harus mempelajari kitab rujukan sendiri atau belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah.* Hal ini memacu semangat santri untuk menguasai ilmu yang berhubungan dengan kitab kuning, tidak hanya sebatas *al-Qur'ān* saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. suasana lingkungan yang *Qur'āni*

j. ada jadwal setoran dengan ustadz yang pasti, berhadapan langsung dengan Ustadz

k. Membumikan Nilai-Nilai yang beragam dalam *al-Qirā'ah* al-sab'ah

Sedangkan faktor penghambat dalam Implementasi pembelajaran *qirā'ahsab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

a. Banyak santri tidak tertarik dalam pendalam *al-Qur'ān* khususnya al-qira'at al-sab'ah

b. komunitas program qirā'ah sab'ah, tidak adanya sosialisasi

c. pembekalan kajian qirā'ah sab'ah, kurang terorganisir menejemen

d. minimnya peminat para santri mempelajari qirā'ah sab'ah.

e. Kitab rujukan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitabnya berbahasa arab, sedangkan santri tidak seluruhnya mampu membaca dan memahami kitab kuning atau kitab-kitab yang berbahasa arab, sehingga bagi santri yang tidak menguasai kitab kuning akan mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Masih minimnya peminat dari para santri untuk mempelajari *qirā'ah sab'ah,* sehingga kesulitan untuk belajar dan membandingkan praktik bacaan yang sebenarnya.

g. Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang ilmu *qirā'ah sab'ah.*

Sebagaimana yang telah dituturkan Gus Dediek Kurniawan selaku pembina program al-qira'ah al-sab'ah :

> "Adapun faktor pendukungnya Implementasinya adalah karena adanya 1) keinginan yang kuat untuk menguasai *qirā'ah dan pengamalannya* 2) suasana lingkungan Qur'ani, 3) persyaratnnya mudah untuk diikuti, 3) adanya pembekalan kajian *qirā'ah sab'ah,* 4) dapat mengatur jadwal setoran dengan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) banyak santri yang lebih tertarik kuliah di Perguruan Tinggi, 2) terbatasnya waktu yang disediakan guru, 3) tindak lanjut setelah belajar *qirā'ah sab'ah."*[31]

Paparan Adam Ali Masykur selaku santri yang mengikuti *qirā'ah sab'ah* juga mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung dalam belajar *qirā'ah sab'ah* adalah bagusnya kualitas bacaan yang sudah dipelajari santri selama belajar di pondok ini, sehingga tidak sulit untuk mempraktikkan *khilaf-khilaf* bacaan pada imam *qirā'ah* yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya peminat dari para santri untuk belajar *qirā'ah sab'ah,* sehingga agak sulit untuk belajar dan membandingkan praktik bacaan yang sebenarnya."[32]

[31] Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kailbening Jombang, tanggal 25 Maret 2018

[32] Wawancara dengan Adam Ali Masykur (Santri Program qirā'ah sab'ah) di Kantor Pondok Pesantren Babussalam kalibening Jombang), tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENELIATIAN

A. PEMBELAJARAN *TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN* DENGAN *AL–QIRĀ'AT AL-SAB'AH* DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG

1. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Madrasatul Qur'an adalah berbentuk pendidikan pondok madrasah (sekolah formal) dari program pendidikan dan pengajarannya adalah pendidikan agama 75% dan 30% ilmu umum, serta pendidikan *al-Qur'ān* dengan spesialisasi program *Taḥfīẓul Qur'ān.* Adapun secara garis besar program pendidikan dan pengajaran Madrasatul Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Program *Taḥfīẓ* (Menghafal *al-Qur'ān*)

Program menghafal *al-Qur'ān* ini dibagi menjadi tiga tahap/fase. Fase terakhir sebagai puncaknya adalah program *Al-qirā'ah al-sab'ah* (tujuh bacaan), fase kedua adalah menghafal *al-Qur'ān* dengan *Qirā'ah Masyhuroh* dan fase dasar adalah tahap bagi mereka yang belum memenuhi syarat bacaannya untuk menghafal (*Bin Nadhor*).

a) Program *Al-qirā'ah al-sab'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz *Qirā'ah Masyhuroh* dengan baik serta telah memenuhi syaratsyarat tertentu, mereka dapat mengambil dan mempelajari *Al-qirā'ah al-sab'ah* (*bil ghoib*), mempelajari '*ulumul qirā'ah* yang variatif dari riwayat imam tujuh (Imam Nafi', Ashim, Hamzah, Al Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr, dan Ibnu Katsir). Disamping pendalaman dalam hal *'ulumul qirā'ah*, pada program ini juga ditekankan untuk mendalami kajian makna terhadap perbedaan/khilafnya bacaan. Mereka yang dinyatakan selesai pada program ini berhak diwisuda dengan predikat Wisudawan *Al-qirā'ah al-sab'ah* (S.Q.2).

b) *Qirā'ah Masyhuroh*

Untuk mengambil program taḍfidh (menghafal) ini mereka disyaratkan harus baik bacaan *al-Qur'ān*nya sesuai dengan *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an. Mereka yang telah selesai pada program ini berhak diwisuda dengan predikat Wisudawan *Qirā'ah Masyhuroh* (S.Q.1).

c) *Bin Nadhor*

Tingkat ini dikhususkan bagi mereka yang belum diterima untuk mengambil program taḍfidh, diwajibkan untuk mengikuti program ini sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masingmasing. Dalam pembinaannya terbagi menjadi empat tingkatan:

(1) Tingkat *Mubtadi'* (dasar), mereka adalah yang belum mampu membaca *al-Qur'ān* dan atau belum mempunyai dasar-dasar faḍoḍah.

(2) Tingkat Mutawashith, adalah mereka yang sudah lancer membaca dan menguasai dasar-dasar faḍoḍah, namun belum bisa membedakan cara dan ciri masing-masing huruf dan melafadhkannya.

(3) Tingkat *Muntadhir*, adalah mereka yang sudah lancer membaca dan fasih, namun kurang menguasai dalam hal *waqof*, *ibtida'* serta *musykilatul* ayat.

(4) Tingkat *Maqbul*, pada tingkat ini santri tinggal menempuh *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an dinyatakan dengan diwisuda *bin nadhor*.

2) Program *Taḥfiẓ* (Menghafal *al-Qur'ān*) dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah*

pembelajaran *al-qirā'ah al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an mengikuti sistem *sorogan*, yakni seorang santri menyetorkan hafalan *al-qirā'ah al-sab'ah* kepada gurunya secara langsung

(*face to face*) dari Surah al-Fātiḍah hingga selesai Surah *an-Nās*. Tidak diragukan lagi relasi demikian ini menunjang adanya proses *talaqqī*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *musyāfahah* yang cukup ekstra. Waktu dalam penyelesaian program *al-qirā'ah al-sab'ah* ini standarnya 2 tahun.

Sistematika yang diterapkan ketika setoran *(talaqqī) al-qirā'ah al-sab'ah* memiliki tiga tahapan, yaitu:

1) Tahapan *al-Mufradāt*

   Al-mufradāt dalam kaitannya dengan *al-qirā'ah al-sab'ah* adalah dimaknai sebagai suatu bacaan pada salah satu *rāwī qirā'at* yang membedakan antara *rāwī* yang satu dengan lainnya. Setiap *rāwī* atau *qāri'* memiliki metodologi masing-masing dalam membaca kalimat tertentu. Perbedaan ini dalam ilmu *qirā'at* disebut dengan al-uḍūl dan *al-farsyī.*

2) Tahapan Jama' Sughrā

   Kata *jama'* berarti mengumpulkan, menggabungkan atau menyatukan antara yang satu dengan yang lain. Telah diketahui bahwa hukum mempelajari qirā'at adalah fardu kifayah sedangkan merealisasikan bacaan dengan konsep jama' adalah perintah yang dianjurkan (sunah). Metode jama' dalam kajian ilmu qirā'at terjadi perdebatan dikalangan ulama, apakah jama' dilakukan secara perrāwī dalam satu khataman *al-Qur'ān*? atau jama' dengan cara keseluruhan mencakup semua *qirā'at*?

   'Abdul ḍalīm *bin 'Abdul Hādī Qābah* menyebutkan kaum muslim telah sepakat bahwa sistematika jama' dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ifrād al-qirā'ah yakni membaca *al-Qur'ān* setiap rāwī. Menurutnya, sistematika ini telah dilakukan oleh para ulama salaf sejak generasi sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya hingga abad ke lima Hijriyah, bahkan telah dipraktekan sejak periode Nabi. Sedangkan kegiatan jama' secara keseluruhan muncul pasca abad ke lima atau sejak masa *Abū Amr ad-Dānī* dan *Ibnu Syītā*.[1] Apa yang dikemukakan 'Abdul ḍalīm di atas jika dianalisis memang cukup rasional, mengingat di Indonesia perkembangan disiplin ilmu qirā'ah sab'ah terbilang sedikit, apalagi untuk mendalami dan mempraktekannya melalui proses talaqqī kepada guru yang muqri' (menguasai ilmu *qirā'at*).

Tahapan jama' ḍughrā merupakan lanjutan dari tahap almufradāt, ketika seseorang telah menyelesaikan tahapan pertama, maka selanjutnya men-jama' (menggabungkan) dua *rāwī* dari masing-masing *qāri'*. Misalnya *qirā'at Nāfi' terdapat Qālūn* dan Warsy, sistem *talaqqī* dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalannya dengan menggunakan riwayat Qālūn kemudian dilanjutkan pada riwayat Warsy, pengulangan dua *rāwī* tersebut dilakukan per-ayat yang sedang dibaca, dimana jika riwayat *Warsy* sama dengan riwayat Qālūn maka cara bacanya cukup sekali karena dianggap telah mencukupi. Proses *talaqqī* juga dilalui

[1] 'Abdul ḍalīm bin 'Abdul Hādī Qābah, *al-Qirā'at a'-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*, (Beirut: Dār al Garb al-Islāmiyyah, 1999), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berurutan, mulai dari *qirā'at Nāfi‘, Ibnu Kaḍīr, Abū ‘Amr, Ibnu ‘Āmir, ‘Āḍim, ḍamzah dan ‘Alī al-Kisā'ī.*

3) *Jama’ Sughra*

Kemudian setelah santri melalui metode *al-Mufradāt* dan metode *Jama’* ḍughrā, selanjutnya mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama’ Kubrā*, yaitu menggabungkan semua bacaan yang ada dari semua perawi menjadi satu dan dibaca secara bergantian dan berurutan sesuai dengan sistematika yang ada dalam setiap ayat. Praktik dari metode *Jama’ Kubrā* ini berlaku untuk keseluruhan, yakni mulai dari juz 1 berlanjut terus sampai juz 30.

3) Sumber Rujukan Pembelajaran *Al-qirā’ah Al-sab’ah*

Proses pembelajaran *qirā'ah sab‘ah* memakai kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab’il Qirā’āt*[2] karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus. Pada periode awal munculnya pembelajaran *qirā'ah sab‘ah* di Madrasatul Qur’an, proses pembelajaran *qirā'ah sab‘ah* dilakukan dengan menulis kitab tersebut secara keseluruhan, tetapi sakarang hanya 1 juz saja. Hal ini karena kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab’il Qirā’āt* sudah dicetak berupa buku oleh penerbit Kudus, sehingga proses pembelajaran *qirā'ah sab‘ah* kini lebih fokus dengan mempelajari kitabnya secara langsung.

[2] Kitab ini terdiri dari 3 jilid, setiap jilid mencakup 10 juz. Kitab ini juga ditulis dengan perayat yang diuraikan pada setiap ragam perbedaan *qirā'at* yang terdapat di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan *Al–Qirā'At Al-Sab'ah* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

   Berikut adalah data analisi implementasi pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* pondok pesantren madrasatul qur'an yaitu:

   a) terdapat pembiasaan pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dimulai dari pengenalan (pra pembelajaran program *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah)* dan pada waktu pembelajaran.
   b) menjadikan amalan yang pandidikan dalam *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an untuk pribadi antri program *qirā'at al-sab'ah* dan santri non program *qirā'at al-sab'ah*
   c) pemahaman pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* yang mempengaruhi kepribadian dala kehidupan pada santri yang mempelajari Qirā'ah (bacaan) *al-Qur'ān* yang beragaman
   d) pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan *al–qirā'at al-sab'ah* visi KH M Yusuf Masyhar untuk penjagaan *al-Qur'ān* yang *Kaffah* dari generasi ke generasi para santrinya

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* Dengan *Al–Qirā'at Al-Sab'ah* Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari–Hari di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

a. Suasana lingkungan yang Qur'ani, sehingga memacu para santri untuk saling berlomba-lomba.
b. Persyaratannya mudah untuk diikuti.
c. Adanya pembekalan kajian *qirā'ah sab'ah* terkait dasar-dasar kaidah dalam bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah.*
d. Dapat mengatur jadwal setoran dengan ustadz pembina *qirā'ah sab'ah.*
e. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah metode *sorogan*. Dimana dalam praktik penerapannya seorang *ustadz*/pembina tidak memberikan contoh terlebih dahulu, melainkan santri harus mempelajari kitab rujukan sendiri atau belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah.* Hal ini memacu semangat santri untuk menguasai ilmu yang berhubungan dengan kitab kuning, tidak hanya sebatas *al-Qur'ān* saja.
f. Kitab yang digunakan sebagai rujukan adalah kitab Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitab ini penjelasan bacaan *al-Qur'ān* imam-imam ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qirā'at lebih jelas, urutan-urutan perbedaan bacaan imam-imam *qirā'ah sab'ah*nya yang sistematis.

g. Kualitas bacaan *al-Qur'ān* santri yang sudah sesuai dengan *Qirā'ah* Muwaḍḍadah standart Madrasatul Qur'an dan selesai pada program *tahfiz{* (menghafal) serta telah diwisuda *Qirā'ah Masyhuroh,* sehingga dalam mempelajari *qirā'ah sab'ah* tidak mengalami kesulitan untuk mempraktikkan *khilaf-khilaf*/perbedaan bacaan pada imam yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan faktor penghambat dalam metode pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

a. Malas, yaitu kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti pembelajaran *qirā'ah sab'ah,* karena menganggap *qirā'ah sab'ah* adalah ilmu yang sulit dipelajari.

b. Kurangnya *ghirah* (semangat) santri untuk mengikuti program *qirā'ah sab'ah,* karena ilmu *qirā'ah sab'ah* merupakan ilmu yang asing bagi mereka, sehingga peminat program ini hanya sedikit santri yang mengikutinya.

c. Banyak santri yang lebih tertarik kuliah di Perguruan Tinggi luar Jombang, sehingga setelah santri lulus banyak yang langsung boyong/keluar dari pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terbatasnya waktu yang disediakan oleh ustadz pembina *qirā'ah sab'ah.*

e. Kitab rujukan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitabnya berbahasa arab, sedangkan santri tidak seluruhnya mampu membaca dan memahami kitab kuning atau kitab-kitab yang berbahasa arab, sehingga bagi santri yang tidak menguasai kitab kuning akan mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahaminya.

f. *Ustadz*/ pembina tidak mengajarkan kaidah-kaidah *qirā'ah sab'ah* secara detail, sehingga santri harus belajar sendiri maupun belajar kepada teman yang sudah mahir dalam ilmu *qirā'ah sab'ah.*

g. Masih minimnya peminat dari para santri untuk mempelajari *qirā'ah sab'ah,* sehingga kesulitan untuk belajar dan membandingkan praktik bacaan yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBELAJARAN *TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN* DENGAN *AL–QIRĀ'AT AL-SAB'AH* DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING JOMBANG

1. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān dengan Al–Qirā'at Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening

Proses Pembelajaran *Taḥfīẓul Qur'ān* di Pondok Pesantren Babussalam ada beberapa tahapan :

a. Bin-Nadhar

Program ini santri mempelajari *al-Qur'ān* dengan melihat al-Quran yang hingga di sertai sempurnanya bacaan *tajwid* dan pemahaman tajwid, kelancaran bacaan dan hafalan juz 30 sebagai syarat untuk melakukan tashih serta wisuda program bin-nadhar

b. Tahfidz

Program ini santri menghafal 30 juz dalam *al-Qur'ān* dengan melakukan proses penhafalan perhalaman, perlembar, perjuz al-Qur'a>n dan dalam kelipatan 5 juz santri harus mentasmi'kan bacaan apabila ingin menlanjutkan ke Juz kelipatan lima selanjutnya hingga Tasmi' 30 Juz tashih serta wisuda program Tahfidz

c. Al-Qiar'ah Al-Sab'ah

Program ini merupakan program yang sedikti peminatnya dalam pengamatan peneliti karena hanya untuk santri yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan hafalan *al-Qur'ān* 30 juz dan juga memiliki keinginan mendalami *Qirā'ah al-Qur'ān* secara mendalam.

Al-qirā'ah al-sab'ah adalah *'riwayat* imam tujuh (*Imam Nafi, Ashim, Hamzah, al Kisai, Ibnu Amir, Abu Amr dan Ibnu Katsir).* Disamping pendalaman hal ulumul qirā'ah, juga ditekankan mendalami kajian terhadap perbedaan atau khilaf bacaan.

Proses pembelajaran *al-qirā'ah al-sab'ah* ini menggunakan metode yang berbeda dengan program bi al naḍzar dan program taḍfiḍh. Setiap ḍafiḍh dapat mengadakan setoran *al-qirā'ah al-sab'ah* pada yang telah ditentuntukan pesantren yaitu jam 06.00 pagi dan malam jam 21.00, Sedangkan waktu penyelesaian Keseluruhan *al-qirā'ah al-sab'ah* tidak ditentukan batasannya dan sesuai kemampuan dari masing-masing santri.

d. Pembelajaran *Al-qirā'ah Al-sab'ah*

Pondok Pesantren Babussalam dalam progam pembelajaran *al-qirā'ah al-sab'ah* mengikuti sistem *sorogan*, yakni seorang santri menyetorkan hafalan *al-qirā'ah al-sab'ah* kepada gurunya secara langsung (*face to face*) dari Surah al-Fātiḍah hingga selesai Surah *an-Nās*. Hal ni menjadikan lebih intens antara Kyai dan santri menunjang adanya proses *talaqqī* dan *musyāfahah* yang cukup ekstra. Waktu dalam penyelesaian program *al-qirā'ah al-sab'ah* ini standarnya 2 sampai dengan 3 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Gus Dedik selaku Mudir yang membina program *al-qirā'ah al-sab'ah* sebagai berikut:

> "pembelajaran *al-qirā'ah al-sab'ah* di sini dengan cara langsung setoran (*talaqqī*), tetapi sebelum setoran mempersiapkan terlebih dahulu *maqro'* (ayat yang akan disetorkan) dengan cara belajar kepada teman yang sudah menguasai *al-qirā'ah al-sab'ah*. Ketika setoran, *ustadz* pembina hanya menyimak ayat yang disetorkan dan jika terjadi kesalahan maka ustadz pembina cukup mengingatkan sedikit saja, tidak perlu menjelaskan panjang lebar".[3]

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Adam Ali Masykur selaku santri yang mengikuti program *al-qirā'ah al-sab'ah* sebagai berikut:

> "Praktik setoran *al-qirā'ah al-sab'ah* melalui 2 tahapan, yaitu: membaca juz 1 dengan metode *Jama'* sughrā, selanjutnya mengulangi lagi juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā* sebagainama yang ada di kitab"[4]

Ayat di atas merupakan contoh dalam proses sistematika tahap *jama' kubrā,* proses ini tidak harus dimulai dari awal permulaan ayat, cukup dari adanya *khilaf* dari setiap *rāwī*. Apabila dikelompokkan dalam proses pembacaannya, maka ayat di atas terulang hingga sembilan kali dengan mengikutsertakan semua *rāwī* yang dianggap sama.

---

[3] Wawancara dengan Ust. Dedik Kurniawan di kediaman beliau di dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalbening Jombang, tanggal 25 Maret 2018

[4] Wawancara dengan Adam Ali Masykur (Santri Program *qirā'ah sab'ah*) di Kantor Pondok Pesntren Babussalam Jombang , tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara praktik setoran (*talaqqī*) *al-qirā'ah al-sab'ah,* santri memulai

setoran dari juz 1 yaitu santri setoran bacaan ayat setiap perawi secara tersendiri/tunggal tanpa disertai atau dilanjutkan dengan bacaan dari perawi lain (satu persatu secara bergantian mulai dari *Qālūn* sampai perawi ke-14 *ad-Dūrī al-Kisa'i*).

Setelah santri mempraktikkan bacaan dari setiap perawi dalam juz 1 secara keseluruhan dengan metode *al-Mufradāt,* maka untuk tahap selanjutnya adalah mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama'* ḍughrā, yaitu bacaan dari setiap 2 perawi dari masing-masing imam dipadukan atau digabungkan menjadi satu serta dibaca secara berurutan dan bergantian.

Kemudian setelah santri melalui metode *al-Mufradāt* dan metode *Jama'* ḍsughrā, selanjutnya mengulangi setoran juz 1 dengan metode *Jama' Kubrā,* yaitu menggabungkan semua bacaan yang ada dari semua perawi menjadi satu dan dibaca secara bergantian dan berurutan sesuai dengan sistematika yang ada dalam setiap ayat. Praktik dari metode *Jama' Kubrā* ini berlaku untuk keseluruhan, yakni mulai dari juz 1 berlanjut terus sampai juz 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān dengan Al–Qirā'at Al-Sab'ah* Pondok Pesantren Babualam Kalibening

pembelajaran *taḥfīẓ al-Qur'ān* dengan al-*qirā'at al-sab'ah* dan dalam Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang adalah sebagai berikut:

a. Sebagai program pendidikan dilembaga dan menjaga kesambungan bacaan dari rasulullah selain imam hafs 'an 'ashim
b. Memahami sejarah *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah*
c. Memahami ulumul Qur'an
d. Lebih detail dalam mengtahui tajwid
e. Memahami suatu makna dalam pengambilan hukum
f. Lebih kuat dalam penjagaan *al-Qur'ān.* Mengenal beragam bacaan *al-Qur'ān*
g. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah metode *sorogan*. Dimana dalam praktik penerapannya seorang *ustadz*/pembina tidak memberikan contoh terlebih dahulu, melainkan santri harus mempelajari kitab rujukan sendiri atau belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah.*
h. Membumikan Nilai-Nilai yang beragam dalam *al-Qirā'ah* al-sab'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān Dengan Al–Qirā'At Al-Sab'ah* Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari–Hari di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening

Faktor pendukung dalam Pembelajaran *Taḥfīẓ Al-Qur'ān* dengan Al-*Qirā'at Al-Sab'ah* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari–Hari di di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang adalah sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah metode *sorogan*. Dimana dalam praktik penerapannya seorang *ustadz*/pembina tidak memberikan contoh terlebih dahulu, melainkan santri harus mempelajari kitab rujukan sendiri atau belajar kepada teman yang telah menguasai ilmu *qirā'ah sab'ah.* Hal ini memacu semangat santri untuk menguasai ilmu yang berhubungan dengan kitab kuning, tidak hanya sebatas *al-Qur'ān* saja.
b. suasana lingkungan yang *Qur'āni* di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang
c. ada jadwal setoran dengan ustadz yang pasti, berhadapan langsung dengan Ustadz
d. Kesulitan pada awal-awal pembelajaran *al-Qirā'ah* al-sab'ah

Sedangkan faktor penghambat dalam Implementasi pembelajaran *qirā'ahsab'ah* di Pondok Pesantren babussalam Kalibening jombang adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Banyak santri tidak tertarik dalam pendalam *al-Qur'ān* khususnya al-qira'at al-sab'ah
b. komunitas program qirā'ah sab'ah, tidak adanya sosialisasi
c. pembekalan kajian qirā'ah sab'ah, kurang terorganisir menejemen
d. minimnya peminat para santri mempelajari qirā'ah sab'ah.
e. Kitab rujukan dalam pembelajaran *qirā'ah sab'ah* adalah Faiḍul *Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* karya KH. Muhammad Arwani dari Kudus, yang mana kitabnya berbahasa arab, sedangkan santri tidak seluruhnya mampu membaca dan memahami kitab kuning atau kitab-kitab yang berbahasa arab, sehingga bagi santri yang tidak menguasai kitab kuning akan mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang berlangsung melalui sudah berjalan lama dan proses pembelajaran dengan metode yang *sorogan* dengan tahapan a.) program bin nadhar dan kemudian dilanjutkan b.) program *taḥfiẓ al-Qur'ān.*
2. Pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah* di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng ada 3 tahapan : *1) Mufradād 2) Jma' Shohir 3) Jama' Kabīr* dengan mamakai kitab *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt* dan di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang ada 2 tahapan : *1) Jma' Shohir 2) Jama' Kabīr* dengan mamakai kitab *Faiḍul Barakāt fī Sab'il Qirā'āt*
3. Faktor Pendukung Pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah* di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang adalah faktor kaleluasaan waktu yang diberikan kepada santri untuk memilih dan penghambat Pembelajaran *taḥfiẓ*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'ān dengan *qirā'ah sab'ah* di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang adalah faktor individu santri yang kurang fokus atau dikarenakan malas kurang konsultasi kepada pembimbing dan proseswaktu yang lamadalam menempuh program pembelajaran yang kurang lebih 3 tahunan untuk menyelasaikan.

B. Saran

Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *al-qirā'ah al-sab'ah* dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Para Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren; P.P. Madrasatul Qur'an dan P.P. Babussalam.
   a. Terus mencetak Generasi *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah*
   b. Hendaknya tetap mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah* baik segi kegiatan maupun sistem menegemen pesantren, kususnya dalam program *al-qirā'ah al-sab'ah*
   c. Memotifasi para santri dan mengarahkan pada pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemerintah; Kemenag RI dan Kemendiknas RI

   a. Ikut menjaga eksistensi pondok pesantren yang ada pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah*

   b. Ikut memberi peluang untuk berkembangnya pondok pesantren yang ada pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah* mensosialisasikan kepada generasi muda islam secara pendidikan formal maupun non forman

   c. Memberikan kebijakan solutif bagi keberlangsungan pondok pesantren yang ada pembelajaran *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *qirā'ah sab'ah* mensosialisasikan kepada generasi muda islam secara pendidikan formal maupun non forman

3. Peneliti pelanjut yang tertarik pada pendidikan pondok pesantren.

Dikarenakan penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang mengembangkan *taḥfiẓ al-Qur'ān* dengan *al-qirā'ah alsab'ah* di pesantren, karena poin penting yang juga patut diteliti dalam pesantren dengan membumikan atau memasyarakatkan dengan *qirā'ah sab'ah.* Urgensinya terletak pada identifikasi memsyarakatkan *taḥfiẓ al-Qur'ān* dan *qirā'ah sab'ah.* Fokus ini belum dilakukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Smith. Jonathan (ed.). *Psikologi kualitatif*: *Panduan praktis metode riset.* Terjemahan dari *Qualitatif Psychology A Practical Guide to Research Method,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah,* Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.

Al Bukari Muhammad bin Ismail, *Shahīh Al-Bukrārī*, Juz 6. Bairut.

Al Ghani Abdul Fatah, *Fi Syarh As-Syāthibiyah,* Mesir: Darussalam, 2013.

Al-Bukhari Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* juz. 2. Bairut.

Alpert, Dan (ed). *Research Methology,* USA: Wadsworth Group, 2002.

Al-Qur'ān dan Terjemahnya, Semarang: Citra Effhar 1993.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru,* Bandung: Rosda Karya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet-14,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Carolyn R. Benz, dan Isadore Newman. *Qualitaive-Quantitative Research Methodology : Exploring the Interactive Continuum,* USA: Southern Illinois University Press, 1998.

Djalal Abdul, *Ulumul Quran*, Surabaya: Dunia Ilmu 2000.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Efendi Nur & Rahman Muhammad Fathur, *Studi Al Quran, (Memahami wahyu Allah secara lebih integral dan komperhensif)* Yogyakarta: Teras, 2014.

Fathurrohman, M. Mas'udi. *Cara Mudah Menghafal AI Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatera, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fuadah, Lina. *Penerapan Qirā'At Ashim Riwayat Hafs Di Pondok Pesantren Al Munawwir Kerapyak Yogyakarta,* (fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits) Tesis-UIN Sunan Kali Jaga, Yogjakarta : 2008.

Hadi Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an* , Yogyakarta: Pro-U media, 2012.

Kurniawan Dedik, "*Sanad yang sambung sampai rasulullah*" Jombang: Syahadah, 2010.

Malik madani dan Hamim Ilyas, Mengungkan rahasia Al Quran, bandung: Mizan 1995.

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, Disertai yang dipublikasikan,* Malang: Aditya Media Publishin, 2013.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis,* Yogyakarta: GamaMedia, 2003.

Moleong, Lexy J. Metodologi *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu Al-Qur'ān* , Terj. Aminuddin, bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Muhammad, Imam, Rudi, Arif dan Fazlur, *Pengantar Ilmu Qira'at 10* (Malang: PPSQ Asy-Syadzili, 2010.

Mustafa, Muhammad Sadli. *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Taḥfīẓ Al-qur'ān Di Madrasah Taḥfīẓ Al-qur'ān Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar" (Implementation of Memorizing Learning Method of Holy Qur 'an at Madrasah Taḥfīẓ Al-qur'ān Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar),* Alkalam ; Jurnal Balai Litbang Agama Makassar, Makasar : Juni-Oktober, 2012.

Nasution S., *Metodologi Naturalistik Kualitati*f, Bandung: Tarsito, 1992.

Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Quran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ān* , Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitativ Kualitatif dan R&D,* Bandung : Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Sudih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* cet. 5 .Bandung: Rosdakarya, 2002.

Taufiqurrahman, *Study Ulumul Quran (Telaah Atas Musḥaf Ustmani)*, bandung: Pustaka, 2003.

Urwah. "*Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an".* Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Garut, Garut: 2015.

Usman Nurdin, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru, 2002.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia,* Jakarta: Hida karya Agung, 1990.

Zahari, Iqlima*. Pembelajaran Tahfidh Al Qur'an (Studi Kasus di Ma'had Umar bin Khottab)*, Tesis -UIN Sunan Ampel, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id